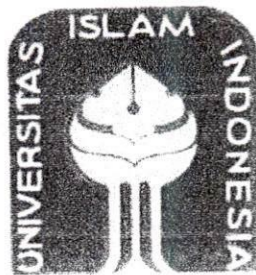


KEPEMIMPINAN PADA DUNIA PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN

(Studi terhadap Ayat Suci Al Qur'an Surat An-Nur (24) Ayat 55 dan Surat Al-Israa'(17) Ayat 24 serta Teori Moderen yang Berhubungan dengan Kepemimpinan pada Dunia Pendidikan)



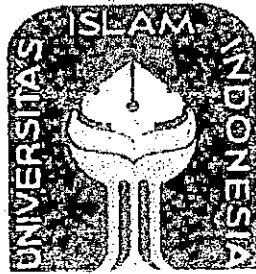
Oleh :
K.Fu'ad Hasan, S.Pd.I
NIM. 05913218

Diajukan Kepada Magister Studi Islam
Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA
2008

**KEPEMIMPINAN PADA DUNIA PENDIDIKAN
DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN**

**(Studi terhadap Ayat Suci Al Qur'an Surat An-Nur(24) Ayat 55, dan Al-
Israa'(17) Ayat 24 serta Teori Moderen yang Berhubungan dengan
Kepemimpinan pada Dunia Pendidikan)**



Oleh :
K.Fu'ad Hasan, S.Pd.I
NIM. 05913218

Pembimbing :
Dr.H. Cecep Alba, MA.

**Diajukan Kepada Magister Studi Islam
Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam**

**YOGYAKARTA
2008**



MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 267/PS-MSI/Peng./II/2008

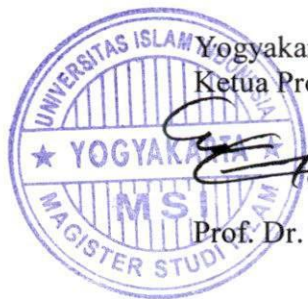
TESIS berjudul : **KEMPEMIMPINAN PADA DUNIA PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN (Studi terhadap Ayat Suci Al-Qur'an Surat An-Nur (24) Ayat 55 dan Al-Israa' (17) Ayat 24 serta teori Moderen yang Berhubungan dengan Kepemimpinan pada Dunia Pendidikan)**

Ditulis oleh : Kundang Fuad Hasan

N. I. M. : 05913218

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Pendidikan Islam.



Yogyakarta, 23 Februari 2008
Ketua Program

Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS



MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Kundang Fuad Hasan
Tempat/tgl.lahir : Tasikmalaya, 05 Januari 1962
N. I. M. : 05913218
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **KEMPEMIMPINAN PADA DUNIA PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN (Studi terhadap Ayat Suci Al-Qur'an Surat An-Nur (24) Ayat 55 dan Al-Israa' (17) Ayat 24 serta teori Modern yang Berhubungan dengan Kepemimpinan pada Dunia Pendidikan)**

Ketua/Sekretaris: Drs. Yusdani, M.Ag.

(.....)

Pembimbing : Dr. H. Cecep Alba, MA

(.....)

Penguji : Prof. Dr. H. Juhaya S. Praja

(.....)

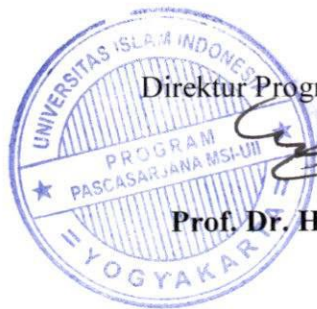
Penguji : Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS

(.....)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 16 Februari 2008

Pukul : 13.00–14.00 WIB

Hasil / Nilai : **85.00 / A**



Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana MSI UII

Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS



**MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 434/PS-MSI/ND/I/2008

**TESIS berjudul : KEMPEMIMPINAN PADA DUNIA PENDIDIKAN DALAM
PERSPEKTIF AL-QUR'AN**

Ditulis oleh : K.Fu'ad Hasan

NIM : 05913218

Konsentrasi : Pendidikan Islam

**Telah dapat diujikan di depan Dewan/Penguji Tesis Magister Studi Islam Program
Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.**

Yogyakarta, 5 Januari 2008

Ketua Program,

Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS.

**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

PERSETUJUAN

Tesis Berjudul : **Kepemimpinan pada Dunia Pendidikan dalam prespektif Al-Qur'an (Studi Terhadap Ayat Suci Al-Qur'an Surat Nur (24) Ayat 35 dan Al-Israa' (17) Ayat 24 Serta Teori Moderen Yang Berhubungan Dengan Kepemimpinan Pada Dunia Pendidikan).**

Ditulis Oleh : **K. Fu'ad Hasan**

NIM : **05913213**

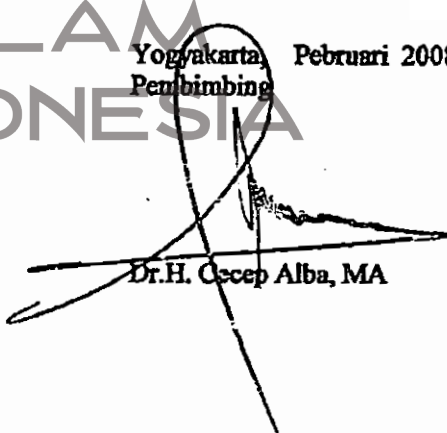
Konsentrasi : **Pendidikan Islam**

Telah dapat disetujui untuk diuji dihadapan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

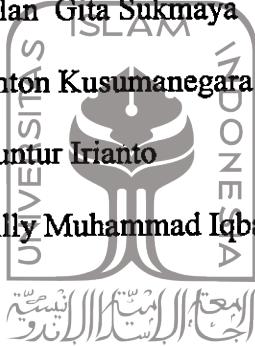
Yogyakarta, Pebruari 2008
Pembimbing


Dr.H. Cecep Alba, MA

PERSEMBAHAN

Saya persembahkan karya ini, kepada :

1. Kedua orang tua tercinta – Ayahanda E. Suratman (Alm), Ibunda I.Asyiah yang telah membesarkan dan mendidik.
2. Istri tersayang - Ade Atikah, A.Ma.Pd.
3. Buah hati tersayang : - Erlan Gita Sukmaya
- Anton Kusumanegara
- Guntur Irianto
- Billy Muhammad Iqbal



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

MOTTO



إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ

HANYA ENKAULAH YANG KAMI SEMBAH,

**UNIVERSITAS
DAN
ISLAM**

**INDONESIA
HANYA KEPADAMULAH**

KAMI MEMOHON PERTOLONGAN

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB –LATIN

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	b	-
ت	ta	t	-
ث	ša	š	s (dengan titik di atas)
ج	jin	j	-
ح	ha'	h	h (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	-
د	dal	d	-
ذ	zal	z	z (dengan titik di atas)
ر	ra	r	-
ز	za	z	-
س	sin	s	-
ش	syin	sy	-
ص	sad	s	s (dengan titik di bawah)
ض	dad	d	d (dengan titik di bawah)
ط	ta	t	t (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	z (dengan titik di bawah)
ع	'ain	-	koma terbalik ke atas
غ	gain	g	-
ف	fa	f	-
ق	qaf	q	-
ك	kaf	k	-
ل	lam	l	-
م	mim	m	-
ن	Nun	n	-
و	wawu	w	-
ه	ha	h	-
ء	hamzah	'	apostrof
ي	yā	y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap, contoh :

أَحْمَدِيَّة : *Ahmudiyyah*

C. Ta' Marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat* dan sebagainya.

Ditulis *jama'ah* : جَمَاعَةٌ

2. Bila dihidupkan ditulis t, contoh كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ ditulis *karamatul-auliyâ'*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis a, kasrah ditulis i, dammah ditulis u.

E. Vokal Panjang

a panjang ditulis *ā*, i panjang ditulis *î*, dan u panjang ditulis dengan *û*, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya' mati ditulis ai, contoh : هَيْئَتِكُمْ : *hainakum*
2. Fathah + wawu mati ditulis au, contoh : قَوْلٌ : *qaul*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan

apostrof (')

الْتَمُّ : ditulis *a'anṭum*

مُؤَنَّثٌ : ditulis *mu'annaṣ*

H. Kata Sadang Alif+Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*, contoh :

القرآن : ditulis dengan *al-Qur' ān*

القياس : ditulis dengan *al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l (e!)-nya*

السماء : ditulis *as-Samā*

الشمس : ditulis *asy-Syams*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

J. Kata dalam rangkaian Prasa dan Kalimat

1. Ditulis kata per kata, contoh :

قوى الفروض ditulis *awī al-furūd*

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut,

contoh : أهل السنة ditulis *ahl as-Sunnah*

شيخ الإسلام ditulis *Syaikh al-Islām* atau *Syaikhul Islām*

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Ilahi Rabbi, karena berkat limpahan rahmat, karunia, hidayah, kekuatan serta pertolongan-Nya lah penulis dapat melewati segala hambatan, rintangan serta tantangan, hingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini. Keutamaan shalawat, salam dan kemuliaan semoga senantiasa dilimpahkan kepada Habibana Wa Nabiyan Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, tabi'in, tabiut – tabi'in, ulama warasatul anbiya serta ummat beliau hingga akhir zaman.

Tujuan penulisan tesis ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat akademik dalam menyelesaikan studi Program Pascasarjana (S2) guna memperoleh gelar Magister Studi Islam bidang konsentrasi Pendidikan Islam pada Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta.

Penulis sadari sepenuhnya bahwa tesis ini masih terdapat banyak kekurangan dan keasalahan, sehingga belum memenuhi harapan secara optimal, namun berkat ketabahan, ketekunan serta kesabaran pembimbing dan arahan dosen pendamping serta dukungan dari berbagai pihak, alhamdulillah tesis ini akhirnya dapat diselesaikan pada waktunya, meski masih jauh dari kata sempurna. Kritik yang *konstruktif* serta masukan dari pembaca, sangat penulis nantikan, demi perbaikan dan kesempurnaan tesis ini.

Melalui kata pengantar ini, penulis memnghaturkan terimakasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang seting-tingginya, khususnya kepada :

1. Yth. Bapak Prof.Dr.H. Edy Suandi Hamid, M.Ec. Selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Yth. Bapak Prof.Dr.H. Amir Mu'alim, Mis, selaku Ketua Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia(UII) Yogyakarta.
3. Yth. Bapak Drs.H. Asmuni, MA, selaku Sekkretaris Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia(UII) Yogyakarta.
- 4 Yang Mulia Pangersa Abah Anom (K.H Ahmad Shohibul Wafa Tazul Arifin) selaku Sesepuh Pondok Pesantren Suryalaya yang senantiasa membimbing dan mengayomi seluruh muridnya dengan kemuliaan akhlaq beliau.
5. Yth. Bapak Prof.Dr.H. Juhaya S. Praja, selaku Rektor IAILM, Dr.H.Cecep Alba,MA selaku pembimbing, penulis dan Bapak Drs.H.Suhrowardi,M.Ag selaku pendamping yang sabar dalam memberikan arahan dari awal sampi akhir.
6. Yth. Ketua Umum Yayasan Serba Bakti Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya Jawa Barat beserta Karyawan dan Staff.
7. Yth. Seluruh Civitas Akademika Program Pascasarjana UII Yogyakarta dan IAILM Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya.
8. Yang tercinta Kedua orang tua yang telah banyak membimbing, mendidik serta mendoakan Ananda dari kecil hingga dewasa.
9. Istriku Tercinta Ade Atikah, A.Ma.Pd, Anak-anaku tersayang Erlan Gita Sukmaya(22 thn), Anton Kusuma Negara(20 thn), Guntur Irianto(19thn), Serta Billy Muhamad Iqbal (8 thn)

Akhir kata semoga tesis ini bisa bermanfaat untuk khalayak umum serta untuk pengembangan di dunia Pendidikan Islam pada khususnya. Akhirnya penulis berdo'a

semoga Allah SWT membalas dengan berlipat ganda amal kebajikan dari semua pihak.

Amien Yaa Robal Alamin.

Yogyakarta, Pebruari 2008

Penulis



K.Fu'ad Hassan



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN SAMPUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN TIM PENGUJI	iv
HALAMAN NOTA DINAS	v
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	vi
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xv
ABSTRAK	xviii
ABSTRAC	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
D. Telaah Pustaka	5
E. Kerangka Teori	6
F. Metodologi Penelitian	9
G. Sistematika Pembahasan	10



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB II KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN

A. Definisi Kepemimpinan Pendidikan	12
1. Definisi Umum Kepemimpinan	12
B. Aspek Kepemimpinan	19
1. Aspek Internal	19
2. Aspek Eksternal	22
C Tipe Kepemimpinan	24
1. Kepemimpinan Tipe Otokratis	24
2. Kepemimpinan Tipe Militeristis	25
3. Kepemimpinan Tipe Paternalistis	26
4. Kepemimpinan Tipe Kharismatis	27
5. Kepemimpinan Tipe Laises Faire	29
6. Kepemimpinan Tipe Demokrasi	30
D. Fungsi Kepemimpinan	31
1. Definisi Hellriegel	31
2. Definisi Fiedler	32
E. Kepemimpinan Pendidikan	33
BAB III PENDIDIKAN	
A. Falsafah Pendidikan	36
1. Manusia Dalam Konsep Manusia	36
2. Manusia Dalam Perspektif Tuhan	46
B. Tujuan Pendidikan	69
C. Materi Pendidikan	71

D. Metode Pendidikan	73
BAB IV KEPEMIMPINAN DALAM PENDIDIKAN BERDASAR	
PERSPEKTIF AL-QUR'AN	
A. Konsep Kepemimpinan dalam Pendidikan Berdasarkan Pespektif Al- Qur'an	91
B. Ciri Kepemimpinan Perspektif Al-Quran	97
C. Kompetensi Kepemimpinan Perspektif Al-Quran	99
D. Gagasan Moderen yang Mendukung Konsep Kepemimpinan Perspektif Al-Qur'an	104
E. Analisis Realita Kepemimpinan	106
BAB V PENUTUP	
1.Kesimpulan	108
2.Implikasi Penelitian	110



DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

ABSTRAK

K. FU'AD HASAN. Kepemimpinan pada Dunia Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi terhadap Ayat Suci Al-Quran Surat An-Nur(24) Ayat 55 dan Surat Al-Isra'(17) Ayat 24 serta Teori Moderen yang Berhubungan dengan Kepemimpinan Pendidikan).

Konsep kepemimpinan pendidikan yang bersumber kepada filosofis suatu bangsa yang dirumuskan dengan berdasar rasio dan logika manusia, sekilas terlihat ideal untuk diaflikasikan pada sebuah lembaga pendidikan, institusi atau organisasi, sebab dirancang oleh manusia untuk diaflikasikan oleh manusia, serta diarahkan untuk kebaikan manusia, tapi kenyataan yang terjadi adalah membawa bencana dan malapetaka bagi umat manusia serta mengarahkan manusia ke arah kehancuran.

Dunia pendidikan, merupakan salah satu dari institusi yang mengaflikasikan konsep kepemimpinan pendidikan yang bersumber kepada filosofi bangsa dan negara, keadaannya sangat memprihatinkan, meski tidak bisa dikatakan menyebabkan kehancuran, setidaknya telah terbukti menjadikan bangsa dan negara tertinggal jauh oleh bangsa dan negara lain, hal ini diduga disebabkan sumber daya manusia yang merupakan produk pendidikan ternyata kualitasnya sangat rendah.

Konsep kepemimpinan pendidikan yang bersumber kepada Wahyu Ilahi yang terlihat sangat sederhana, namun telah terbukti efektif dalam mencapai tujuan dari sebuah kepemimpinan yang salah satunya adalah mewujudkan kebaikan di dunia seperti yang telah dibuktikan oleh Rasulullah Muhammad SAW. Diduga, hal ini terjadi karena, meski sederhana dalam perumusan namun sempurna dalam penerapan.

Konsep kepemimpinan pendidikan beserta segenap aspek yang menyertainya, seperti ciri kepemimpinan, serta kompetensi yang diperlukan sebagai prasyarat sebuah kepemimpinan pendidikan yang ideal, haruslah merupakan konsep perpaduan dari konsep kepemimpinan yang bersumber kepada Wahyu Ilahi, supaya dalam mengaflikasikannya mendapat ridla, bimbingan, tuntunan serta pertolongan Allah SWT, dan konsep kepemimpinan yang berdasar kepada rasio dan logika manusia supaya manusia dapat mengaflikasikannya secara profesional.

Dengan berdasar kepada uraian di atas, untuk mendapatkan sebuah konsep kepemimpinan pendidikan yang ideal, perpaduan antara konsep kepemimpinan pendidikan yang bersumber kepada Wahyu Ilahi dengan konsep kepemimpinan yang berdasar kepada hasil rasio dan logika manusia merupakan pilihan yang bijaksana.

Kata kunci: kepemimpinan, pendidikan, wahyu

ABSTRACTION

K. FU'AD HASSAN. Leadership at World Education in Perfective of Al-Qur'an (Study to Holy Sentence of Al-Qur'an Letter of An-Nur(24) Sentence 55 and Letter of Al-Israa'(17) Sentence 24 and also Modern Theory and Related to Leadership of Educationl).

Conception of leadership streaming to philosophic an nation formulated by based on ratio and human being logic, in a flash seen ideal for the application of at a education institute, institution or organization, because designed by human being for the application of by human being, is and also instructed for the kindness of human being, but in reality that happened is bring the disaster and calamity to mankind and also instruct the human being of up at ruination.

Education world, representing one of the institution which application conception the education leadership streaming to philosophic of nation and state, its situation is very concerning, even is not told to cause the ruination, is at least proven to make the nation and state left behind far by other state and nation, this matter is anticipated by a human resource representing education product in the reality its quality is very low.

Education concept steaming to apocalypse Illahi seen very simple, but have been proven effective in reaching the intention of a leadership which one of them is realize kindness in world like which have been proved by Rasulullah Muhammad SAW. Anticipated, this matter is happened by because, even moderation in formulation but perfect in applying.

Conception the education leadership and also the whole aspect accompanying it, like leadership characteristic, and also interest needed by as conditions a ideal leadership education, shall represent the solidarity concept from leadership concept streaming to Apocalypse Illahi, so that in application get the ridha, tuition, manual and also help of Allah SWT, and leadership concept which is based on to ratio and logic of human being so that human being earn the application by proforsional.

By based on to description of above get the conception the ideal education leadership, solidarity of between concept of education leadership steaming to Apocalypse Illahi with the leadership concept which is based on to result of ratio and logic of human being represent the wish choice.

Keyword: leadership, education, apocalypse

BAB I PENDAHULUAN

A.Latar Belakang

Melalui Al-Qur'an Allah SWT memberi kabar bahwa umat Rasulullah Muhammad SAW adalah sebaik-baik umat, sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an, Surat Ali Imran ayat 110 :

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ
 وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِمَّنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

110. kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik. QS. Ali Imran (03) : 110.

Maksud "Umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia" ialah bukan saja baik bagi dirinya tetapi baik pula bagi sesama manusia. Kebaikan bagi sesama terwujud melalui interaksi sosial yang dilakukan dengan cara *amar ma'ruf nahyi munkar*.

Dengan memperhatikan *esensi* dari ayat tersebut di atas. Idealnya sumber daya manusia umat Nabi Muhammad SAW unggul dalam segala *dimensi* kehidupan, tapi sungguh sangat *ironis* dan menyedihkan, yang terjadi sebaliknya, tertinggal dan terpuruk dalam segala dimensi, baik sosial, politik, budaya, militer, ilmu pengetahuan dan teknologi bahkan pendidikan, ketertinggalan dan keterpurukan yang melahirkan krisis *multi dimensi*.

Dimensi lain dari kehidupan yang terkena krisis adalah krisis kepemimpinan yang dimulai pada penghujung dasawarsa 90 an, yang diawali dengan maraknya korupsi, kolusi dan nepotisme¹. Krisis kepemimpinan

¹.Baharudin jusuf Habibie, *Detik-detik yang Menentukan*.(Jakarta : THC Mandiri, 2006), H.1

terjadi bukan saja pada level kepemimpinan pusat, kepemimpinan daerahpun tak luput, bahkan kepemimpinan kelembagaan pun tidak terkecuali, sehingga keadaan semakin kacau dan serba tak menentu.

Dunia pendidikanpun tak terhindar dari sergapan krisis *multi-dimensi*, baik yang berupa *dekadensi moral* yang dialami siswa, tenaga kependidikan maupun tenaga pendidik. Fakta lain yang berupa dampak dari krisis multi-dimensi yang menimpa dunia pendidikan adalah ketidak menentuannya kebijakan dan keputusan yang diambil oleh para pengambil keputusan di tingkat pusat, contoh nyata adalah pergantian kurikulum nasional sebelum waktunya, yang menyebabkan kecemasan dikalangan insan pendidik, maupun *stake holder* pendidikan, kecemasan lain yang dialami para insan pendidik dan kependidikan adalah adanya dualisme kurikulum nasional yang diberlakukan, yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).Keadaan tersebut semakin menambah beban pekerjaan pemimpin pendidikan .

Menyinggung mengenai tugas berat yang dipikul oleh pemimpin pendidikan Mortimer,J. Adler (1982)menegaskan bahwa "*The quality of teaching and learning that goes in a school is largely determined by the quality of principals leadership*" (mutu belajar mengajar yang terjadi di sekolah sebagian besar ditentukan oleh mutu kepemimpinan Kepala Sekolah)

Dengan berdasar kepada latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka Penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang konsep kepemimpinan yang telah terbukti efektif dalam membina, mendidik serta membawa masyarakat ke arah masyarakat madani yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, serta berbudi

pekerti yang luhur. Seperti kepemimpinan yang telah diterapkan oleh panutan alam, Rasulullah Muhammad SAW yang *mengaflikasikan* ayat-ayat Al-Qur'an dalam segenap aspek kehidupannya termasuk dalam menerapkan kepemimpinan terhadap ummatnya, maka lahir lah ide untuk memilih judul penelitian :” *Kepemimpinan pada Dunia Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*”.

B. Rumusan Masalah

Dengan berdasar kepada latar belakang di atas, maka yang menjadi fokus penelitian dibatasi hanya pada permasalahan di bawah ini :

1. Bagaimana konsep moderen kepemimpinan dalam dunia pendidikan serta konsep kepemimpinan pada dunia pendidikan dalam perspektif Al-Qur'an ?
2. Apa ciri orang yang layak untuk dijadikan pemimpin dalam dunia pendidikan Berdasar konsep moderen ilmu pendidikan dan perspektif Al-Qur'an?
3. Kompetensi apa saja yang harus dimiliki oleh seseorang agar memenuhi kriteria Kepemimpinan dalam dunia Pendidikan yang sesuai dengan Konsep moderen ilmu pendidikan serta Perspektif Al-Qur'an?
4. Gagasan moderen apa saja yang menguatkan konsep, kepemimpinan menurut Al-Qur'an ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- 1) Menjelaskan konsep moderen kepemimpinan pada dunia pendidikan serta kepemimpinan pada dunia pendidikan dalam perspektif Al-Qur'an.
- 2) Mengemukakan ciri orang yang layak untuk dijadikan pemimpin pendidikan berdasar konsep moderen ilmu pendidikan moderen dan menurut perspektif tafsir Al-Qur'an.
- 3) Menganalisa kompetensi apa saja yang harus dimiliki oleh seseorang agar memenuhi kriteria kepemimpinan pendidikan menurut konsep moderen ilmu pendidikan moderen dan perspektif Al-Qur'an.
- 4) Untuk menganalisa gagasan ilmu pendidikan moderen yang menguatkan konsep kepemimpinan pendidikan dalam perspektif Al-Qur'an.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian diharapkan berguna bukan saja bagi Penulis, tapi juga bagi Tenaga pendidik dan kependidikan serta berbagai pihak yang tertarik untuk memanfaatkan

Kan hasil penelitian ini.

1) Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan peluang emas bagi Penulis untuk menambah wawasan

Serta pengetahuan dibidang kepemimpinan pendidikan dalam perspektif Al-Qur'an pada khususnya serta kepemimpinan dalam perspektif ilmu pendidikan modern, pada umumnya, juga dalam hal penerapan di lapangan .

2) Bagi Sekolah

2) Bagi Sekolah

Memberikan pencerahan khususnya para *stakeholder* pendidikan dalam memilih pemimpin yang akan dijadikan pemimpin di sekolah.

D.Telaah Pustaka

Sejauh penelaahan penulis terhadap objek kajian para peneliti dalam pembuatan tesis, yang membahas masalah kepemimpinan dalam perspektif Al-Qur'an, belum penulis temukan, mayoritas penelitian memaparkan, gaya seorang pemimpin dalam memimpin bawahannya, atau pengaruh dari kepemimpinan terhadap yang dipimpinnya.

Beberapa penelitian yang berobjek kajian kepemimpinan dapat penulis catat dan sajikan antara lain

1. Ali Mahfudl, tesisnya berjudul : *Kepemimpinan Pondok Pesantren Temas (Suatu Interpretasi histories)*.
2. Eman Sulaeman, tesisnya berjudul : *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Etos Kerja Guru Terhadap Motivasi Siswa Dalam Berorganisasi Osis. (Study Kasus pada Madrasah Aliyah se – Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis)*.
3. M.Wahibpudin, tesisnya berjudul : *Study Tentang Kepemimpinan Kyai Dalamj Membimbing dan Mengembangkan Pendidikan Islam di Pesantren Al-Hikmah I Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes*.
- 4.. Priatna , tesisnya berjudul : *Pengaruh Kepemimpinan dan Kecerdasan Emosional Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru (Studi Kasus di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis Tahun Pelajaran 2006*

Fokus penelitian yang penulis lakukan adalah study pustaka yang bersifat teoretis mengenai konsep kepemimpinan perspektif al-Quran, dan konsep moderen kepemimpinan yang menguatkan konsep kepemimpinan perspektif Al-Qur'an dengan memperhatikan *fenomena* yang terjadi di lingkungan pendidikan pada saat penulis mengadakan penelitian.

E. Kerangka Teori

Untuk menjadi pemimpin yang baik, diperlukan pemahaman yang menyeluruh terhadap ilmu-ilmu kepemimpinan, tugas pokok dan fungsi pemimpin, hal ini diperlukan demi terselenggaranya kepemimpinan yang melahirkan ketentraman, kedamaian, keharmonisan serta kemajuan. Hal tersebut berlaku pula bagi kepemimpinan di dunia pendidikan, disamping penguasaan pengetahuan yang berhubungan dengan kepemimpinan, seorang kepala sekolahpun harus menghiasi dirinya dengan budi pekerti yang luhur, akhlak yang mulia serta pemahaman bidang keagamaan yang memadai, untuk maksud tersebut seorang pemimpin seharusnya memahami ayat-ayat suci Al-Qur'an yang berhubungan erat bukan saja dengan masalah kepemimpinan tapi juga dengan masalah ibadah lainnya.

Tugas yang dipikul oleh seorang pemimpin dalam menjalankan roda kepemimpinannya adalah sangat banyak dia harus bergerak dari tugas satu ke tugas lain yang kadang-kadang ada tugas mendadak yang harus segera di selesaikan. Dengan demikian, diperlukan seorang pemimpin yang memiliki *mobilitas* tinggi serta dinamis dalam melaksanakan kepemimpinannya.

Di samping sebagai seorang perencana, penggerak, pengatur pengontrol, seorang pemimpin yang menjalankan roda kepemimpinannya bertanggung jawab pula terhadap peng-administrasi-an yang berada didalam organisasi yang dipimpinnya, hal ini menuntut penguasaan teknik pengelolaan administrasi, baik dalam hal proses maupun teknik *operasionalnya*. Keterampilan dalam proses administrasi ini meliputi juga tentang pemahaman yang menyeluruh tentang tata cara mengkomunikasikan, mengkoordinir, dan merumuskan berbagai hal yang berhubungan dengan berbagai kebijakan yang datang dari atas dan *ditransformasikan* ke berbagai kegiatan di dalam organisasi.

Kemampuan teknik *managerial* seorang pemimpin yang memegang tampuk kepemimpinan di bidang pendidikan meliputi: pengembangan kurikulum, manajemen, murid, personal, keuangan, tata usaha, pemeliharaan sarana, pelayanan bantuan serta hubungan sekolah dengan masyarakat. Seorang pemimpin yang menjalankan kepemimpinannya di bidang pendidikan harus memahami dan mengembangkan keterampilannya dalam melaksanakan perubahan jika sekolah ingin menjadi efektif².

Keberhasilan seorang pemimpin dalam suatu organisasi di bidang apapun, termasuk di bidang pendidikan sangat menentukan. Salah satu teori yang mendukung pandangan ini adalah teori *Total Quality Management* (TQM) yang dikemukakan oleh W. Edward Deming dalam M. Fakry Gaffar, 1984 yang mengatakan bahwa :

²Dadi Permadi, *Kepemimpinan Mandiri Kepala Sekolah*, cet. I, (Bandung: PT. SPK, 1998), h. 17

“Kegagalan mutu dalam suatu organisasi disebabkan oleh kegagalan kepemimpinan dan manajemen”.

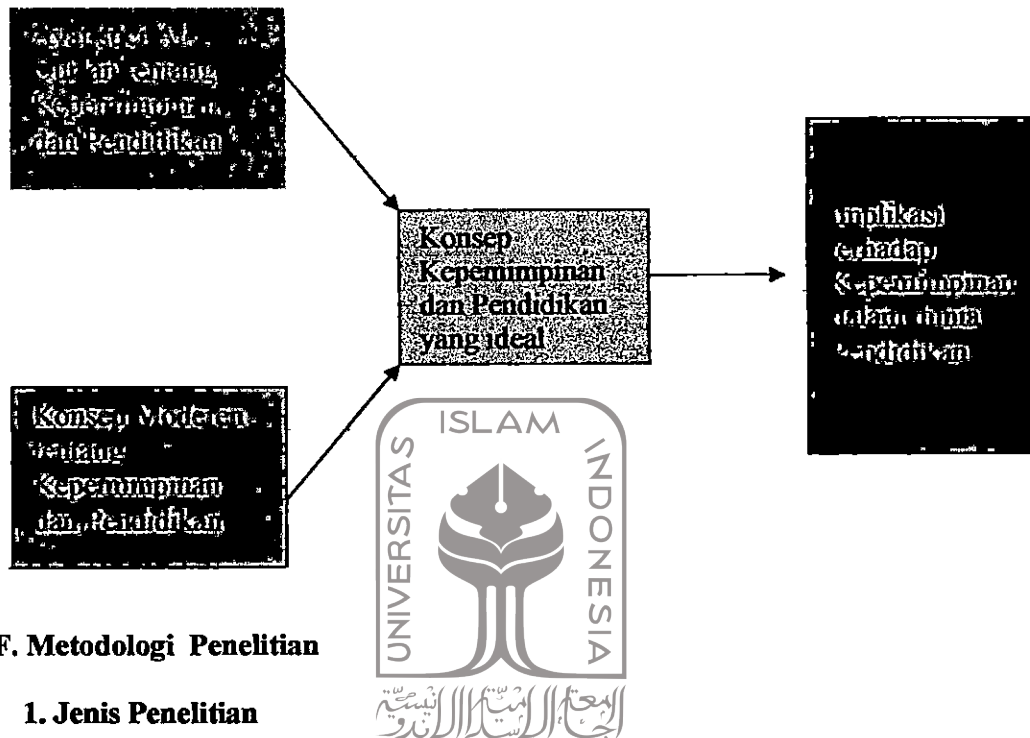
Sebagai acuan dan refrensi, sungguh sangat layak untuk diteladani, suri tauladan dan kepemimpinan Nabi Muhammad SAW. Dalam kepemimpinan beliau ditemukan berbagai perilaku beliau yang sederhana, menekankan pada etos kerja, memperhatikan nasib orang yang dipimpinnya, serta memberi contoh dengan contoh yang baik. Dalam kepemimpinannya beliau dikenal dengan julukan Al-Amin, disamping beliau sangat cerdas dan bijaksana, hal lain dari perilaku kepemimpinan beliau adalah memelihara amanah dan bertindak adil, hal ini sangat besar manfaatnya bagi kemaslahatan organisasi yang dipimpinnya, memelihara amanah dan adil merupakan kunci sukses seseorang dalam memimpin serta menerapkan fungsi-fungsi kepemimpinannya seperti penuh rasa tanggung jawab, Adil, jujur, cerdas, istikomah, demokratis, bijaksana serta beriman dan beramal saleh, sebagaimana firman Allah SWT :

وَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنكُمْ وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَيَسْتَخْلِفَنَّهُمْ فِي الْأَرْضِ
 كَمَا اسْتَخْلَفَ الَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ وَلَيُمَكِّنَنَّ لَهُمْ دِينَهُمُ الَّذِي ارْتَضَىٰ لَهُمْ
 وَلَيُبَدِّلَنَّهُم مِّن بَعْدِ خَوْفِهِمْ أَمْنًا يَعْبُدُونَنِي لَا يُشْرِكُونَ بِي شَيْئًا وَمَن كَفَرَ
 بَعْدَ ذَلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿٥٥﴾

55. Dan Allah telah berjanji kepada orang-orang yang beriman di antara kamu dan mengerjakan amal-amal yang saleh bahwa dia sungguh-sungguh akan menjadikan mereka berkuasa dimuka bumi, sebagaimana dia telah menjadikan orang-orang sebelum mereka berkuasa, dan sungguh dia akan meneguhkan bagi mereka agama yang telah diridhai-Nya untuk mereka, dan dia benar-benar akan menukar (keadaan) mereka, sesudah mereka dalam ketakutan menjadi aman sentausa. mereka tetap menyembahku-Ku dengan tiada mempersekutukan sesuatu apapun dengan Aku. dan barangsiapa yang (tetap) kafir sesudah (janji) itu, Maka mereka Itulah orang-orang yang fasik.³

³ QS: An’Nur(24):55

Untuk memperjelas kerangka teori yang dirumuskan, penulis sajikan rumusan secara sekematis seperti yang digambarkan di bawah ini :



F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Secara metodologi jenis penelitian yang penulis gunakan termasuk penelitian kualitatif sebab penulis mendeskripsikan dan menganalisis fenomena. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip prinsip yang diperkuat dan di lengkapi dengan *library research*.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunaka penulis adalah meode *deskriptif analitik*, yaitu penelitian yang bertujuan menerangkan apa adanya sesuatu yang terjadi sekarang. *Analitis deskriptif* dimaksud untuk *mengeksplorasi* dan *mengklasifikasi* suatu *penomena*.

Analitis deskriptif dimaksud untuk mengeksplorasi dan mengklasifikasi suatu *penomena*.

Jenis penelitian ini tidak mempersoalkan hubungan antara *variabel* yang ada dan tidak melakukan pengujian *hipotesis* bahkan dalam melakukan pengolahan atau analisis hanya menggunakan analisa yang sifatnya *deskriptif*⁵

Proses *analisis* dalam melaksanakan penelitian digunakan corak *deduktif* sebab pada saat mengeksplorasi sebuah *grand theory* atau pandangan yang bersifat umum terlebih dulu baru kemudian disajikan dan diperkuat dengan data-data dan *deskripsi* yang *relevan* dengan penelitian..

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini terdiri atas lima Bab, yang masing-masing Bab terdiri atas beberapa sub Bab, kelima Bab tersebut adalah.

Bab pertama adalah merupakan *pendahuluan* yang terdiri atas beberapa sub Bab yaitu : latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka pemikiran, *metodologi* penelitian dan sistematika pembahasan

Bab kedua penulis mendeskripsikan : Definisi kepemimpinan, aspek kepemimpinan, syarat kepemimpinan, tipe kepemimpinan, dan fungsi kepemimpinan.

Bab ketiga, berisi *pendeskripsian* tentang falsafah pendidikan, tujuan pendidikan, materi pendidikan, dan metode pendidikan.

⁵ Sanafiah Faisal, *Forma-format penelitian Sosial*, (Jakarta; PT.Raja Grafindo Persana,1999) cet 4, h,20

Bab empat berisi *deskripsi* tentang konsep kepemimpinan dalam *persepektif* Al Qur'an ciri-ciri kepemimpinan *persepektif* Al Qur'an, gagasan moderen yang mendukung konsep, ciri dan kompetensi kepemimpinan *persepektif* Al Qur'an dan analisis realita kepemimpinan

Bab lima berisi kesimpulan dari penelitian yang penulis laksanakan dan merupakan *esensi* dari segenap penulisan penelitian, serta implikasi penelitian.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB II

KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN

A. Definisi Kepemimpinan Pendidikan

1. Definisi Umum Kepemimpinan

Sejak zaman Aristoteles, para Filusuf berkeyakinan, bahwa setiap kata mengandung hakikat.¹ Dengan ditemukannya definisi dari suatu kata, berarti telah di temukan pula hakikat yang ada dalam kata itu. Namun sangatlah tidak mudah menemukannya, karena suatu kata sering memiliki aneka makna tergantung pada konteks penggunaannya, sehingga menentukan definisi adalah suatu perbuatan/ pekerjaan yang sangat sukar, namun harus dilakukan demi lancarnya pembahasan suatu permasalahan. Oleh karena itu di bawah ini akan di paparkan dulu definisi Kepemimpinan Umum.

Kata kepemimpinan yang merupakan terjamahan dari kata *Leadership* dalam bahasa Inggris dapat diberi pengertian dengan menggunakan pengertian yang diberikan untuk *Leadership* itu. *Ordway Tead* dalam bukunya *The Art Of Leadership* merumuskan pengertian itu sebagai berikut “ *Leadership is the activity of influencing people to cooperate to word same goals while they come to find dersirable*”

Dari pengertian *Tead* dapat diperoleh suatu pemahaman bahwa *Leadership* merupakan kegiatan mepengaruhi orang, untuk mewujudkan suatu, hal ini relevan dengan yang dikemukakan Joko Widodo dalam buku : *Learning Organization*.

¹ Achmad Rustandi, *Gaya Kepemimpinan*, cet.3(Bandung :CV Armico, 1992), h. 11

Kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi orang lain, agar mau mengikuti keinginan orang yang mempengaruhi. Paparan yang lengkap dan luas berikut ini disajikan pengertian dari beberapa ahli yang mendefinisikan tentang Kepemimpinan:

a. *Elizabeth O'leary*, dalam buku yang berjudul ;*Ten Minute Guide Leadershif*. Yang diterjemahkan oleh *Dedy Jacobus* mendefinisikan kepemimpinan adalah sebagai berikut :

- 1) Kepemimpinan adalah kekuatan untuk berkomunikasi dengan tegas dan mengilhami orang lain
- 2) Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi orang lain.²

Dari definisi yang dirumuskan oleh Elizabeth di atas, dapatlah dimengerti bahwa kekuatan komunikasi merupakan aspek utama dalam kepemimpinan, sebab hanya dengan komunikasi yang efisienlah segala perasaan pikiran suatu ide-ide di sampaikan. sehingga *kordinasi* antar *elemen* dalam sistem kepemimpinan akan terwujud secara utuh. Sebaliknya komunikasi yang tidak lancar dapat menimbulkan konflik-konflik anatar individu dan kelompok.

Selanjutnya Elizabeth menempatkan *aspek* kemampuan mengilhami pada urutan kedua, hal ini terkait dengan situasi *kondusif* yang berupa dampak positif dan wujud *koordinasi* yang telah terjalin maka akan sangat terbuka kesempatan untuk lahirnya gagasan baru yang cemerlang, berupa ilham yang menuntun kearah pemanfaatan serta ter-*aktualisasi*-kannya segenap potensi,

² Dedy Jacobus, *Kepemimpinan* ,tct,(Yogyakarta: Penerbit ANDI,2005), h

serta terbukanya kemungkinan yang akan membawa kepada ketercapaian kepada tujuan juga kemajuan organisasi/lembaga

b. Stogdill, dalam buku yang berjudul *:Handbook of leadership*, Seperti yang dikutip oleh *Achmad Rustandi*. Dalam buku: *Gaya kepemimpinan* mendefinisikan Kepemimpinan sebagai berikut :

- 1). Kepemimpinan sebagai titik pusat dari proses yang terjadi dalam kelompok.
- 2). Kepemimpinan sebagai kepribadian dan akibatnya.
- 3). Kepemimpinan sebagai seni membentuk kepatuhan.
- 4). kepemimpinan sebagai penggunaan pengaruh.
- 5). Kepemimpinan sebagai perbuatan atau perilaku.
- 6). Kepemimpinan sebagai suatu bentuk mengajak (persuasi).
- 7). Kepemimpinan sebagai suatu hubungan kekuasaan.
- 8). Kepemimpinan sebagai alat untuk mencapai tujuan.
- 9). Kepemimpinan sebagai suatu efek saling hubungan .
- 10). Kepemimpinan sebagai suatu perbedaan peran.
- 11). Kepemimpinan sebagai penggerak awal tata hubungan kerja.³

Dari definisi tersebut di atas, dapatlah dijelaskan seperti penjelasan dibawah ini

1).Kepemimpinan sebagai titik pusat dari proses yang terjadi dalam kelompok.

Kata kunci dari definisi Kepemimpinan ini, adalah “Titik pusat” yang memiliki makna sebagai pusat perubahan, pusat kegiatan atau juga pusat proses yang dalam kelompok, bila kepemimpinan di hubungkan dengan kedudukan pemimpin istilah-istilah biasa digunakan untuk menunjukan kedudukan pemimpin sebagai pusat adalah “*focus*”, “*central*”, “*primaryagent*”serta “*focal*”.⁴

³Achmad Rustandi, *Gaya*, Hal. 12

⁴ibid, h. 13

2). Kepemimpinan sebagai kepribadian dan akibatnya.

Kepemimpinan didefinisikan sebagai kepribadian yang menonjol, hal ini diyakini walau bagaimana, seorang yang memiliki kepribadian akan memancarkan wibawa yang dibutuhkan dalam proses mengarahkan orang lain secara efektif menuju tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

3). Kepemimpinan sebagai seni membentuk kepatuhan.

Intisari dari definisi Kepemimpinan di atas, adalah hubungan antar pemimpin dengan anak buah akan berupa hubungan langsung, sehingga pemimpin dapat menggunakan kemampuannya untuk mendapatkan rasa hormat, kepatuhan serta loyalitas.

Dengan berdasarkan definisi di atas, *konflik* antara pemimpin dengan anak buah akan terhindar, sebab rasa hormat, kepatuhan serta *loyalitas* tumbuh dengan sendirinya di dalam hati nurani bawahan, sebagai dampak positif dari penerapan seni membentuk kepatuhan yang di terapkan oleh oleh pemimpin dalam upayanya mengarahkan anak buah kepada pencapaian tujuan yang diinginkan.

4). kepemimpinan sebagai penggunaan pengaruh.

Definisi Kepemimpinan ini menekankan kepada *interaksi* antar manusia, yang terjadi pada situasi dan kondisi tertentu serta melalui *sistematika komunikasi* tertentu demi mencapai tujuan yang diharapkan.

Kemampuan pemimpin untuk menggerakkan, mengarahkan serta mempengaruhi bawahan dalam proses *interaksi* dan komunikasi, menjadikan dirinya beda dari anak buahnya.

5). Kepemimpinan sebagai perbuatan atau prilaku

Menurut definisi ini, kepemimpinan merupakan perbuatan atau prilaku khas, dan bukan merupakan perbuatan atau prilaku sembarangan, sebab segenap perbuatan dan prilakunya dalam organisasi, merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari tugasnya sebagai pemimpin dalam mengkoordinasikan kegiatan kelompok serta mengaktualisasi-kan segenap potensi dalam mencapai tujuan organisasi. Hal ini sejalan dengan definisi Kepemimpinan yang didefinisikan oleh Hadari Nawawi, Kepemimpinan adalah tindakan atau perbuatan diantara perseorangan atau kelompok yang, menyebabkan baik orang, seorang maupun kelompok bergerak kearah tujuan tertentu.⁵

6). Kepemimpinan sebagai suatu bentuk mengajak (persuasi)

Inti dari definisi Kepemimpinan di atas, adalah seni menggerakkan anak buah kepada tujuan tertentu, melalui ajakan (persuasi), tidak melalui paksaan (drivership), serta penekanan kepatuhan, kerjasama serta loyalitas tidak melalui paksaan atau ancaman, melainkan melalui ajakan, bujukan serta keteladanan, sehingga, anak buah melaksanakan segenap perintah dengan penuh rasa ikhlas, dan dilaksanakan dengan penuh rasa tanggungjawab serta dengan perasaan yang gembira.

⁵ Hadani Nabawi, *Administrasi Pendidikan*, tct,(Jakarta, Haji Mas Agung ,1989),h.79

7). Kepemimpinan sebagai suatu hubungan kekuasaan

Definisi Kepemimpinan ini menegaskan bahwa kepemimpinan merupakan hubungan individu yang memiliki kadar kekuasaan yang berbeda di dalam suatu kelompok.

Dampak dari definisi di atas adalah kekuasaan yang dimiliki oleh pemimpin dengan sendirinya akan lebih dominan dan lebih kuat dari pada kekuasaan yang dimiliki oleh anak buahnya. Dalam proses pencapaian tujuan organisasi pemimpin harus memiliki kemampuan yang optimal untuk merubah tata cara bertindak anak buahnya sedemikian rupa, sehingga sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pemimpin.

8). Kepemimpinan sebagai alat untuk mencapai tujuan

Pada beberapa definisi terdahulu, pencapaian tujuan telah terkandung dengan sendirinya pada pengertian kepemimpinan, sedangkan menurut definisi ini, kepemimpinan memiliki nilai *instrumental*, yaitu alat untuk mencapai tujuan. Kepemimpinan dapat berupa proses perumusan, penuangan gagasan serta situasi ke dalam suatu program, *pengintegrasian* aneka peran yang ada dalam kelompok, serta pemberian *motivasi* terhadap *personal* untuk berupaya maksimal dalam mencapai tujuan.

9). Kepemimpinan sebagai suatau efek dari saling hubungan

Definisi terdahulu, Kepemimpinan dianggap sebagai penyebab kegiatan kelompok, pada definisi ini justru kepemimpinan diyakini sebagai efek dari kegiatan yang dilakukan dalam kelompok.

Kepemimpinan diyakini sebagai *proses sosial*, proses saling *memotivasi* antara anggota kelompok yang memiliki perbedaan fungsi, peran serta potensi. Keberhasilan *interaksi* antar *personal* dalam kelompokan menentukan keberhasilan kelompok dalam mencapai tujuan yang telah ditargetkan.

10). Kepemimpinan sebagai suatu perbedaan peran

Inti dari definisi ini sangat bertolak belakang dengan teori *sosiologi modern* tentang peran *individu* dalam lembaga maupun kelompok, Setiap *individu*, baik dalam lembaga maupun kelompok menempati posisi sesuai *kapasitas*, *kualitas* serta *potensi* dirinya, dan berperan sesuai dengan posisi yang ia tempati dan tentu saja akan berbeda dengan peran dan posisi orang lain.

Kepemimpinan yang ditimbulkan oleh adanya proses timbal balik yang terjadi dalam kelompok, melahirkan peran-peran yang khas bagi para *individu* dalam kelompok. Setiap *individu* memberikan *kontribusi* tersendiri dalam pencapaian tujuan kelompok.

11). Kepemimpinan Sebagai Penggerak Awal Tata Hubungan Kerja.

Pada kelompok apapun, setiap anggota kelompok akan memiliki peranan tersendiri, oleh karena itu akan mengakibatkan *interaksi* diantara anggota kelompok yang memiliki peranan yang berbeda itu.

Peran-peran yang berbeda satu dengan lainnya itu diorganisasikan dalam tata hubungan kerja yang harmonis, berisi peraturan tentang apa yang dapat diperbuat, yang harus diperbuat serta tidak boleh diperbuat oleh setiap anggota dalam rangka mencapai tujuan bersama.

B. Aspek Kepemimpinan

Menurut Moekijat , dalam buku yang berjudul : *Prinsip-prinsip Administrasi , Manajemen dan Kepemimpinan* ⁶.Kepemimpinan terdiri atas dua aspek. Aspek dimaksud adalah :

1. Aspek Internal

Aspek internal merupakan aspek yang banyak memiliki persamaan dengan aspek ketatalembagaan, yang berarti harus menitik beratkan perhatian kepada organisasi, kinerja , situasi, tuntutan serta tujuan dari organisasi itu sendiri.

Aspek yang harus mendapat perhatian yang optimal adalah :

- a. Pandangan pemimpin terhadap organisasi harus menyeluruh;
- b. Seorang pemimpin harus cepat dan tegas dalam mengambil keputusan .
- c. Seorang pemimpin harus pandai melimpahkan kewenangan;
- d. Seorang pemimpin harus cakap dalam menarik simpati dan dukungan dari bawahan.

Dari empat aspek tersebut di atas, dapatlah kiranya penulis jelaskan dengan penjelasan seperti yang tertulis di bawah ini:

a. Pandangan Pemimpin Terhadap Organisasi harus menyeluruh.

Bahwa seorang pemimpin harus memiliki pandangan yang menyeluruh terhadap organisasi yang berada dibawah kepemimpinannya, adalah suatu hal yang sangat mutlak, sebab seorang pemimpin harus betul-betul memiliki pengetahuan, pemahaman serta pengertian yang optimal terhadap semua komponen serta sub komponen yang menjadi bagian dari organisasi, baik yang berupa sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya. Pandangan tersebut di atas, tercermin pada visi

⁶ Moekijat, *Prinsip Administrasi, Manajemen dan Kepemimpinan*, tct, (Bandung: Alumni, 1980) h.195.

yang dirumuskan oleh seorang pemimpin yang memiliki jiwa kepemimpinan yang kuat, visi dimaksud adalah cara pandang yang *komprehensif* dari seorang yang memiliki jiwa kepemimpinan dengan pandangan yang luas, mendalam dan jauh ke depan, melewati batas ruang dan waktu maupun tempat, *visi* tersebut sangat dipengaruhi oleh faktor :

- 1). Pengalaman hidup
- 2). Pendidikan atau latihan
- 3) Pengalaman profesional
- 4) Interaksi dan komunikasi

Idealnya, sebuah *visi* yang dirumuskan, merupakan *visi* yang bukan saja utuh, luas, lengkap, tapi juga sesuai dengan kebutuhan masyarakat luas dan sesuai dengan tuntutan zaman serta berorientasi jauh ke depan.

b. Seorang Pemimpin harus Cepat dan Tegas dalam Mengambil Keputusan.

Pengambilan keputusan merupakan bagian *integral* dan inti dari peranan seorang pemimpin yang memiliki jiwa kepemimpinan, Keputusan yang diambil harus cepat dan tepat meski terkadang harus melalui *mekanisme* musyawarah, dalam hal mengambil dan menetapkan keputusan, seorang yang memiliki jiwa kepemimpinan, akan mengambil suatu keputusan yang memiliki dampak *resiko negative* paling kecil. Dua hal terpenting dari pengambilan keputusan adalah bentuk pertanggungjawaban serta *akurasi* waktu pengambilan dan penetapan

keputusan. Pertanggung jawaban dimaksud adalah pertanggungjawaban secara *administrative, normative, moral* serta pertanggungjawaban *spiritual* kelak terhadap Tuhan YME, Sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW yang artinya :

“ Ibnu Umar r.a berkata : Saya mendengar Rasulullah SAW. Bersabda : Kamu sekalian adalah pemimpin dan kamu akan ditanya tentang kepemimpinanmu. Imam itu pemimpin dan akan ditanya tentang kepemimpinannya dan seorang laki-laki pemimpin diantara keluarganya dan akan ditanya tentang kepemimpinannya. Dan seorang istri adalah memimpin rumah tangga suaminya dan bertanggung jawab atas kepemimpinannya dan akan ditanya tentang kepemimpinannya/kepemimpinannya. Maka kamu sekalian adalah pemimpin dan masing-masing bertanggung jawab atas yang dipimpinnya”⁷.

c. Seorang Pemimpin harus Pandai Melimpahkan Kewenangan.

Hakikat dari *pen-delegasi-an* adalah pengalihan sebagian wewenang dari seseorang yang memegang tampuk kepemimpinan kepada yang berada dibawah kepemimpinannya untuk menjalankan tugas dan tanggungjawab tertentu, dengan melaksanakan pendelegasian, seorang yang memegang tampuk kepemimpinan berarti telah melaksanakan *pen-desentralisasi-an* sebagian wewenang atau fungsi manajemen, *pen-delegasi-an* dapat terjadi di semua *level* kepemimpinan.

d. Seorang Pemimpin harus Cakap Menarik Simpati dan Dukungan dari Bawahan.

Seperti yang telah diuraikan pada pembahasan terdahulu, bahwa dalam sebuah organisasi itu terdapat banyak perbedaan potensi, karakter, bakat serta minat bahkan *temperamen* dari anggota organisasi.

⁷. Salim Bahresi, *Riyadhus Shalihin* , cet. 1, (Surabaya: Bina Ilmu, 1996),h.187.0

Maka selayaknya seorang yang menduduki tampuk kepemimpinan memiliki kecakapan dalam menarik simpati dan dukungan dari orang-orang yang berada di bawah kepemimpinannya.

Untuk menarik simpati dan dukungan dari bawahan bukanlah suatu hal yang mudah, diperlukan pengetahuan, pemahaman serta pengertian yang mendalam tentang ilmu jiwa, ilmu komunikasi dan yang paling penting adalah penguasaan ilmu agama yang di-*aflikasi*-kan dalam tekad, ucapan serta perbuatan, hingga tercerminlah ilmu keagamaan itu dalam bentuk akhlakul karimah, dengan kata lain seorang yang memegang tampuk kepemimpinan harus memiliki pengetahuan yang luas, otak yang cerdas, hati yang ikhlas serta tangkas.

2. Aspek Eksternal

Seseorang yang memegang tampuk kepemimpinan harus pandai membaca situasi yang berkembang di masyarakat yang ada di luar lingkungan organisasi, serta peka terhadap tuntutan serta perkembangan zaman. Sehingga kelak akan terbina suatu hubungan yang harmonis serta saling menguntungkan.

Dalam rangka membina serta mengembangkan hubungan dengan masyarakat, sangat diperlukan kemampuan berkomunikasi yang prima dan luwes, sebab berhadapan dengan masyarakat yang memiliki *kapasitas intelektual* yang satu dengan lainnya sangat berbeda. Langkah *oprasional* untuk membina dan mengembangkan hubungan dengan masyarakat, dapat dilakukan dengan cara: Meng-*analisis* kebutuhan masyarakat, melibatkan masyarakat dalam kegiatan tertentu, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan kemasyarakatan.

Dalam melaksanakan komunikasi dengan masyarakat, banyak faktor yang harus diperhatikan terutama dalam melaksanakan *komunikasi* secara lisan, seperti :

a. Faktor Komunikator

- 1) Mau menerima saran
- 2) Mau melaksanakan musyawarah
- 3) Menghargai orang yang diajak bermusyawarah
- 4) Tidak Menghakimi
- 5) Tidak Menilai Orang
- 6) Memiliki Integritas

b. Faktor Komunikan

- 1) Adat istiadat
- 2) Kondisi komunikan
- 3) Ruang lingkup pengalaman dan pandangan mengenai hal-hal yang actual.
- 4) Keadaan kedudukan komunikan seperti jabatan formal dan informal
- 5) Sisuai dimana komunikan berada.

Faktor tersebut di atas haruslah mendapat perhatian yang *optimal* serta harus diperhitungkan dengan matang, sebab bila tidak, akan mendatangkan hambatan pada saat melakukan komunikasi. Selain hal tersebut, masih ada kemungkinan gangguan, rintangan atau juga hambatan yang ditemui saat melakukan komunikasi, seperti bahasa yang sulit dimengerti oleh komunikan, *emosi komunikan* yang berupa kesedihan, kebingungan, kemarahan atau bahkan kegembiraan, pengetahuan tentang apa yang dibicarakan, ruang lingkup pandangan dan pengalaman tentang sesuatu yang menjadi topik pembicaraan, dan mungkin juga waktu yang berupa lamanya pertemuan.

⁸Dadi Permadi, *Kepemimpinan Mandiri (Profesional) Kepala Sekolah*, cet.i(Bandung;SPK,1998).h.80

C. Tipe Kepemimpinan

Secara teoretis, tipe atau bentuk kepemimpinan dapat dibedakan secara mutlak, kemutlakan nya disebabkan oleh adanya perbedaan yang kentara diantara satu tipe dengan tipe lainnya, sehingga secara teoretis sepertinya sulit untuk menggabungkan antara satu tipe kepemimpinan dengan tipe kepemimpinan lainnya, namun dalam praktik sehari-hari teori tersebut sebagian tidak berlaku, karena pada kenyataannya, satu tipe kepemimpinan dapat dilaksanakan secara murni pada situasi dan kondisi tertentu, namun pada situasi lain justru terwujud secara bersamaan dengan tipe kepemimpinan lainnya.

Tipe atau bentuk kepemimpinan yang dikemukakan para ahli terdiri atas enam keenam tipe tersebut adalah :

1. Kepemimpinan Tipe Otokratis
2. Kepemimpinan Tipe Militeristis
3. Kepemimpinan Tipe Paternalistis
4. Kepemimpinan Tipe Kharismatis
5. Kepemimpinan Tipe Laises Fire
6. Kepemimpina Tipe Demokrasi⁹

1. Kepemimpinan Tipe Otokratis

Kepemimpinan tipe otokratis adalah kepemimpinan yang sarat dengan kesewenang-wenangan, pemaksaan serta ancaman, segala sesuatu yang diperintahkan harus dilaksanakan secara utuh dan menyeluruh,

⁹Y.W. Sunindhia dan Ninik Widiyanti, *Kepemimpinan Dalam Masyarakat Modern*, cet.1.(Jakarta,PT.BINA AKSARA,1988) h.29

kekuasaan berpusat pada satu tangan, yaitu sang pemimpin, tindak-tanduknya penuh dengan ke-*diktator*-an, anggota organisasi dianggapnya bawahan yang harus tunduk dan patuh kepada atasan. Bawahan berkewajiban patuh dan taat dalam menjalankan segenap perintah atasan, bawahan tidak diperkenankan memberi saran, mengemukakan pendapat apalagi memberi kritik.

Rapat dan musyawarah sangat dijaui, berkumpulnya anggota organisasi hanya sekedar untuk menerima perintah atau instruksi. Suasana kaku, serius dan mencekam, semua anggota organisasi menghadapi tugas masing-masing dalam suasana tertekan. Suasana seperti ini biasanya berlangsung hanya pada saat ada di depan sang pemimpin, sementara bila sang pemimpin tidak ada, segala tugas dan perintah diabaikan.

Penerapan kepemimpinan tipe *otokratis* dijumpai pada pemerintahan yang bersifat feodalistis yang diterapkan oleh kerajaan yang banyak tumbuh dan berkembang pada abad pertengahan. Dari uraian di atas jelas tergambar bahwa kepemimpinan tipe *otokratis* sangat tidak *relevan* dengan kondisi saat ini dan sangat tidak tepat untuk diterapkan pada suatu organisasi modern.

2. Kepemimpinan Tipe Militeristis

Kepemimpinan tipe militeristis yang dimaksud pada uraian di sini bukanlah cara yang memang harus dan lazim untuk diterapkan oleh para pemimpin militer dalam organisasi kemiliteran yang memang sudah sewajarnya untuk diterapkan, akan

tetapi melaksanakan kepemimpinan sipil dengan memakai cara yang lazim digunakan dalam kemiliteran.

Kepemimpinan *tipe militeristis* di laksanakan melalui : Perintah –perintah yang lazim digunakan dalam kemiliteran,prilaku serta gerak – gerak kepemimpinan senantiasa tergantung kepada pangkat dan jabatan, menyukai formalitas dan kegiatan seremonial secara berlebihan, penerapan kedisiplinan kaku dan keras, tidak menyukai musyawarah serta anti terhadap kritik.

Kepemimpinan tipe *militeristis* memiliki keburukan dan kebaikan tersendiri. Keburukannya personil bekerja dalam keadaan tertekan, tidak ada transpsransi, serta organisasi bersipat statis dan tertutup, sementara kelebihanannya, organisasi menjadi tertib,teratur, disiplin tinggi semua personil bekerja fokus demi mencapai tujuan organisasi.

3. Kepemimpinan Tipe Paternalistis

Kepemimpinan tipe *paternalistis*, merupakan kepemimpinan yang dilaksanakan dengan menerapkan sifat-sifat “kebapaan” secara dominan, cara ini boleh dikatakan sangat khas, karena dalam *aflikasi* kepemimpinan seseorang , lebih diwarnai oleh suatu keyakinan bahwa personil tidak lebih dari seorang anak yang belum dewasa dan masih membutuhkan arahan, bimbingan , bantuan serta perlindungan, terkadang semua itu dilakukan dalam porsi yang berlebihan.

Dampak dari kepemimpinan tipe *paternalistis* adalah potensi yang ada pada personil tidak teraktualisasikan dengan baik, bahkan *kreativitas* pun terpasung secara halus.Kepemimpinan semacam ini, tidak menampakkan adanya sifat keras atau kejam

terhadap personil yang berada di bawah kepemimpinannya, bahkan hampir dalam segala hal sikapnya baik dan ramah, walau terselip secara sembunyi sikap negative yaitu sifat sok serba tahu.

Kepemimpinan tipe *paternalistis* pun memiliki keburukan dan kebaikan tersendiri, keburukannya, kadang personil kurang disiplin dan tertib, bertindak kurang hati-hati karna berkeyakinan akan dimaafkan dan tidak dimarahi. Adapun kebaikannya, personil bekerja dengan perasaan aman, nyaman dan tentram, suasana di tempat kerja ceria penuh tawa dan canda, serta hubungan antar personal cenderung erat dan baik, suasana kekeluargaan lebih dominan.

Kepemimpinan tipe *paternalistis* cocok diterapkan pada organisasi kependidikan, kesehatan, kemanusiaan atau organisasi sosial secara umum.

4. Kepemimpinan Tipe Kharismatis

Kepemimpinan tipe kharismatis diterapkan pada sebuah organisasi dengan mengandalkan kelebihan yang dimiliki oleh sang pemimpin, jadi dapatlah dikatakan figur sang pemimpin merupakan faktor penentu dan utama dari kinerja sebuah organisasi, sangatlah sulit mencari sebab secara ilmiah mengapa seorang pemimpin memiliki kharisma, yang sudah diketahui ialah seorang pemimpin yang kharismatik memiliki daya tarik tersendiri dan sangat luar biasa, sehingga *mayoritas personil* yang berada di bawah kepemimpinannya menaruh kepercayaan yang luar biasa. Sejalan dengan pemikiran tersebut, Pendapat William Elbig tentang kepemimpinan kharismatik seperti yang dikutip oleh Onong Uchyana Efendi, beliau berpendapat :

Kepemimpinan Kharismatis adalah kepemimpinan yang berdasarkan kepercayaan. Kharisma berarti "penumpahan ampun". Kepatuhan dan kesetiaan para pengikut timbul dari kepercayaan yang penuh kepada pemimpin yang dicintai, dihormati dan dikagumi, bukan karena benar tidaknya alasan-alasan dan tindakan-tindakan sang pemimpin. Kemampuan menguasai bawahannya yang terdapat pada diri sang pemimpin disebabkan kepercayaannya yang luar biasa kepada kemampuannya itu.¹⁰

Inti dari definisi kepemimpinan kharismatis di atas, adalah kepemimpinan yang dibangun dari keadaan serba luarbiasa dan seolah olah ada unsur gaib dan memiliki kesaktian yang menyertai sang pemimpin, sehingga membuat segenap perintah atau gagasan sang pemimpin akan segera dilaksanakan oleh personal, karena sang pemimpin begitu dipercaya dan dihormati bahkan disegani..

Kepemimpinan kharismatis terjadi jika hasrat seseorang kepada kekuatan gaib, sakti serta luar biasa, sehingga melebihi kekuatan manusia pada umumnya diakui oleh orang lain sebagai landasan yang syah bagi ikut sertanya mereka dalam rencana kegiatan untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang sangat parah atau untuk menjamin suksesnya suatu tujuan, karena itu kekuasaan sang pemimpin diluar kebiasaan yang berlaku sehari-hari sehingga bertentangan dengan kepemimpinan yang tradisional serta rasional. Kepemimpinan yang tradisional dan rasional merupakan bentuk pengawasan terhadap kebiasaan sehari-hari yang teratur. Sedangkan pada kepemimpinan yang kharismatik hal tersebut tidaklah berlaku .

¹⁰William Elbig, *Modern Public Opinion*, (New York, Mc.Graw-Hill Book Company, Inc., 1965) h. 120. Diterjemahkan oleh Onong Uchyana, *Kepemimpinan dan Komunikasi* (Bandung: Alumi, 1981) h. 32.

Pengertian yang dapat diperoleh dari paparan di atas, adalah tentang adanya keistemewaan yang ada pada kepemimpinan kharismatis, salahsatu diantaranya adalah, kepemimpinan kharismatis menyukai sesuatu yang bersifat revolusioner¹¹, mengehndaki hal-hal baru serta mengabaikan kegiatan rutin sehari-hari, pengabaian terhadap rutinitas keseharian hanya berlangsung sementara waktu, pada lain waktu dan situasi orientasi kepemimpinannya di arahkan kembali kepada keadaan masyarakat yang normal dan rutin, hal ini terjadi karena kepemimpinan yang bersifat kharismatis memiliki fleksibilitas yang tinggi karena kepemimpinan seolah bertumpu kepada figur. Kepemimpinan kharismatis biasanya terlahir dari situasi yang sangat kritis dan terjadi pada level kepemimpinan menengah ke atas.

5. Kepemimpinan Tipe *Laisses Faire*

Kepemimpinan tipe *laisses Faire* ini merupakan kebalikan dari kepemimpinan otokratis, pada hakikatnya kepemimpinan ini tidak lebih dari symbol belaka, kepemimpinan ini memberikan kebebasan yang seluas-luasnya kepada personal untuk bertindak bahkan menentukan keputusan sendiri, hanya pada dibutuhkan oleh personal saja memberikan arahan, nasihat atau perintah, petunjuk-petunjuk, pengawasan dan kontrol sama sekali tidak dikenal. Pembagian tugas, cara bekerja sama semuanya diserahkan kepada kemauan dan kemampuan personal, kekuasaan dan tanggungjawab sangat tidak jelas dan simpang siur, sehingga situasi tak terkendali, semua kegiatan berjalan tanpa perencanaan yang matang.

¹¹..Y.W. Sunindhia, *Kepemimpinan* , hal. 35

Melakukan kepemimpinan secara ini biasanya tidak kelihatan ada organisasi dan segala sesuatu dilakukan tanpa rencana dari pimpinan ¹².

Pada hakikatnya, Kepemimpinan tipe *laissez faire* , tidak menjalankan fungsi-fungsi kepemimpinan, sebab personal bekerja dalam suasana penuh kebebasan, bahkan hampr tanpa tujuan yang nyata. Pemimpin hanya melaksanakan tugas representatif untuk dunia luar organisasi . pengaruh kepada personal sangat tidak nampak bahkan personallah yang dominan memberi pengaruh.

6. Kepemimpinan Tipe Demokrasi

Kepemimpinan yang demokratis, memandang, memposisikan serta menganggap manusia sebagai factor utama dan menempatkannya sebagai sub-sistem terpenting dari sebuah system, hubungan yang terjalin merupakan hubungan dalam bentuk *human relationship* atas dasar saling menghargai, saling menghormati sesuai konsep *ing ngarso sung tulodo, ing madyo mangun karso, tutwuri handayani*.¹³

Kepemimpinan demokratis merupakan kepemimpinan yang dinamis, aktif serta terarah dan mengupayakan pemanfaatan potensi personil secara proporsional demi kebaikan dan kepentingan serta kemajuan bersama. Setiap kritikan, saran serta gagasan *diakomodir*, ditampung serta disalurkan sebaik-baiknya demi kemajuan dan kebaikan serta kemanfaatan bersama. Hal tersebut ditempuh demi untuk mewujudkan tanggungjawab kolektif.

¹². Onong Uchyana, *Kepemimpinan*, hal.28

¹³. Team Pengarah, *Penyelenggaraan* , hal.176

Kepemimpinan yang demokratis, melakukan pembagian tugas dan tanggungjawab kepada personal secara jelas. Setiap keputusan ditetapkan setelah terlebih dahulu dimusyawarahkan, sehingga tidak akan terasa sebagai suatu keputusan yang dipaksakan. Setiap personal bekerja dengan sungguh-sungguh sebagai cerminan dari perasaan yang penuh tanggungjawab. Kalaupun ada hukuman dan sanksi tidak dijadikan alat untuk memaksa, hukuman dan sanksi dijatuhkan sebagai alternative terakhir setelah beberapa alternative tidak menampakkan hasil.

D. Fungsi Kepemimpinan.

Fungsi kepemimpinan dalam sebuah organisasi merupakan komponen dari tugas utama sebuah kepemimpinan yang harus dijalankan. Sebelum lebih jauh memaparkan tentang fungsi kepemimpinan, terlebih dahulu penulis perkenalkan beberapa definisi kepemimpinan sebagai tolok ukur dan titik awal pembahasan tentang fungsi kepemimpinan, sebab rumusan fungsi kepemimpinan sangat erat kaitannya dengan definisi dari kepemimpinan itu sendiri. Sebagai penambah wawasan dan sebagai bahan perbandingan selain dari dua definisi di atas, dua definisi lain, penulis sajikan, yaitu:

1. Definisi yang dikemukakan Hellriegel Don & John W.Glocum, Jr.

- a. "Leaders are persons others want to follow. Leaders are the ones who command the trust and loyalty of followers -- the great persons who capture the imagination and admiration of those with whom they deal....."
- b. ".....He is the leader in the sense that he is able to communicate ideas to others in such away as to influence their behavior to reach some goals..."¹⁴.

¹⁴. Hellriegel Don, & John W. Glocum, Jr, *Management*, cet.3 (tp: Addison-Wesley publishing, Inc, 1982) h.515.

2. Definisi yang dikemukakan oleh Fiedler and Martin M.Chemer

- a. " The leaders is the person who creates the most effective change in group performance "
- b. The leader is one who succeeds in getting others to follow him"¹⁵

Dari defenisi yang dikemukakan oleh Hellriegel Don & John W.Glocum dapat

Diambil beberapa indikasi bahwa serangkaian tugas yang harus dilaksanakan, adalah :

- 1). Membangkitkan kepercayaan dan loyalitas bawahan;
- 2). Mengkomunikasikan gagasan kepada bawahan;
- 3). Mempengaruhi bawahan dengan berbagai pendekatan;
- 4). Seorang pemimpin adalah seorang besar yang dikagumi dan menarik Simpati dan dibanggakan parabawahan.

Sedangkan dari definisi yang dikemukakan oleh Fiedler dan Martin, M. Chemer, dapat diambil beberapa indikasi tentang fungsi kepemimpinan, seperti :

- 1). Seorang pemimpin berfungsi sebagai orang yang mampu menciptakan perubahan secara efisien, serta epektif.
- 2). Fungsi seorang pemimpin adalah menggerakkan orang lain, sehingga secara sadar orang tersebut rela melakukan apa yang dikehendaki oleh pemimpin.

¹⁵.Fiedler, Fred E,Martin M. Chemer, *Leadership and Effective management* (Glenview Illionis:Foresman & Company,1974) h. 4.

Hal lain yang dapat ditangkap dari definisi-definisi di atas adalah : Proses hubungan antara pemimpin dan yang dipimpin terjadi suatu hubungan antara pengaruh dan kewibawaan yang diberikan pada satu landasan yang *legitimatif* ; Seorang pemimpin tidak dalam keadaan terisolasi atau berdiri sendiri, karena kepemimpinan terbentuk jika ada interaksi antara yang memimpin dan yang dipimpin; Kepemimpinan bersifat dinamis; Kepemimpinan tidak bisa dipelajari secara parsial tetapi harus komperhenship serta kepemimpinan harus mampu memuaskan kepada dua pihak, yaitu pihak yang memimpin dan yang dipimpin. Kata akhir dari fungsi kepemimpinan adalah pemecah masalah dan Pembina kelompok.

2. Kepemimpinan Pendidikan

Manajemen pendidikan yang terjadi melalui proses administrasi pendidikan tidak lepas dari kesuksesan administrator pendidikan termasuk para pemimpin pendidikan. Kesuksesan seorang pemimpin dalam suatu institusi pendidikan sangatlah menentukan. Beberapa definisi manajemen mengenai manajemen pendidikan diantaranya :

“Management is an ever-changing, ever-dinamic system of Interacting Minds affecting People-Monney-Time-Space-mandthings Controlled by: Who, What, How, Whay, When, Where (manajemen adalah suatu system yang selalu berubah dan dinamis dari pikiran-pikiran yang berinteraksi dalam mengatur orang , uang, waktu, ruang danm hal lainnya yang diawasi oleh Siapa, Apa, Bagaiman, Mengapa, Kapan dan Dimana).”¹⁶

¹⁶. Dadi Permadi, *Kepemimpinan*. H.18.

Kepemimpinan dapat ditinjau dari berbagai pendekatan dari sifat-sifat, pelaksanaan fungsi-fungsi dan gaya kepemimpinan. Masalah kepemimpinan ditinjau dari sifat-sifatnya harus memiliki sifat-sifat yang *relevan* dengan *filosofis* bangsa yang menerapkan kepemimpinannya. Disamping itu ada pula norma kepemimpinan seperti : jujur, berwibawa, terpercaya, bijaksana, berani mawas diri , mampu melihat jauh ke depan , mengayomi, berani dan mampu mengatasi kesulitan, bersikap wajar, sederhana, penuh pengabdian pada tugas, berjiwa besar, mempunyai serba ingin tahu, serta mendorong untuk kemajuan.

Tugas seorang pemimpin seperti kepala sekolah misalnya atau pemimpin pendidikan yang berhadapan langsung dengan anak didik harus bertanggungjawabkan atas segala sesuatu yang berkaitan dengan sekolah. Seperti dalam mengelola administrasi sekolah pembinaan tenaga pendidik dan kependidikan yang ada dibawah wewenangnya. Sebagai penanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan kepala sekolah harus mempunyai fungsi sebagai guru, penggerak sumber daya, pelaksana administrasi serta sebagai pengoreksi.

Menyadari betapa pentingnya seorang pemimpin pendidikan, alangkah baiknya andai seorang pemimpin pendidikan meneladani kepemimpinan yang dicontohkan oleh Rosululloh Muhammad SAW dengan mengaflikasikan sifat *shidiq*, *amanah*, *tabligh*, dan *patonah* melalui pengetahuan serta pemahaman secara menyeluruh terhadap ajaran yang dibawa oleh Nabiyulloh tersebut di atas. Hal tersebut harus dilakukan oleh pemimpin pendidikan demi keberhasilan dalam mencapai tujuan.

Hal ini relevan dengan firman Allah dalam AL Qur'an surat Al Ahzab ayat 21 yang dapat dijadikan sebagai landasan religius serta filosofis

□ لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ

كَثِيرًا

21. Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.¹⁷

Landasan filosofis selain dari landasan yang Islami seperti yang di contohkan oleh Rosululloh Muhamad SAW melalui ayat tersebut di atas, landasan filosofis lain yang di kemukakan oleh Empu Prapanca dalam buku yang berjudul Negara Kertagama yang dikutip oleh Iman S (1992) bahwa sifat sifat yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin diantaranya : jujur, bijaksana, rendah hati, loyal ke atas, pandai berdiplomasi, cepat dan tepat dalam mengambil keputusan percaya kepada bawahan, rajin, inisiatif, kreatif serta periang.

Kepemimpinan khususnya bidang pendidikan dilaksanakan dengan berdasar kepada situasi politik yang dianut serta penguasa. Filosofis kepemimpinan pendidikan di Indonesia disesuaikan dengan filosofis Negara. Hal ini bukanlah suatu kesalahan sebab walau bagaimana tiap bangsa memiliki kemerdekaan untuk menentukan falsafah hidup dan jalan hidupnya yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan dan tuntutan zaman.

¹⁷ QS Al Ahzab(33):21

BAB III

P E N D I D I K A N

A. Falsafah Pendidikan

Sebelum membahas tentang falsafah pendidikan, terlebih dahulu penulis akan membahas falsafah umum khususnya tentang manusia, sebab antara falsafah Umum merupakan landasan dandasar bagi pembahasan otentik falsafah pendidikan, terutama mengenai manusia. Dalam hal ini penulis akan memaparkan dahulu tentang manusia dalam konsep manusia, kemudian dilanjutkan dengan manusia dalam perspektif Tuhan , melalui wahyu-Nya yang berupa kitab suci Al-Qur'an.

1. Manusia dalam Konsep Manusia

.Keberadaan manusia di muka bumi ini, takkan pernah terpisah dari aktivitas berfikir, memiliki pandangan, mencintai dan merenungkan sesuatu. Yang menjadi fikiran, pandangan atau renungan, dapat berupa sebuah proses pencarian sesuatu atau pula sebuah hakikat dari sesuatu. Inilah kiranya yang menjadi aspek utama dari sebuah filsafat atau falsafah.

Proses pencarian sesuatu yang penulis maksud adalah pencarian kebenaran dari wujud sesuatu atau nilai sesuatu yang ada di jagat raya melalui proses perenungan dan aktivitas berfikir. Selanjutnya, Yang penulis maksud dengan proses pencarian sebuah hakikat dari sesuatu adalah hakikat dari prinsip-prinsip yang berkaitan dengan sifat alam semesta beserta wujudnya, kehidupan makhluk hidup, manusia serta nilai-nilai kemanusiaan. Omar Mohammad dalam buku yang berjudul "*Falsafah*

Pendidikan Islam”, mendefinisikan falsafah dengan kalimat : Ilmu yang membahas tiga masalah pokok, yaitu masalah Wujud, Ilmu pengetahuan dan masalah nilai dalam kehidupan sehari-hari, dapat didefinisikan sebagai Filsafat ¹.

Esensi dari uraian di atas adalah manusia dengan berbagai aktivitas dan objeknya. Aktivitas dimaksud adalah, mencari, merenungkan serta memikirkan segala sesuatu baik yang ada pada diri manusia itu sendiri maupun yang diluar. Berhubung penelitian yang penulis lakukan adalah tentang kepemimpinan yang dalam kenyataannya sangat sulit untuk memisahkan antara kepemimpinan(sifat ataupun gaya) dan pemimpin(orang atau manusia), Untuk mengenal manusia secara lebih kongkrit dan komplit penulis perkenalkan buah fikiran dua orang filusuf besar tentang manusia .

a.Socrates .(470-399 SM)

Sekurang-kurangnya ada tiga hal mendasar dalam pemikiran, pandangan serta pendapat Socrates tentang manusia, ketiga hal tersebut yaitu :

- 1) Manusia itu sering bertanya segala hal tentang dunia, dan semua jawaban telah ada terpendam dalam diri manusia
- 2) Manusia memiliki kewajiban untuk mengenali dirinya sendiri terlebih dahulu jika ingin mengenali hal-hal yang berada diluar diri manusia itu sendiri.
- 3) Hakikat manusia ialah ingin tahu, dan untuk itu harus ada orang yang membantunya.²

1.Omar Mohammad,*Falsafat Tarbiyyah Al Iskamiyah,(Falsafah Pendidikan Islam)*, alih Bahasa ,Hasan Langgulung,(Jakarta:Bulan Bintang,t.t). h28

².Ahmad Tafisir,*Filsafat Pendidikan Islam*,cet. 1,(Bandung:PT.Remaja Rosda Karya,2006)h.8-9

Untuk memperjelas ketiga buah fikiran Socrates tersebut di atas, penulis sajikan penjelasan di bawah ini :

1) Manusia Sering Bertanya Segala Hal Tentang Dunia, dan Semua Jawaban Telah Ada Terpendam dalam Diri Manusia

Rasa ingin tahu merupakan kodrat manusia, dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari segenap potensi kejiwaan dari manusia itu sendiri, terutama dari tiga potensi kejiwaan manusia, atau yang lebih dikenal dengan sebutan tri- potensi kejiwaan. yang terdiri atas: cipta/akal (*rationale*), rasa(*emotion*), dan karsa/kemauan (*will*).³ Ketiga potensi tersebut, ada pada satu kesatuan yang ter-*integrasi* secara utuh dan bekerja secara *sinergis* dan saling melengkapi, potensi karsa inilah yang menjadi *motivator* bagi timbulnya rasa ingin tahu.

Proses timbulnya rasa ingin tahu biasanya muncul pada saat menjumpai hal baru yang tertangkap panca indra, dan diikuti oleh rasa heran atau kagum, selanjutnya fikiran berperan aktif. Dorongan rasa ingin tahu manusia sangat tidak terbatas, secara terus-menerus manusia ingin mengetahui apa saja, sebanyak-banyaknya, seluas-luasnya dan sedalam-dalamnya sehingga puas. Sedangkan kata puas sangat sukar untuk ditentukan, hal ini terjadi karena manusia memang mempunyai pembawaan berupa perasaan(*emotion*) dan kemauan (*will*) yang berperan sebagai potensi kejiwaan itu sendiri. Sebagai gambaran, penulis sajikan proses terbentuknya pengetahuan sebagai sarana terpenuhinya sebagian kepuasan, proses dimaksud yaitu

³.Suparlan Suharsono,*Dasar-dasar Filsafat*, cet.1,(Yogyakarta:Ar-Ruzz,2004).hal.78

a) Rasa Heran

Kemunculan perasaan heran pada manusia, pertamakali manakala manusia menjumpai benda atau sesuatu yang baru, pada saat itu lahirlah pertanyaan, apakah ini? Jawaban apapun dapat saja muncul pada diri sendiri yang berdasar kepada kebiasaan atau hal yang pernah dialami, namun sangat tidak tertutup, jawabannya diperoleh dari orang lain atau diluar diri sendiri, hal ini tergantung kepada situasi, kapan, dan dimana benda baru atau sesuatu yang baru itu dijumpai.

b). Keraguan

Terkadang, walaupun identitas benda atau sesuatu yang baru itu telah diketahui, tetapi kenyataan yang dihadapi belum memuaskan rasa ingin tahu, serta masih ada kebimbangan atas kebenaran data kenyataan. Sebagai tindak lanjut, manusia terus mencari dan mencari serta mengumpulkan informasi tanpa berhenti, sehingga semakin banyak informasi yang didapati semakin berkuranglah keraguan.

c).Perkiraan

Dengan terkumpulnya berbagai informasi, pada *level* tertentu mulailah rasa keraguan berkurang, sehingga sampailah kepada suatu keadaan, yaitu membuat perkiraan, ketika masih ada dalam keadaan ragu, perasaan manusia masih dalam keadaan setengah-setengah, antara ya dan tidak. Maka pada posisi perkiraan manusia mulai cenderung kepada salah satu, kepada ya atau tidak.

d).Pendapat

Pada saat manusia tengah giat mengumpulkan berbagai informasi, pada saat itu pula setiap informasi yang diperoleh diukur dan dipertimbangkan dengan melibatkan

berbagai alasan, bukti, serta saksi, kemudian diuji secara terus-menerus, semakin kuat alasan, bukti serta saksi yang diperoleh, maka akan semakin kuat kebenaran pengetahuan yang diyakini tentang benda atau sesuatu. Lebih dari itu, seandainya kesesuaian antara pengetahuan *informative* yang satu dengan yang lainnya menjadi jelas, maka pada keadaan seperti ini, manusia dengan pikirannya telah memiliki pendapat. Biasanya, pendapat yang diperoleh melalui serangkaian kegiatan atau yang berupa pengalaman pribadi, sangat kuat tertanam di dalam pikiran serta akan menjadi sesuatu yang dipegang secara kuat pula.

e. Kepastian

Serangkaian proses pemikiran yang dilakukan seorang manusia, pada saatnya akan mencapai tingkat kepastian, dengan syarat pendapat yang telah mengkristal dalam pemikirannya telah lolos dari serangkaian ujian serta percobaan yang dilakukan secara berulang-ulang. Pengetahuan yang diperoleh melalui cara-cara tersebut di atas sudah memiliki kepastian, bersifat umum serta objektif. Artinya berlaku bagi siapa saja, dimana saja dan kapan saja, karena memang sesuai dengan keadaan yang sedang berlangsung juga sesuai dengan situasi yang sedang berkembang.

f. Keyakinan

Dampak dari telah ditemukannya kepastian dari sebuah pengetahuan yang meyakinkan. Dari keyakinan, biasanya akan membentuk suatu pendirian yang kuat dan sangat sulit untuk dirubah, karena keyakinan yang terbentuk berasal dari pengetahuan yang pasti.

2) Manusia Memiliki Kewajiban untuk Mengenali Dirinya Sendiri Terlebih Dahulu jika Ingin Mengenali Hal-hal yang Berada di Luar Dirinya

Mengenal diri ialah merasa bahwa ia seorang hamba Allah, yang rendah dan butuh⁴. Cara mengenal Allah, salah satunya adalah dengan mengetahui secara hak serta mengakui secara yakin bahwa hanya Allah lah yang wajib disembah , diibadati, dipintai pertolongan, diper-Tuhan, diagungkan serta diyakini kemahakuasaan-Nya.Selanjutnya merasa bahwa kehidupan di dunia ini hanya pengembaraan yang kelak akan menuju akhirat serta kembali ke hadirat-Nya.Yang paling tepat dengan kemanusiaan seseorang adalah mengenal Tuhan-Nya, hal ini tidak akan terjadi seandainya manusia tidak mengenal dirinya, Dengan demikian, wajiblah bagi seorang manusia untuk mengenal, Tuhan,diri,tugas, peran, serta tujuan, apabila manusia telah mengenal diri dan Tuhan-Nya, serta mengenal pula kepada dunia dan akhirat, maka akan terbit di dalam hati sanubari perasaan cinta kepada Sang Pencipta yaitu Allah SWT.

3).Hakikat Manusia Selalu Ingin Tahu, dan untuk Itu Harus Ada Orang yang Membantunya.

Kecendrungan untuk mengetahui segala hal sampai kepada tingkat kebenaran yang pasti , merupakan salah satu kodrat manusia, hal ini akan lancar jika ada orang yang membantu, sebagai mana yang dikatakan oleh Juhaya S. Praja:”Pengetahuan pertama diperoleh dengan cara mempercayai yang dikatakan orang lain⁵”.

⁴Imam Al-Gazali, *Minhajul 'Abidin*, alih bahasa Asep Usman Ismail,cet1(Bandung:Mizan Media Utama,2005) h.22

⁵Juhaya S.Praja, *Filsafat dan Metodologi Ilmu dalam Islam*,cet.1(Bandung : Teraju,2002) h. 1

Keingin tahaun manusia diperoleh baik secara tidak sengaja maupun sengaja, melalui serangkaian kegiatan yang disebut belajar

Hakikat dari belajar adalah adanya perubahan, perubahan pada tahap awal terjadi pada aspek *kognitif* yaitu yang semula tidak tahu menjadi tahu, perubahan selanjutnya menyentuh aspek *afektif* yaitu tercermin dari sikap dan selanjutnya menyentuh aspek *psikomotor* yang terlihat melalui tingkah laku atau perbuatan. Kegiatan belajar bisa saja terjadi secara *individual* atau yang disebut *autodidak*, namun kegiatan belajar lebih banyak terjadi antar *individu* yang melibatkan orang lain, bisa tutor sebaya, guru, atau ustad. Hal ini mencerminkan bahwa manusia membutuhkan manusia lain dalam memenuhi kebutuhan kepada jawaban dari segenap rasa ingin tahu.

Dengan berdasar kepada pendapat Socrates mengenai manusia seperti yang ditulis oleh Ahmad Tafsir dalam buku yang berjudul: *Filsafat Pendidikan Islam*, maka dapatlah diambil satu simpulan bahwa, manusia, disamping memiliki rasa ingin tahu, manusia juga memiliki berbagai potensi untuk menjawab berbagai persoalan yang menjadi pertanyaan, namun manusia membutuhkan orang lain untuk mengaktualisasikan potensinya.

b. Plato (427-347 sm)

Plato terlahir dari keluarga terhormat yang berada di Athena, Ia merupakan salah seorang murid Socrates. Pada masa hidupnya sistim kenegaraan dan pemerintahan dijalankan dengan menggunakan sistim yang demokratis, sehingga memacu kemajuan di segala bidang, tak terkecuali di bidang ilmu pengetahuan dan

filsafat. Dengan adanya kebebasan berfikir dan berpendapat, maka terciptalah beberapa teori tentang manusia yang berasal dari gagasan Plato, sebagian dari teorinya antara lain :

- 1) Jiwa manusia memiliki tiga elemen, yaitu roh, nafsu dan rasio
- 2) Manusia tidak dapat hidup sendirian
- 3) Masyarakat yang rusak akan memproduksi individu yang cacat.⁵

Supaya ketiga gagasan Plato tentang manusia jelas, penulis paparkan , paparan di bawah ini ::

1) Jiwa Manusia Memiliki Tiga Elemen, yaitu Roh, Nafsu dan Rasio.

Keyakinan bahwa manusia memiliki tiga elemen yang mirip dengan segitiga samasisi, adalah elemen utama dalam kepribadian manusia. Ketentraman, kemajuan, kebahagiaan serta kesempurnaan kepribadian manusia banyak ditentukan oleh keserasian dan keharmonisan diantara tiga elemen yang terdiri atas Roh, Nafsu dan Rasio. Begitu pula kegelisahan, kekacauan, kemunduran serta kehancuran kehidupan yang dialami oleh manusia banyak ditentukan oleh ketiga elemen tersebut. Demikianlah kiranya peranan ketiga elemen penting yang ada pada manusia dalam pemikiran Plato. Pada penjelasan selanjutnya, Ahmad Tafsir , mengibaratkan roh, nafsu dan rasio sebagai kereta kuda yang ditarik oleh kuda putih (roh) dan kuda hitam (nafsu), dan dikendalikan oleh kusir (rasio), berdasar kepada analogi kereta kuda, Plato, menurut Ahmad Tafsir, manusia dikelompokkan kepada tiga kelompok. *Pertama*, manusia yang didominasi oleh rasio yang hasrat utamanya ialah meraih ilmu pengetahuan.

⁵.Ahmad Tafsir, *Filsafat* , hal 11

Kedua, manusia yang *didominasi* oleh roh yang hasrat utamanya meraih *reputasi*. Dan yang *ke Tiga*, manusia yang *didominasi* oleh nafsu yang hasrat utamanya pada materi. Selanjutnya tugas rasio adalah mengontrol roh dan nafsu.⁷

Dengan berdasar kepada teori tiga elemen di atas, program pendidikan harus dititik beratkan kepada pembentukan *rasio* yang optimal karena sebagai pengontrol haruslah memiliki kekuatan yang lebih dari yang dikontrol. Pendidikan yang diarahkan untuk membentuk rasio, haruslah merupakan materi yang menyeluruh baik yang berupa materi Ilmu Pengetahuan *filosofis, kausalistik, deskriptif-analitik*, maupun *normative*. Bahkan yang jauh lebih penting dari empat Ilmu Pengetahuan tersebut, adalah Ilmu –Ilmu Keagamaan. Khususnya Agama Islam. Hal ini perlu mendapat prioritas perhatian serta penerapan supaya ada keseimbangan yang harmonis diantara ketiga dimensi yang digagas oleh plato.

2. Manusia Tidak dapat Hidup Sendirian.

Manusia adalah makhluk individu yang sosial dan sekaligus makhluk sosial yang meng-individu⁸. Layaknya hubungan antara jiwa dan raga, kedudukan manusia diantara komunitas manusia lainnya berada pada satu struktur kesatuan yang akan labil bila dipisahkan. Dalam perikehidupan, manusia saling membutuhkan antara yang satu dengan yang lainnya. Tidak akan pernah ada seorang manusiapun yang mampu hidup sendiri di jagat raya ini, sebab dalam menjalani hidup dan kehidupan,

⁷ ibid

⁸ Suparlan Suhartono, *Dasar-dasar*, hal.24

perasaan saling mengenal, saling membutuhkan, saling membantu, dan menjalin kerjasama merupakan hal yang sangat diperlukan. Sebagai mana firman Allah :

يَتَأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَمُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Hai manusia,! Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal⁹.

Hal ini baru ditinjau dari satu sudut saja yaitu *interaksi* manusia dengan sesamanya. Ketergantungan dan kebutuhan manusia bukan saja ber-*interaksi sosial* dengan sesamanya, lebih dari itu, manusia pun membutuhkan kehadiran makhluk lain diluar manusia sebagai sarana dan prasarana untuk memenuhi hajat hidup

3. Masyarakat yang Rusak akan Melahirkan Individu yang Cacat.

Segegap potensi yang dimiliki oleh individu manusia, dalam proses perkembangannya sangat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu *faktor internal* yang berupa *faktor genetika* dan *eksternal* yang berupa lingkungan. Faktor tersebut mempengaruhi sejak individu manusia masih berupa *embryo* hingga akhir hayat

⁹ QS. Al-Hujurat (49): 13.

Dalam pertumbuhan dan perkembangan yang dialami individu manusia, pengaruh faktor keturunan dan lingkungan diduga sangat menentukan, besar – kecil dan kadar serta tingkat pengaruh keduanya ditentukan pula oleh umur serta fase pertumbuhan serta perkembangan yang dialami individu manusia. Pada fase bayi hingga fase anak kecil, pengaruh faktor keturunan lebih nampak dari pada faktor lingkungan, sehingga jika makin besar dan makin bertambah usia *individu* manusia serta makin luas *interaksi sosial* yang terjadi dengan lingkungannya, diduga akan makin besar pula pengaruh yang diterima dari lingkungan sosialnya itu. Yang dimaksud dengan lingkungan sosial yaitu ruang lingkup luar yang berinteraksi dengan insan yang menjadi medan aneka bentuk kegiatan¹⁰. Jadi segala sesuatu benda, adat-istiadat, atau segala prilaku masyarakat sekitar yang berada di luar *individu* manusia berpotensi mempengaruhi secara sengaja atau tidak disengaja, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dengan berdasar kepada uraian di atas, diduga kebaikan maupun kejelekan yang berkembang di masyarakat tempat *individu* manusia berada, akan mempengaruhi kebiasaan, mental serta prilaku *individu* manusia tersebut. Dasar pemikiran inilah kiranya yang melandasi gagasan Plato, hingga melahirkan teori yang berbunyi : Masyarakat yang rusak akan melahirkan individu yang cacat.

2. Manusia dalam Perspektif Al-Qur'an.

Manusia, yang di-*deskripsikan* oleh Socrates dan Plato, masih banyak menyisakan hal-hal yang belum di-*deskripsi-kan* secara *komperhenship*,

¹⁰ Omar Mohammad, *Falsafah*. h.137

Serta berbagai potensi yang tidak dimiliki oleh makhluk lain, Kemulyaan manusia dijelaskan oleh Allah SWT dalam QS (17) : 70 :

﴿ وَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَىٰ كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا ﴾ ﴿٧٠﴾ ﴿ وَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَىٰ كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا ﴾ ﴿٧١﴾

Dan Sesungguhnya Telah kami muliakan anak-anak Adam, kami angkut mereka di daratan dan di lautan[862], kami beri mereka rizki dari yang baik-baik dan kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang Telah kami ciptakan.¹²

Maksudnya: Allah memudahkan bagi anak Adam pengangkutan-pengangkutan di daratan dan di lautan untuk memperoleh penghidupan. Fasilitas transportasi yang disebutkan pada ayat di atas diberikan hanya kepada umat manusia dan tidak diberikan kepada makhluk lain, ini menandakan bahwa manusia merupakan makhluk yang dimuliakan sekaligus dimanjakan.

Fasilitas lain yang Allah sediakan untuk manusia adalah berupa kebutuhan harian yang berupa rizki yang berkualitas baik, hal ini tidak diberikan kepada makhluk selain dari manusia. Rizki yang disediakan Allah SWT untuk manusia baik secara komposisi kandungan gizinya baik pula dari kehalalannya.

Selanjutnya, ayat di atas pun menjelaskan bahwa manusia diciptakan Allah SWT dengan berbagai kelebihan bila dibandingkan dengan makhluk yang lain

¹² QS (17) : 70.

Kelebihan baik dalam bentuk kesempurnaan *Lahiriah* maupun kelebihan dalam potensi *batiniyah* .

b. Manusia ialah Hewan yang Berfikir

Kecendrungan manusia untuk memikirkan hal-hal yang berada di luar dirinya, merupakan kodrat dan fitrahnya sebagai makhluk Allah SWT. Meski terdengar agak kasar di telinga, para filsuf menyatakan bahwa manusia adalah hewan yang berfikir, berbahasa dan bercakap-cakap¹³. Hal-hal yang berkaitan erat dengan kemampuan manusia dalam bercakap-cakap dan berbahasa adalah kemampuannya untuk menjelaskan atau menerangkan sesuatu yang tersirat di dalam hati atau fikiran. Hal ini sesuai dengan firman Allah :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾ وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾ قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا ۗ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ ﴿٣٢﴾ قَالَ يَا آدَمُ أَنْبِئْهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ ۗ فَلَمَّا أَنْبَأَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ إِنِّي أَعْلَمُ الْغَيْبَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ ﴿٣٣﴾

30. Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?"

¹³. Omar Mohammad, *Falsafatut* :117

" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."

31. Dan dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, Kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"

32. Mereka menjawab: "Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang Telah Engkau ajarkan kepada Kami; Sesungguhnya Engkaulah yang Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.

33. Allah berfirman: "Hai Adam, beritahukanlah kepada mereka nama-nama benda ini." Maka setelah diberitahukannya kepada mereka nama-nama benda itu, Allah berfirman: "Bukankah sudah Ku katakan kepadamu, bahwa Sesungguhnya Aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan mengetahui apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan?"¹⁴

Ayat tersebut di atas menerangkan bahwa Allah SWT Maha Mengetahui, Maha Adil serta Maha Bijaksana. Allah Subhanahu Wa Taala memberi pelajaran kepada Adam, AS, tentang : Lambang, jenis, serta nama-namanya. Allah SWT mengajarkan kepada Adam berupa daya dan seluruh nama dari benda-benda. Daya-daya itu diturunkan kepada generasi berikutnya. Barangsiapa yang mengetahui nama suatu benda maka hakikat benda itupun akan diketahuinya..

Dengan mengetahui nama dari suatu benda, maka diduga wujud serta hakikat benda itupun dapat segera diketahui, meski tidak dapat dipungkiri, bahwa nama-nama dan wujud benda akan selalu bertambah seiring dengan berkembangnya peradaban umat manusia serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

¹⁴QS (02) : 30 - 33

Dan secara terus-menerus nama-nama benda dan ilmu pengetahuan itu akan di wariskan turun temurun kepada generasi berikut dengan mengikuti pola dan tuntutan serta perkembangan yang sesuai dengan situasi dan kondisi zaman pada saat generasi yang diwarisi berada.

c. Manusia Memiliki Tiga Dimensi, Badan, Akal dan Ruh.

Al-syaibani seperti yang dikutip Ahmad Tafsir menyatakan bahwa manusia memiliki tiga dimensi yang sama pentingnya yaitu jasmani (badan), akal dan ruh. Keyakinan yang menyatakan bahwa manusia memiliki tiga dimensi yang mirip segitiga sama sisi merupakan keyakinan yang mengarah kepada dimensi pokok pada kepribadian manusia. Kesempurnaan kepribadian manusia ditentukan oleh keharmonisan dan keserasian antara tiga dimensi tersebut diatas.

Islam, sebagai agama yang moderat mengakui wujud tiga dimensi pokok yang ada pada watak manusia bahkan meneguhkan sekaligus menetapkan teori tiga dimensi tersebut. Menurut Islam, manusia bukan hanya terdiri atas badan saja atau akal saja atau ruh saja, melainkan ketiga unsure tersebut saling menunjang dan saling melengkapi. Hal ini sesuai dengan firman Allah

﴿ يٰٓبَنِي ٓءَادَمَ خُذُوٓا زِينَتَكُمْ عِندَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوٓا وَشَرِبُوٓا وَلَا تُسْرِفُوٓا ۗ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ ٱلْمُسْرِفِينَ ۝۳۱﴾

﴿ لَا يُحِبُّ ٱلْمُسْرِفِينَ ۝۳۱﴾

31. Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) mesjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.¹⁵

¹⁵. QS Al-A'raf(07) : 31

Ayat tersebut di atas memberi isyarat bahwa manusia diperkenankan untuk memberikan hak kepada badannya dengan cara memenuhi kebutuhan badan melalui pemberian makanan dan minuman secara wajar dan berimbang, di samping itu manusia diberi batasan supaya tidak berlebihan sebab Allah tidak menyukai manusia berlebihan dalam segala hal. Itulah keadaan unsur *pertama* dari tiga dimensi yang dimiliki manusia.

Selanjutnya, para ulama tidak mengesampingkan *eksistensi* badan, bahkan Al-Qur'anpun menyatakan secara *implisit* bahwa manusia mempunyai unsur serta kebutuhan jasmani/badani, sebagaimana diisyaratkan dalam Al-Qur'an :

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءِ آتَنَّاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ ۖ وَالدُّنْيَا وَأَحْسِنَ
كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۖ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

UNIVERSITAS



77. Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah Telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.¹⁶

Dimensi *kedua* yang menjadi unsur dari manusia adalah akal, ahli hikmah menyebutkan bahwa akal yang sehat terdapat pada badan yang sehat¹⁷. Dari uraian

¹⁶QS(28):77

¹⁷OMAR Mohammad, *Falsafatut*.h.132

terdahulu diperoleh paparan tentang pengakuan Islam terhadap eksistensi badan/jasmani, namun tidaklah berarti mengesampingkan peran dimensi lain, seperti Akal. Dalam pandangan Islam, akal mendapatkan tempat tersendiri yang tidak kalah penting serta mulia dari dimensi lain, bahkan akal inilah yang berperan sebagai salah satu pembeda antara manusia dan makhluk lain yang diciptakan Allah SWT. Mengenai akal Allah berfirman:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

78. Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.¹⁸

Dimensi ke tiga yaitu ruh, Ahmad Tafsir menyebutkan bahwa ruh atau ruhani yang memiliki nama antara lain *al-qalb* merupakan tempat bersemayamnya iman¹⁹. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT :

وَإِنْ قُلُوبِكُمْ فِي الْإِيمَانِ يَدْخُلِ وَلَمَّا أَسْلَمْنَا قَوْلُوا وَلَيْكِن تَزْمِنُوا لَمْ قُلْ ءَامَنَّا إِلَّا عَرَابٌ قَالَتْ ﴿١٤﴾
رَحِيمٌ غَفُورٌ اللَّهُ إِنَّ شَيْئًا أَعْمَلِكُمْ مِنْ يَلْتَكُمُ لَا وَرَسُولُهُ اللَّهُ تَطِيعُوا

14. Orang-orang Arab Badui itu berkata: "Kami Telah beriman". Katakanlah: "Kamu belum beriman, tapi Katakanlah 'kami Telah tunduk', Karena iman itu belum masuk ke dalam hatimu; dan jika kamu taat kepada Allah dan Rasul-Nya, dia tidak akan mengurangi sedikitpun pahala amalanmu; Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."²⁰

18. QS.(16) : 78

19. Ahmad Tafsir, Filsafat, h.19

20. QS.Al-Hujurat(49):14

Ayat ini menjelaskan secara *eksplisit* bahwasanya iman itu bersemayam di dalam hati, namun tidak menjelaskan hakikat dari ruh itu sendiri meski secara *implisit*. Hal ini karena, hakikat ruh hanya Allah saja yang tahu. Sebagaimana firman-Nya :

وَسْأَلُونَكَ عَنِ الرُّوحِ ۗ قُلِ الرُّوحُ مِنْ أَمْرِ رَبِّي وَمَا أُوتِيتُمْ مِنَ الْعِلْمِ إِلَّا قَلِيلًا ﴿٨٥﴾

85. Dan mereka bertanya kepadamu tentang roh. Katakanlah: "Roh itu termasuk urusan Tuhan-ku, dan tidaklah kamu diberi pengetahuan melainkan sedikit".²¹

Jelaslah sudah bahwa urusan roh, bagaimanapun jeniusnya seseorang, takkan pernah mampu memberikan penjelasan ataupun definisi tentang hakikat roh, karena urusan roh merupakan hak *prerogative* Allah SWT. Pengetahuan manusia tentang ruh hanya sedikit saja, begitupun tidak menyentuh *esensi* nya .

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

d. Manusia dalam Pertumbuhan dan Perkembangannya Terpengaruh oleh Faktor Keturunan dan Lingkungan.

Keyakinan yang menyatakan bahwa seluruh karakter serta perkembangan juga pertumbuhan manusia terbentuk dari dua faktor yaitu faktor keturunan dan faktor lingkungan. Kedua faktor tersebut secara terus menerus serta bertahap mempengaruhi manusia sejak awal hingga akhir hayatnya, pengaruh tersebut menyertai tiap fase yang dilalui oleh manusia, pada fase awal pengaruh faktor keturunan dominan mempengaruhi seorang manusia, pada fase berikutnya secara bertahap faktor

²¹.QS.Al-Isra' (17):85

lingkungan memberikan pengaruh yang cukup besar sehingga dapat dikatakan makin besar fisik serta makin tua usia manusia makin besar pula pengaruh faktor lingkungan.

e. Manusia Mempunyai Motivasi dan Kebutuhan

Dalam mencapai suatu tujuan atau beberapa tujuan manusia membutuhkan kekuatan dan dorongan yang biasa disebut motivasi. *Motivasi* tersebut bisa berasal dari dalam bisa juga berasal dari luar sebagaimana yang dirumuskan Sardiman A.M. Motivasi diartikan sebagai upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. *Motiv* dapat dikatakan sebagai penggerak dari dalam dan dari luar untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai satu tujuan.²² dalam perkembangan selanjutnya, motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu :

1) *Motivasi Intrinsik*, yaitu hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan pembelajaran. Termasuk dalam motivasi intrinsik adalah perasaan menyenangkan materi dan kebutuhan terhadap materi tersebut, misalnya untuk kehidupan masa depan

2) *Motivasi Ekstrinsik*, yaitu motivasi yang datang dari luar individu yang mendorongnya untuk beraktivitas termasuk diantaranya keteladanan, peraturan, tata tertib, pujian dan hadiah. Ketiadaan atau *motivasi ekstrinsik* kekurangan motivasi baik yang bersifat *internal* maupun *eksternal* akan menyebabkan seorang *individu* kurang bersemangat dalam melakukan aktivitas.

²²Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*(Jakarta: Rajawali, 1986),h.73

Paparan tentang *motivasi* di atas memiliki *korerasi* yang *signifikan* dengan prinsip pengaruh lingkungan terhadap individu yang merupakan dampak dari *interaksi sosial*, sebab walau bagaimanapun seorang tidaklah mungkin untuk menghindari kontak sosial dengan lingkungannya apalagi untuk hidup seorang diri.

Islam sebagai agama fitrah mengakui adanya *motivasi* yang melahirkan kecenderungan seorang *individu* untuk melakukan aktivitas tertentu Islam pun berudaha untuk mengarahkan kecenderungan itu kearah hikmah dan kebaikan bagi *individu* sendiri, masyarakat, umat, maupun manusia secara keseluruhan.

Islam mengakui adanya *komponen -komponen* serta *sub komponen* yang berupa potensi yang terkandung dalam kepribadian *individu*. Tiap *komponen* dan *sub komponen* memiliki peranan yang has. Allah memberikan itu semua kepada setiap individu manusia agar dapat *mempertahankan* hidup, memelihara diri dan keturunannya serta memakmurkan alam yang diamanatkan oleh Allah SWT.

Ayat ayat Al Qur'an, baik secara tersirat maupun tersurat yang membahas tentang motivasi dan dorongan juga kecenderungan yang ada pada manusia sangat banyak. Hal ini menandakan bahwa Allah memberikan perhatian sekaligus tuntunan kepada umat manusia untuk menempatkan motivasi dan kecenderungan pada tempat yang *proforsional* dan khusus sebab *motivasi* dan kecenderungan sangatlah penting untuk dimiliki.

Dalam hal kecenderungan manusia untuk memiliki, menyimpan, kikir dan bekerja keras di dunia untuk memenuhi kebutuhan Allah berfirman :

قُلْ لَوْ أَنْتُمْ تَمْلِكُونَ خَزَائِنَ رَحْمَةِ رَبِّي إِذًا لَأَمْسَكْتُمْ خَشْيَةَ الْإِنْفَاقِ وَكَانَ

الْإِنْسَانُ قَتُورًا ﴿١٠٠﴾

100. Katakanlah: "Kalau seandainya kamu menguasai perbendaharaan-perbendaharaan rahmat Tuhanku, niscaya perbendaharaan itu kamu tahan, Karena takut membelanjakannya". dan adalah manusia itu sangat kikir.²³

وَإِنَّهُ لِحُبِّ الْخَيْرِ لَشَدِيدٌ ﴿٨﴾

8. Dan sesungguhnya dia sangat bakhil karena cintanya kepada harta [1597]

[1597] sebagian ahli tafsir menerangkan bahwa maksud ayat Ini ialah: manusia itu sangat Kuat cintanya kepada harta sehingga ia menjadi bakhil.²⁴

وَتُحِبُّونَ الْمَالَ حُبًّا جَمًّا ﴿٢٠﴾

20. Dan kamu mencintai harta benda dengan kecintaan yang berlebihan.²⁵

UNIVERSITAS

ISLAM
INDONESIA

وَإِنْ أَمْرًا خَافَتْ مِنْ بَعْلِهَا نُشُوزًا أَوْ إِعْرَاضًا فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا أَنْ يُصْلِحَا بَيْنَهُمَا صُلْحًا وَالصُّلْحُ خَيْرٌ وَأُحْضِرَتِ الْأَنْفُسُ الشُّحَّ وَإِنْ

تُحْسِنُوا وَتَتَّقُوا فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا ﴿٢١﴾

²³. QS. Al-Isra' (17) : 100

²⁴ QS Al-Adiyat(100) : 8

²⁵ QS Al-Fajr (89) :20

وَإِنْ أَمْرًا خَافَتْ مِنْ بَعْلِهَا نُشُوزًا أَوْ إِعْرَاضًا فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا أَنْ يُصْلِحَا بَيْنَهُمَا صُلْحًا وَالصُّلْحُ خَيْرٌ وَأُحْضِرَتِ الْأَنْفُسُ الشُّحَّ وَإِنْ تُحْسِنُوا وَتَتَّقُوا فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا ﴿٧٨﴾ وَإِنْ أَمْرًا خَافَتْ مِنْ بَعْلِهَا نُشُوزًا أَوْ إِعْرَاضًا فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا أَنْ يُصْلِحَا بَيْنَهُمَا صُلْحًا وَالصُّلْحُ خَيْرٌ وَأُحْضِرَتِ الْأَنْفُسُ الشُّحَّ وَإِنْ تُحْسِنُوا وَتَتَّقُوا فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا ﴿٧٩﴾

128. Dan jika seorang wanita khawatir akan nusyuz[357] atau sikap tidak acuh dari suaminya, Maka tidak Mengapa bagi keduanya mengadakan perdamaian yang sebenar-benarnya[358], dan perdamaian itu lebih baik (bagi mereka) walaupun manusia itu menurut tabiatnya kikir[359]. dan jika kamu bergaul dengan isterimu secara baik dan memelihara dirimu (dari nusyuz dan sikap tak acuh), Maka Sesungguhnya Allah adalah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan

[357] Nusyuz: yaitu meninggalkan kewajiban bersuami isteri. nusyuz dari pihak isteri seperti meninggalkan rumah tanpa izin suaminya. nusyuz dari pihak suami ialah bersikap keras terhadap isterinya; tidak mau menggaulinya dan tidak mau memberikan haknya.

[358] seperti isteri bersedia beberapa haknya dikurangi Asal suaminya mau baik kembali.

[359] Maksudnya: tabiat manusia itu tidak mau melepaskan sebahagian haknya kepada orang lain dengan seikhlas hatinya, kendatipun demikian jika isteri melepaskan sebahagian hak-haknya, Maka boleh suami menerimanya. ²⁶

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي كَبَدٍ ﴿٨٠﴾

4. Sesungguhnya kami Telah menciptakan manusia berada dalam susah payah.²⁷

²⁶ QS Annisa (04) : 128

²⁷ QS Al Balad (90) : 04

Ayat tersebut di atas sangat lah jelas memberikan gambaran secara utuh bagaimana sifat dan tabiat asli ummat manusia, sehingga dengan penjelasan yang diberikan oleh Allah kepada manusia, dapatlah kiranya manusia memetik hikmah khususnya dalam menjalani aktivitas sehari – hari dalam hal interaksi sosial, serta *ukhuwwah Islamiah*

f. Manusia Memiliki Perbedaan Perseorangan.

Keyakinan yang menyatakan bahwa manusia memiliki perbedaan perseorangan merupakan keyakinan yang sangat ilmiah dan berfakta, hal ini dapat dibuktikan melalui pengindraan secara kasat mata terhadap perbedaan yang bersifat fisik, dengan kata lain perbedaan perseorangan dapat dilihat dengan mata kepala sendiri, seperti adanya perbedaan bentuk wajah, postur tubuh, warna kulit atau rambut. Perbedaan lain yang terdapat pada manusia adalah perbedaan yang bersifat *psykis*, seperti perbedaan dalam kepemilikan sifat, ada manusia peramah, pemarah, pemurah, penyabar, pelit dan sebagainya.

Mengenai perbrdaan perseorangan ini, ahli ilmu jiwa sosial melakukan identifikasi terhadap manusia yang menghasilkan *klasifikasi* menjadi beberapa corak berdasarkan cirri *psycologis* dan berdasarkan sifat-sifat *fisiologis*. Dari upaya para ahli tersebut maka lahir lah dua buah teori, yaitu *Typical Theory* atau Teori Corak dan *Traits Theory* atau Teori Ciri.

1) *Typical Theory* atau Teori Corak berpendapat bahwa ada hubungan erat antara bakat dasar seseorang dengan corak tertentu. *Klasifikasi* manusia menurut

Typical Theory adalah sebagai berikut: Corak Temperamen, Corak Jasmani dan Corak *Psychologis*.

2) Traits Theory, yang berpendapat bahwa memang terdapat hubungan antara komposisi serta kondisi jiwa seseorang dengan perilaku sehari-harinya tapi masih dalam ambang batas kewajaran.

Sebahagian ahli ilmu jiwa sosial berpendapat bahwa kepribadian seseorang diinterpretasikan dengan mengamati serta mengenali corak atau ciri kejiwaannya yang pokok, sehingga nampak perbedaan dari manusia lainnya

g. Manusia Mempunyai Keluwesan Sifat dan Selalu Berubah.

Para ahli banyak yang berpendapat bahwa manusia pada dasarnya memiliki karakter yang luwes, lentur, dapat diluweskan atau dilenturkan, memiliki kemampuan untuk mencari dan menguasai ilmu pengetahuan, menjiwai nilai-nilai *religius* dan *tradisi* melalui interaksi sosial baik yang dilakukan dengan lingkungan *abiotic* maupun *biotic* atau *culture*. Proses pembentukan identitas, sifat, karakter dan potensi juga pertumbuhan yang bersifat *fisiologis* serta perkembangan yang bersifat *psycologis* merupakan produk dari sebuah *interaksi sosial*.

Keluwesannya dimiliki manusia bila dikaji dari aspek *fisiologi* merupakan produk yang bersifat hakiki dari jaringan urat saraf dan sel sel otak. Syarat dapat dipengaruhi oleh pembiasaan yang bersifat latihan dan membentuknya menjadi sebuah kebiasaan. 99% aktifitas yang dikerjakan adalah suatu kebiasaan yang otomatis²⁸. j

²⁸. Omar Mohamad, *Falsafah* h.156

Seperti yang di kemukakan oleh Hasan Langgulung dalam buku yang berjudul *Falsafah Pendidikan Islam*.

Menurut ajaran Islam karakter luwes seorang manusia kebiasaannya, keahliannya, kemahirannya yang berupa potensi dapat dibentuk dan diubah. Hal tersebut bukanlah sebuah hasil dari sesuatu yang sifatnya kebetulan, *evolusi*, atau alami semata, melainkan sebuah hasil dari proses pembiasaan yang sistematis yang dialami seorang manusia sejak dilahirkan ke muka bumi hingga akhir hayatnya atau mungkin juga hal tersebut merupakan *produk* dari sebuah *interaksi sosial* yang dijalani selama hidupnya. Dari uraian ini dapatlah dipahami bahwa ajaran Islam sungguh sangat moderat dalam menyikapi hal hal baik yang berupa konsep keilmuan maupun realita sosial yang sedang terjadi.

Sebagai penguat dari uraian di atas disajikan beberapa firman Allah di bawah ini :

- UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
- إِنَّا هَدَيْنَاهُ السَّبِيلَ إِمَّا شَاكِرًا وَإِمَّا كَفُورًا ﴿٢٩﴾
3. Sesungguhnya kami Telah menunjukinya jalan yang lurus; ada yang bersyukur dan ada pula yang kafir.²⁹

- UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
- وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا ﴿٧﴾ فَأَهْمَهَا جُورَهَا وَتَقْوَاهَا ﴿٨﴾
7. Dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya),
8. Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya..³⁰

²⁹ QS, Al-Insan(76): 3

³⁰ QS Asy-Asyams(91): 7-8

Orang Yunani, lebih kurang 600 tahun sebelum masehi, menyatakan bahwa pendidikan ialah usaha manusia membantu manusia menjadi manusia³¹. Pengertian umum yang dapat diperoleh dari kata pendidikan yang dirumuskan oleh orang Yunani adalah adanya upaya atau usaha dari seorang manusia atau sekelompok manusia untuk membantu manusia lainnya. Dengan lain perkataan, pendidikan ditujukan untuk memanusiaikan manusia. Supaya tujuan itu dapat diraih dan supaya proses yang berupa aktivitas pemanusiaan manusia tersusun, maka haruslah ditemukan dahulu ciri-ciri manusia yang telah diakui sudah menjadi manusia.

Ahmad Tafsir dalam buku yang berjudul *Filsafat Pendidikan Islam* merumuskan tiga syarat agar manusia dapat disebut manusia, *pertama*, memiliki kemampuan dalam mengendalikan diri, *kedua*: Cinta tanah air, dan *ketiga* : berpengetahuan.³². Pendapat beliau tentang manusia sangatlah jelas, mudah dan sederhana kalau hanya untuk diucapkan dan ditulis dalam rangkaian huruf, namun amatlah sulit untuk diwujudkan.

Poin pertama dari ciri manusia yang telah menjadi manusia menurut Ahmad Tafsir adalah kemampuan "mengendalikan diri". Dalam kehidupan, memiliki kemampuan untuk mengendalikan diri sangatlah penting, hal ini telah diketahui dan diyakini sejak dahulu kala. Puncak pengetahuan dan keyakinan tentang perlunya manusia memiliki kemampuan untuk mengendalikan diri adalah dengan munculnya buku yang berupa maha karya dari Daniel Goleman yang berjudul

³¹-. Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam*, cet.1,(Bandung:PT.REMAJA ROSDA KARYA,2006} h.33'.

³². Ibid. .

“ *Emotional Intelligence*”. Dalam buku tersebut golemman berkeyakinan bahwa EQ (*Emotional Quotient*) atau di Indonesia lebih dikenal dengan sebutan kecerdasan emosional, jauh lebih penting daripada IQ (*Intelligence Quotient*) atau kecerdasan intelektual.

Poin kedua dari ciri manusia yang telah menjadi manusia adalah mencintai tanah air. Cinta tanah air dapatlah diartikan bangga memiliki atau menempati tempat yang sedang ditempati, setidaknya menerima apa adanya menempati tempat yang sedang dimiliki atau didiami. Hal tersebut hanya akan terjadi bila telah tumbuh rasa sabar dalam hati manusia, dan kesabaran merupakan buah dari kemampuan mengendalikan diri, semua hal tersebut merupakan *indikator* dari telah tumbuhnya benih akhlak yang merupakan salah satu *indikator* pembeda antara manusia yang sudah jadi manusia dengan manusia yang belum jadi manusia.

Poin ketiga dari ciri manusia yang menjadi tujuan pendidikan adalah memiliki pengetahuan yang tinggi, hal ini bisa bermakna bahwa manusia sebagai produk pendidikan harus dapat berfikir baik dan benar, dalam hal ini Ahmad Tafsir menulis dalam bukunya yang berjudul *Filsafat Pendidikan Islam*: Berfikir cara filsafat atau berfilsafat adalah latihan terbaik untuk mampu berfikir benar³³.

Dengan berdasar kepada uraian di atas dapatlah dikatakan bahwa falsafah pendidikan merupakan pikiran, pandangan, dan renungan manusia tentang suatu proses penanaman benih baru atau suatu *transformasi*

³³. Ibid. h35

dan usaha pengembangan bakat serta kemampuan seseorang baik kawasan *kognitif*, *afektif*, *psikomotor* maupun *akhlak*.³⁴

Dalil naqli untuk kawasan *kognitif* penulis sajikan di bawah ini yang berupa firman Allah :

خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿١﴾ أقرأ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٢﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٣﴾ عَلَّمَ
الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٤﴾

2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam [1589],
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

[1589] Maksudnya: Allah mengajar manusia dengan perantaraan tulis baca.³⁵

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ أَسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ
سَمَوَاتٍ ۗ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿١٠٠﴾ وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا
أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَيَنحَنُّ نَسِجَ جَهَنَّمَ لَكَ أَتَىٰ أَعْلَمُ مَا لَا
تَعْلَمُونَ ﴿١٠١﴾ وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ
كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿١٠٢﴾

29. Dia-lah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. dan dia Maha mengetahui segala sesuatu.

³⁴ Departemen Agama RI *Ilmu Untuk Disiplin Ilmu Pendidikan (Jakarta :Dirjen.pemb. Agama Islam)h.127*

³⁵ QS Al -Alaq(96): 2-5

30. .Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."

31. Dan dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, Kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"³⁶

Sebagai argumen bagi landasan kedua yaitu kawasan *kognitif* penulis sajikan

firman Allah di bawah ini

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۗ وَمَنْ كَفَرَ

فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿١٢﴾

12. Dan Sesungguhnya Telah kami berikan hikmat kepada Luqman, yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. dan barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), Maka Sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa yang tidak bersyukur, Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji".³⁷

Landasan penguat bagi kawasan *psikomotor* penulis sajikan firman Allah seperti yang tertulis di bawah ini:

³⁶ QS AI –Baqarah (2):29-31

³⁷ QS Luqman (31): 12

﴿ أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ الْكِتَابَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴾

44. Mengapa kamu suruh orang lain (mengerjakan) kebaktian, sedang kamu melupakan diri (kewajiban) mu sendiri, padahal kamu membaca Al Kitab (Taurat)? Maka tidaklah kamu berpikir?³⁸

Ayat lain yang memperkuat konsp pentingnya kawasan *psykomotor* sebagai salah satu landasan dari penetapan suatu pilsafat pendidikan yang diberlakukan oleh komunitas manusia adalah seperti yang tertera pada :QS.Al A'raaf.7:33; Ar-Rum.30:30.; Al-A'raf.7:176, Al Baqarah.2:9 dan Az-Zuhurf.43:66

قُلْ إِنَّمَا حَرَّمَ رَبِّي الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَّنَ وَالْإِثْمَ وَاللَّبَغِيَّ بِغَيْرِ الْحَقِّ وَأَنْ تُشْرِكُوا

بِاللَّهِ مَا لَمْ يُنَزِّلْ بِهِ سُلْطَنًا وَأَنْ تَقُولُوا عَلَى اللَّهِ مَا لَا نَعْمُونَ ﴿٣٣﴾

33. Katakanlah: "Tuhanku Hanya mengharamkan perbuatan yang keji, baik yang nampak ataupun yang tersembunyi, dan perbuatan dosa, melanggar hak manusia tanpa alasan yang benar, (mengharamkan) mempersekutukan Allah dengan sesuatu yang Allah tidak menurunkan hujjah untuk itu dan (mengharamkan) mengada-adakan terhadap Allah apa yang tidak kamu ketahui."³⁹

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ

الَّذِينَ الْفِئِمَّةُ وَلِيكَرَّ أَكْثَرُ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

30. Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang Telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui[1168],⁴⁰

[1168] fitrah Allah: maksudnya ciptaan Allah. manusia diciptakan Allah mempunyai naluri beragama yaitu agama tauhid. kalau ada manusia tidak beragama tauhid, Maka hal itu tidaklah wajar. mereka tidak beragama tauhid itu hanyalah lantaran pengaruh lingkungan.

³⁸ QS Al-baqoroh(2):44

³⁹ QS.Al A'raaf.(7):33

⁴⁰ QS Ar-Rum.(30):30

وَلَوْ شِئْنَا لَرَفَعْنَاهُ بِهَا وَلَكِنَّهُ أَخْلَدَ إِلَى الْأَرْضِ وَاتَّبَعَ هَوَاهُ فَمَثَلُهُ كَمَثَلِ الْكَلْبِ إِنْ
تَحْمَلَ عَلَيْهِ يَلْهَثُ أَوْ تَتْرَكَهُ يَلْهَثُ ذَلِكَ مَثَلُ الْقَوْمِ الَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا فَاقْصُصِ الْقَصَصَ
لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٧٦﴾

176. Dan kalau kami menghendaki, Sesungguhnya kami tinggikan (derajat)nya dengan ayat-ayat itu, tetapi dia cenderung kepada dunia dan menurutkan hawa nafsunya yang rendah, Maka perumpamaannya seperti anjing jika kamu menghalaunya diulurkannya lidahnya dan jika kamu membiarkannya dia mengulurkan lidahnya (juga). demikian Itulah perumpamaan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat kami. Maka Ceritakanlah (kepada mereka) kisah-kisah itu agar mereka berfikir.⁴¹

يُخَادِعُونَ اللَّهَ وَالَّذِينَ آمَنُوا وَمَا يَخْدَعُونَ إِلَّا أَنفُسَهُمْ وَمَا يَشْعُرُونَ ﴿٩﴾

9. Mereka hendak menipu Allah dan orang-orang yang beriman, padahal mereka Hanya menipu dirinya sendiri sedang mereka tidak sadar.⁴²

هَلْ يَنْظُرُونَ إِلَّا السَّاعَةَ أَنْ تَأْتِيَهُمْ بَغْتَةً وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ ﴿٦٦﴾

66. Mereka tidak menunggu kecuali kedatangan hari kiamat kepada mereka dengan tiba-tiba sedang mereka tidak menyadarinya.⁴³

Dengan memperhatikan uraian di atas kiranya perlu penulis sempurnakan dengan sebuah firman Allah, dalam surat Al-Isra' (17) ayat 24 :

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذَّلِيلِ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا ﴿٢٤﴾

24. dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil".(QS .Al-Isra'(17) : 24.

Menurut Ibnu Katsier, seperti yang dijelaskan oleh Salim Bahreisy dalam terjemah singkat Tafsir Ibnu Katsier.

⁴¹ QS AL 'raf.(7):17

⁴² Al Baqarah.(2):9

⁴³ Az-Zuhruf.(43):66

Ayat di atas merupakan perintah secara *eksplisit* agar bersikap dan berbuat baik terhadap ibu dan bapa, bertutur sapa yang sopan serta bersikap lemah – lembut serta selalu hormat dan takzim, dan mendoakan mereka. Ayat di atas pun memberi perintah secara *implisit* agar aspek pendidikan dalam kehidupan selalu diutamakan. Berbuat baik khususnya kepada kedua orang tua yaitu ibu dan bapak umumnya terhadap sesama ummat manusia merupakan dampak positif dari pendidikan, mengenai hal ini, Ibnu Katsier dalam Terjemah Singkat Salim Bahreisy memberi penjelasan terhadap ayat di atas dengan serangkaian hadis, seperti yang tertulis di bawah ini:

Diriwayatkan oleh beberapa rawi dari Anas bin Malik, bahwa pada suatu ketika Rasulullah naik mimbar dan bersabda, yang artinya :

“Amin, amin,amin”. Bertanya seorang sahabat, “Mengapa Rasulullah mengucapkan “amin” tiga kali?” Beliau menjawab, “Telah datang kepadaku Malaikat Jibril dan berkata, ‘ Hai Muhamad, hina-dinalah seorang yang mendengar namamu disebut lalu tidak bershalawat untukmu, ucapkanlah “Amin”. Maka berucaplah aku “amin”. Kemudian berkata lagi, “ Hina-dinalah seorang yang menagalami datangnya bulan ramadhan, namun hingga bulan itu berakhir, ia tidak memperoleh ampunan Allah dari dosa dosanya, ucapkanlah “amin”, lalu berucaplah aku “amin”. Kemudian berkata lagi Jibril kepadaku, “hina –dinalah orang yang selama hidupnya mengalami kehadiran ibu bapaknya atau salah seorang diantara keduanya, namun mereka tidak sempat memasukannya kedalam surga, katakanlah “Amin” lalu kuucapkan “Amin.”⁴⁴

Dengan memperhatikan isi hadis di atas, maka semakin jelaslah bagaimana seorang anak seharusnya berbuat dan bersikap terhadap kedua orang-tuanya, dan hanya orang yang berpendidikanlah yang akan mampu mengamalkan isi hadis ini.

⁴⁴Ibnu Katsier, *Muhtasharu Tafsir Ibnu Katsier*, (Terjemaahan Singkat Ibnu Katsier), alih bahasa Salim Bahreisy, tct. (Surabaya: PT. Bina Ilmu, tt), hal. 31

بِقَدْرِ فَأَنْشَرْنَا بِمَاءٍ بَلْدَةً مَّيِّتًا كَذَلِكَ نُخْرِجُوكَ ﴿٤٥﴾ وَالَّذِي خَلَقَ الْأَزْوَاجَ كُلَّهَا وَجَعَلَ لَكُم مِّنَ
 الْفُلْكِ وَالْأَنْعَامِ مَا تَرْكَبُونَ ﴿٤٦﴾ لِتَسْتَعْتُوا عَلَى ظُهُورِهِ ثُمَّ تَذْكُرُوا نِعْمَةَ رَبِّكُمْ إِذَا اسْتَوَيْتُمْ عَلَيْهِ
 وَتَقُولُوا سُبْحَانَ الَّذِي سَخَّرَ لَنَا هَذَا وَمَا كُنَّا لَهُ مُقْرِنِينَ ﴿٤٧﴾

9. Dan sungguh jika kamu tanyakan kepada mereka: "Siapakah yang menciptakan langit dan bumi?", niscaya mereka akan menjawab: "Semuanya diciptakan oleh yang Maha Perkasa lagi Maha Mengetahui".
10. Yang menjadikan bumi untuk kamu sebagai tempat menetap dan dia membuat jalan-jalan di atas bumi untuk kamu supaya kamu mendapat petunjuk.
11. Dan yang menurunkan air dari langit menurut kadar (yang diperlukan) lalu kami hidupkan dengan air itu negeri yang mati, seperti itulah kamu akan dikeluarkan (dari dalam kubur).
12. Dan yang menciptakan semua yang berpasang-pasangan dan menjadikan untukmu kapal dan binatang ternak yang kamu tunggangi.
13. Supaya kamu duduk di atas punggungnya Kemudian kamu ingat nikmat Tuhanmu apabila kamu Telah duduk di atasnya; dan supaya kamu mengucapkan: "Maha Suci Tuhan yang Telah menundukkan semua Ini bagi kami padahal kami sebelumnya tidak mampu menguasainya,"⁴⁶

Dengan berdasar kepada uraian dan ayat di atas maka upaya pendidikan dipokuskan kepada

1. Pembinaan dan pembentukan keimanan dan ketakwaan yang teraplikasikan melalui akhlakul karimah
2. Mempertinggi pembentukan kecerdasan
3. Penguasaan IPTEK beserta aplikasinya
4. Meningkatkan kualitas hidup melalui pemeliharaan kesehatan, penguasaan kecakapan, memiliki kreatifitas serta kemandirian

⁴⁵. QS Az Zuhruf(43):9-13

5. Memperluas pandangan hidup, berwatak demokratis serta bertanggung jawab.

Dengan berdasar kepada uraian di atas, maka dapatlah diambil suatu kesimpulan bahwa tujuan pendidikan hendaklah diarahkan bukan hanya kepada peningkatan kecerdasan *intelegensia* semata, melainkan diarahkan pula kepada pembentukan kecerdasan *emosional*, *fisical*, juga yang utama adalah kecerdasan *spiritual*, supaya peran manusia sebagai *khalifatullah* di muka bumi dan tugas sebagai hamba Allah dapat berlangsung secara harmonis. Dengan demikian akan terjadi suatu keseimbangan antara *hablumminallah* serta *hablimminannas*.

C. Materi Pendidikan

Tujuan pendidikan tidak mungkin dapat dicapai secara optimal tanpa adanya materi pendidikan yang terseleksi dengan baik dan sesuai dengan falsafah pendidikan yang dianut serta dituangkan pada kurikulum institusi pendidikan secara baik, benar, dan akurat. Materi pendidikan berarti pengorganisasian bidang ilmu pengetahuan yang membentuk prinsip aktifitas lembaga pendidikan, meski bidang ilmu pengetahuan itu seperti terpisah-pisah namun sesungguhnya merupakan satu kesatuan yang terintegral secara utuh dan terpadu. Materi pendidikan harus berorientasi kepada tujuan oleh karena itu materi pendidikan tidak boleh berdiri sendiri terlepas dari bingkai tujuannya. pengintegrasian berbagai cabang ilmu yang berorientasi kepada tujuan, pada proses pencapaian tujuannya hanya mungkin akan terlaksana bila para personal institusi pendidikan berdiri tegak di atas landasan pikiran, falsafi ini dalam setiap ilmu akhiah dan sains. Keterpaduan materi dalam kurikulum yang disusun di

- Grup 2: Acquired (aqliyah) :
- a. *Seni* (imaginative) : seni Islam arsitektur bahasa dsb
 - b. *Ilmu Intelek* : Pengetahuan sosial, kesusasteraan, filsafat pendidikan, ekonomi, ilmu politik, sejarah peradaban Islam , ilmu bumi ,kebahasaan (linguistis) psykologi, antropologi, dsb
 - c. *Ilmu Murni* ; filsafat sains, matematika, statistic , ilmu alam, ilmu kimia, ilmu hidup, astronomi, ilmu ruang dsb.
 - d. *Ilmu Terapan* :engineering dan teknologi, ilmu obat obatan, ilmu pertanian, dan ilmu kehutanan dsb.
 - e. *Ilmu Praktek* (Practical Sciences): perdagangan, ilmu administrasi, ilmu perpustakaan, ilmu kerumah tanggaan, ilmu komunikasi dsb.⁴⁷

D. Metode Pendidikan

Fungsi dan peran pendidikan berangkat dari asumsi dan kenyataan bahwa materi kurikulum pendidikan tidak mungkin akan tepat sampai pada peserta didik kecuali dengan sistematika yang khusus, ketidaktepatan dalam menggunakan metode akan berdampak negative bahkan akan menghambat terhadap efektifitas proses belajar mengajar sehingga akan terjadi pemborosan waktu, dana, serta tenaga.

Metoda dalam proses belajar mengajar merupakan satu komponen yang sangat penting sebab merupakan kebijakan umum dalam cara mengajar yang di dalam pelaksanaannya dioperasionalisasikan dalam teknik penyajian bahan ajar.

Metoda mengajar merupakan sebuah rencana menyeluruh untuk sebuah penyajian materi yang tersusun secara sistematis baik susunan, urutan maupun ruang lingkup. Metode yang biasa digunakan dilihat dari jenisnya ada sebelas macam,

⁴⁷.Departemen, *islam untuk disiplin* h. 151

kesebelas macam metoda tersebut adalah :

1. Metode ceramah
2. Metode tanya jawab
3. Metode demonstrasi
4. Metode karya wisata
5. Metode penugasan
6. Metode pemecahan masalah
7. Metode diskusi
8. Metode simulasi
9. Metode eksperimen
10. Metode penemuan
11. Metode proyek atau unit⁴⁸

1. Metode ceramah

Metode ceramah adalah cara penyajian pelajaran melalui penuturan atau penjelasan lisan secara langsung dari seorang pengajar terhadap pelajar. Metode ceramah memiliki kelebihan dan kekurangan.

a. Kelebihan metode ceramah

- 1). Murah dan mudah
- 2). Materi banyak dapat disampaikan dalam waktu sedikit
- 3). Guru dapat menjelaskan dengan menonjolkan bagian materi terpenting
- 4). Guru mudah menguasai kelas
- 5). Organisasi kelas dapat diatur lebih sederhana

⁴⁸Sudirman, *Ilmu pendidikan cet.4*(Bandung:Remaja Rosdakarya. 1990):h. 113

b. Kekurangannya

- 1). Siswa pasif
- 2). Membosankan
- 3). Materi yang diajarkan hanya yang diingat guru
- 4). Sering menimbulkan”pembiasaan”
- 5). Sulit memprediksi daya tangkap siswa
- 6). Tidak menimbulkan kreatifitas
- 7). Dapat menimbulkan verbalisme

2. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab ialah cara penyajian pengajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab baik dari pengajar terhadap pelajar ataupun sebaliknya.⁴⁹

a. Kelebihan

- 1). Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa
- 2). Merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan daya pikir termasuk daya ingatnya
- 3). Mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa
- 4). Metode ini dapat mengetahui kemampuan berpikir siswa
- 5). Metode ini dapat mengetahui sampai sejauh mana penguasaan siswa tentang apa yang sedang atau telah dipelajari.

⁴⁹.Nana Sudjana,*Dasar Dasar Proses Belajar Mengajar cet.7(Bandung : Sinar Baru Alge Sindo,2004)h.78*

b. Kekurangan

- 1). Siswa sering merasa takut
- 2). Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berpikir dan mudah dipahami siswa.
- 3). Waktu sering banyak terbuang
- 4). Guru masih tetap *mendominasi* proses belajar mengajar
- 5). Siswa yang tidak bisa atau salah menjawab pada waktu itu belum tentu bodoh
- 6). Apabila jumlah siswa puluhan, tidak mungkin waktu cukup untuk memberikan pertanyaan kepada setiap siswa.

3. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi ialah cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan.⁵⁰

Tidak semua yang dijelaskan guru dapat diterima oleh semua siswa dengan mudah. Hal ini disebabkan antara lain :

- 1). Tingkat perkembangan berfikir yang berbeda
- 2). Sifat bahan yang dipelajari tidak semua sama

⁵⁰.Staful Bahri, *strategi Belajar Mengajar*, cet.2(Jakarta:Rineka Cipta.2002).h.102

3). Tipe belajar individu yang berbeda. Terdapat beberapa tipe belajar sebagai berikut :

- a). Tipe Visual : orang yang bertipe ini lebih mudah belajar dengan melihat atau menyaksikan baik secara langsung maupun melalui alat/benda tiruan.
- b). Tipe Auditif : orang yang bertipe ini mudah belajar dengan mendengarkan.
- c). Tipe Motorik : orang yang bertipe ini lebih mudah belajar dengan melakukan langsung
- d). Tipe Campuran : tipe belajar ini merupakan kombinasi atau campuran.

Dari tipe-tipe belajar tersebut di atas

a. Kelebihannya :

- 1). Metode ini dapat membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkret
- 2). Siswa diharapkan lebih mudah dalam memahami apa yang dipelajari
- 3). Proses pembelajaran akan lebih menarik
- 4). Siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antar teori dengan kenyataan dan mencoba melakukannya sendiri.

b. Kekurangannya

- 1). Metode ini memerlukan keterampilan guru secara khusus
- 2). Fasilitas tidak selalu tersedia dengan baik
- 3). Demonstrasi memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang

4. Metode Karyawisata

Metode Karyawisata adalah cara penyajian pelajaran dengan membawa siswa mempelajari bahan-bahan (sumber-sumber) belajar di luar kelas.⁵¹

Jenis-jenis karya wisata.

1. Karya wisata dalam waktu singkat
2. Karya wisata dalam waktu beberapa hari atau waktu panjang

a. kelebihanannya

- 1). Karya wisata menerapkan kunci pengajaran modern yang memanfaatkan lingkungan nyata dalam pengajaran
- 2). Membuat apa yang dipelajari di sekolah menjadi lebih relevan dengan kenyataan dan kebutuhan yang ada dimasyarakat
- 3). Pengajaran serupa ini dapat lebih merangsang kreatifitas siswa
- 4). Informasi sebagai bahan pelajaran lebih luas dan actual
- 5). Siswa dibiasakan mencari dan mengelola sendiri (secara berkelompok) informasi
- 6). Karyawisata dapat membuat siswa lebih senang

⁵¹.Depag. RI .h. 173

b. Kekurangannya

- 1). Sering suatu karyawisata memerlukan biaya dan fasilitas yang tak selalu mudah disediakan siswa dan atau sekolah
- 2). Karyawisata sangat memerlukan perencanaan atau persiapan yang matang
- 3). Memerlukan koordinasi dengan guru serta bidang studi lain
- 4). Dalam karyawisata sering unsure rekreasi menjadi sebagai prioritas dari tujuan utama sedangkan unsure studinya menjadi terabaikan
- 5). Mengatur siswa yang banyak dalam perjalanan bukanlah pekerjaan yang mudah
- 6). Memerlukan tanggung jawab guru dan sekolah atas kelancaran karyawisata dan keselamatan siswa

5. Metode Penugasan

Metode penugasan adalah cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar.⁵¹

a. Kelebihannya :

- 1). Metode ini merupakan aplikasi prinsip pengajaran moderen
- 2). Tugas lebih merangsang siswa untuk belajar lebih banyak

⁵²Nana Sudjana, *dasar dasar h.81*

- 3). Metode ini dapat mengembangkan kemandirian siswa yang diperlukan dalam kehidupannya kelak
- 4) Tugas dapat lebih meyakinkan tentang apa yang dipelajari dari guru lebih mendalam memperkaya, atau memperluas poandangan tentang apa yang dipelajari
- 5). Tugas dapat membina kebiasaan siswa untuk mencari dan mengolah sendiri inormasi dan komunikasi
- 6). Metode in dapat membuat siswa bergairah dalam belajar
- 7). Metode ini diharapkan dapat membawa efek intruksional (instructional effects)
- 8). Metode ini dapat membina tanggung jawab dan disiplin siswa
- 9). Metode ini dapat mengembangkan kreatifitas sisiwa

b. kekurangannya

- 1). Siswa sulit dikontrol, apakah ia benar mengerjakan tugas ataukah orang lain
- 2). Khusus untuk tugas kelompok, tidak jarang yang aktif mengerjakan dan menyelsaikannya adalah anggota tertentu saja sedangkan anggota lainnya tidak berpartisipasi dengan baik
- 3). Tidak mudah memberikan tugas yang sesuai dengan perbeaan individu siswa
- 4). Sering memberikan tuga yang monoton (tidak berfariasi)

6. Metode Pemecahan Masalah

Metode pemecahan masalah adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan menjadikan masalah sebagai titik tolak pembahasan untuk di analisis dan di sintesis dalam usaha mencari pemecahan atau jawabannya oleh siswa.⁵³

a. Kelebihannya

- 1). Metode ini dapat membuat pendidikan sekolah menjadi lebih relevan dalam kehidupan, khususnya dengan dunia kerja
- 2). Proses belajar mengajar melalui pemecahan masalah dapat membiasakan para siswa menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil
- 3). Metode ini merangsang pengembangan kemampuan berfikir siswa secara kreatif dan menyeluruh.

b. Kekurangannya

- 1). Menentukan suatu masalah yang tingkat kesulitannya sesuai dengan tingkat berfikir siswa, tingkat sekolah dan kelasnya serta pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki siswa, sangat memerlukan kemampuan dan keterampilan guru
- 2). Proses belajar mengajar sering memerlukan waktu yang cukup banyak dan sering terpaksa mengambil waktu pelajaran lain

⁵³. Syaiful Bahri, *Strategi.h 116*

- 3). Mengubah kebiasaan siswa belajar dengan mendengarkan dan menerima informasi dari guru menjadi belajar dengan banyak berfikir memecahkan permasalahan sendiri atau kelompok, yang kadang-kadang memerlukan berbagai sumber belajar, merupakan kesulitan sendiri bagi siswa

7. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran dimana siswa dihadapkan kepada satu masalah yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama.⁵⁴

a.Kelebihannya

- 1). Merangsang kreativitas siswa dalam bentuk ide, gagasan, prakarsa dan terobosan baru dalam pemecahan masalah
- 2). Membiasakan siswa untuk bertukar fikiran
- 3). Keterampilan menyajikan pendapat, mempertahankan pendapat, menghargai dan menerima pendapat orang lain serta sikap demokratis dapat dibina melalui diskusi
- 4). Cakrawala berfikir menjadi lebih luas dalam mengatasi suatu masalah
- 5). Hasil diskusi adalah hasil pemikiran bersama dan dipertanggungjawabkan bersama, melibatkan orang banyak

⁵⁴.Abdulrahman S, *teori teori Pendidikan Berdasarkan AlQur'an*. Cet1(Jkt: Rineka Cipta.1994 :).h.212

b.kekurangannya

- 1). Menentukan masalah yang tingkat kesulitannya dan menarik sesuai dengan tingkatan siswa tertentu bukanlah pekerjaan yang mudah
- 2). Sering pembicaraan diborong oleh hanya dua-tiga orang siswa yang telah terbiasa dan terampil dalam mengemukakan pendapat
- 3). Memerlukan waktu yang agak longgar karena sering terpaksa memperpanjang waktu dari yang direncanakan
- 4). Kadang-kadang pembahasan dapat meluas dan mengambang sehingga sasaran untuk pemecahan masalah pokok menjadi kabur
- 5). Perbedaan pendapat yang emosional yang tak terkontrol terkadang dapat menyinggung perasaan bahkan ada kalanya berlanjut dengan bentrokan fisik di luar kelas

Jenis-jenis diskusi

- a. Diskusi kuliah
- b. Diskusi kelas
- c. Diskusi kelompok kecil
- d. Symposium
- e. Diskusi panel
- f. Seminar
- g. Lokakarya
- h. Brainstorming (sumbang saran)

8. Metode Simulasi

Metode simulasi adalah cara penyajian pelajaran dengan menggunakan situasi tiruan atau berpura-pura dalam proses belajar untuk memperoleh suatu pemahaman tentang hakikat suatu konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu.⁵⁵

a. Kelebihannya

- 1). Memupuk daya cipta, sebab simulasi dilakukan sesuai dengan kreasi siswa masing-masing dalam membawakan perannya
- 2). Sekalipun simulasi tujuannya utama sebagai alat untuk belajar, berbarengan dengan itu siswa belajar dengan bergairah
3. Simulasi dapat dijadikan sebagai bekal siswa apabila menghadapi situasi sebenarnya kelak baik dalam kehidupan keluarga masyarakat maupun duna kerja
- 4). Simulasi merangsang siswa untuk menjadi biasa dan terampil dalam menanggapi dan bertindak secara spontan tanpa memerlukan persiapan dalam waktu lama
- 5). Memupuk keberanian dan kemantapan penampilan siswa didepan orang banyak

⁵⁵. Syaiful Bahri: *strategi.h.114*

- 6). Memperkaya pengetahuan sikap dan keterampilan serta pengalaman tidak langsung yang diperlukan dalam menghadapi berbagai situasi sosial yang problematis
- 7). Siswa berkesempatan menyalurkan perasaan yang terpendam sehingga mendapat kepuasan kesegaran serta kesehatan jiwa kembali
- 8). Melalui simulasi dapat dikembangkan bakat atau kemampuan yang mungkin dimiliki siswa
- 9). Melalui diskusi yang dilakukan setelah dilaksanakan melalui simulasi siswa dapat menghargai dan menerima pendapat orang lain.

a. Kekurangannya

- 1). Pengalaman yang diperoleh melalui simulasi tidak selalu tepat dan sempurna dengan kenyataan di lapangan atau dalam kehidupan
- 2). Tidak jarang simulasi dijadikan alat hiburan sedangkan sebagai fungsinya sebagai alat belajar menjadi terabaikan
- 3). Pelaksanaan simulasi sering menjadi kaku bahkan jadi salah arah, karena kurangnya pengalaman, keterampilan atau penguasaan siswa terhadap masalah sosial yang diperankan
- 4). Faktor emosional seperti rasa malu, ragu-ragu, atau takut akan mempengaruhi siswa dalam melakukan simulasi
- 5). Simulasi menuntut hubungan informal antara guru dan siswa yang akrab dan *fleksibel*
- 6). Simulasi menuntut imajinasi siswa dan guru yang memadai

- 7). Simulasi memerlukan pengelompokan siswa yang fleksibel serta ruang dan fasilitas yang tidak selalu teredia dengan baik

Jenis-jenis simulasi

- a). Sosiodrama
- b). Psikodrama
- c). Permainan simulasi
- d). Permainan peranan
- f). Peer teaching

9. Metode Eksperimen

Metode eksperimen adalah cara penyajian pelajaran dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang di pelajari.⁵⁶

a. Kelebihannya

- 1) Metode ini dapat membuat siswa lebih percaya atas kebenaran atau kesimpulan atas dasar percobaannya sendiri daripada hanya menerima kata guru atau buku
- 2) Dapat mengembangkan sikap untuk mengadakan sikap studi eksploratoris (menjelajahi tentang sains dan teknologi)
- 3) Dengan metode ini akan terbina manusia yang dapat membawa terobosan-terobosan baru dengan penemuan sebagai hasil percobaannya

⁵⁶.Nana Sujana, *Dasar dasar*.h.14

- 4) Hasil-hasil percobaan yang berharga yang ditemukan dari metode ini dapat memanfaatkan alam yang kaya ini untuk kemakmuran manusia

h. kekurangannya

- 1) Metode ini lebih sesuai untuk menyajikan bidang-bidang sains dan teknologi
- 2) Pelaksanaan metode ini sering memerlukan berbagai pasilitas peralatan dan bahan yang tidak selalu mudah diperoleh dan murah
- 3) Metode ini menuntut ketelitian keuletan dan ketabahan
- 4) Hasil percobaan hanyalah usaha untuk mendekati kebenaran bukanlah berupa kebenaran mutlak
- 5) Dalam kehidupan tidak semua hal dapat dijadikan materi percobaan dan harus dicobakan
- 6) Setiap percobaan tidak selalu memberikan hasil yang diharapkan
- 7) Sangat menuntut penguasaan perkembangan materi, pasilitas peralatan dan bahan mutakhir

10. Metode Penemuan (Discovery Inquiry)

Metode penemuan adalah cara penyajian pelajaran yang banyak melibatkan siswa dalam proses-proses mental dalam rangka penemuannya.⁵⁷

⁵⁷.Ibid.h.95

a. Kelebihannya

- 1) Strategi pengajaran menjadi berubah dari yang bersifat penyajian yang informasi menjadi pengajaran yang menekankan kepada proses pengolahan informasi
- 2) Pengajaran berubah dari *teacher centered* menjadi *student centered*
- 3) Professor Jerome Bruner seorang psikolog dari Harvard University di Amerika Serikat mengemukakan beberapa keuntungan metode penemuan ini yaitu :
 - a). Siswa akan mengerti konsep-konsep dasar dan ide-ide lebih baik
 - b).Membantu dalam menggunakan ingatan dan dalam transfer kepada situasi-situasi proses belajar yang baru
 - c). Mendorong siswa untuk berfikir atas inisiatifnya sendiri
 - d).Mendorong siswa untuk berfikir intuitif dan merumuskan hipotesisnya sendiri
 - e). Memberikan kepuasan yang bersifat *intrinsic*
 - f.) Situasi proses belajar menjadi lebih terangsang
- 4). Proses belajar meliputi semua aspek yang menunjang siswa menuju kepada pembentukan manusia seutuhnya (a fully functioning person): demikian menurut Sund.
- 5) Proses belajar melalui kegiatan *inquiry* dapat membentuk dan mengembangkan *self concept* pada diri siswa.
6. Menambah tingkat penghargaan siswa

7. penggunaan *discovery inquiry* memungkinkan siswa belajar dengan memanfaatkan berbagai sumber
8. Metode ini dapat mengembangkan kecakapan individu
9. Metode ini memberikan waktu yang memadai untuk menghimpun dan mengolah informasi.
- 10 Metode ini dapat memperkaya dan memperdalam materi

b. Kekurangannya

1. Memerlukan perubahan mendadak cara belajar siswa Guru juga diuntut untuk mengubah kebiasaan mengajarnya
2. Terlalu banyak memberikan kebebasan kepada siswa
3. Membutuhkan terlalu banyak sumber belajar dan fasilitas
4. Menuntut bimbingan guru secara ekstra
5. Pemecahan masalah mungkin saja membosankan

11. Metode Proyek

Metode proyek adalah cara penyajian pelajaran yang bertitik tolak dari suatu masalah kemudian dibahas dari berbagai segi yang berhubungan sehingga pemecahannya secara keseluruhan dan bermakna⁵⁸

a. Kelebihan

- 1). Dapat merombak pola fikir siswa
- 2). Siswa terbiasa mengaplikasikan konsep secara terpadu

⁵⁸.Sudirman,*Ilmu.h.182*

- 3). Memperjelas pentingnya keterpaduan antara pengetahuan, sikap, dan keterampilan
- 4). Metode sesuai dengan prinsip-prinsip didaktik moderen

b. Kekurangan

- 1) Fasilitas yang tersedia belum menunjang
- 2). Organisasi bahan ajar terlalu kompleks
- 3). Materi yang diajarkan di sekolah tidak relevan dengan permasalahan kehidupan nyata di masyarakat
- 4). Masalah pokok bahan pembelajaran terlalu luas dan kabur



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB IV

KEPEMIMPINAN PADA DUNIA PENDIDIKAN


BERDASARKAN PERSPEKTIF AL-QUR'AN

A. Konsep Kepemimpinan pada Dunia Pendidikan Berdasarkan Perspektif Al-Qur'an.

Kepemimpinan dan pendidikan telah menjadi pokok pembicaraan dan pembahasan sejak lebih dari 2000 tahun lalu¹ Konsep kepemimpinan tumbuh dan berkembang mengikuti arus dan kemajuan zaman. Kepemimpinan dalam hasanah Islam yang menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber ajaran utama dikenal dengan kata *imamah*. Beberapa orang ahli mendefinisikan kata *imamah* dengan definisi yang satu sama lain saling melengkapi., seperti definisi *imamah* yang dirumuskan oleh Ali Syariati dalam buku yang berjudul “AL-Ummah Wa Al-Imamah” yang diterjemahkan oleh Muhammad Faishol dalam buku yang berjudul *Ummah dan Imamah*. Beliau merumuskan *Imamah* adalah ungkapan tentang misi kepemimpinan dalam menggerakkan masyarakat dan individu dari apa adanya kepada yang seharusnya. Intisari dari definisi *imamah* yang dirumuskan oleh Ali syariati yaitu dari sisi peran kepemimpinan, dalam hal ini menggerakkan individu atau sekelompok individu dalam mencapai tujuan organisasi atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sementara itu, ahli lain yang mendefinisikan *imamah* adalah Murtadho Muthohhari dalam buku yang berjudul *Man and Universe*, Bab *Imamat and Khilafat*. *Imamah* adalah Penguasaan umum dunia religius dan juga urusan sekuler. Definisi ini lebih lebih luas dari definisi terdahulu, sebab memasukan unsur religi tanpa mengesampingkan urusan duniawi.

¹Muhammad Syafi’I Antonio, *The Super Leader, Super Manager*, cet.3, (Jakarta: Tazkia Multi Media, 2007)h. 15.

Dengan berdasar kepada dua definisi *Imamah* di atas, dapatlah kiranya diambil satu pengertian bahwa *Imamah* / kepemimpinan tidak saja menjadi urusan duniawi semata, tetapi lebih jauh lagi yaitu mengurus juga masalah ke-akhiratan atau keagamaan. Sejalan dengan pengertian tersebut, Al-Juawaini berkata :” *Imamah* adalah kepemimpinan menyeluruh dan kepemimpinan yang berhubungan dengan urusan khusus dan umum dalam berbagai kemaslahatan agama dan dunia”. Dengan berdasar kepada uraian terdahulu jelaslah bahwa kepemimpinan bukan saja menggerakkan individu pada tujuan, bukan pula hanya sekedar penguasaan, pengaturan masalah duniawi semata atau akhirat semata, tetapi meliputi semua nya. Mengenai kepemimpinannya, Allah berfirma :



وَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَيَسْتَخْلِفَنَّهُمْ فِي الْأَرْضِ كَمَا
 اسْتَخْلَفَ الَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ وَلَيُمَكِّنَنَّ لَهُمْ دِينَهُمُ الَّذِي ارْتَضَىٰ لَهُمْ وَلَيُبَدِّلَنَّهُم مِّن بَعْدِ
 خَوْفِهِمْ أَمْنًا يَعْبُدُونَنِي لَا يُشْرِكُونَ بِي شَيْئًا وَمَن كَفَرَ بَعْدَ ذَلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ
 الْفَاسِقُونَ ﴿٥٥﴾

55. dan Allah telah berjanji kepada orang-orang yang beriman di antara kamu dan mengerjakan amal-amal yang saleh bahwa Dia sungguh-sungguh akan menjadikan mereka berkuasa dimuka bumi, sebagaimana Dia telah menjadikan orang-orang sebelum mereka berkuasa, dan sungguh Dia akan meneguhkan bagi mereka agama yang telah diridhai-Nya untuk mereka, dan Dia benar-benar akan menukar (keadaan) mereka, sesudah mereka dalam ketakutan menjadi aman sentausa. mereka tetap menyembahku-Ku dengan tiada mempersekutukan sesuatu apapun dengan aku. dan Barangsiapa yang (tetap) kafir sesudah (janji) itu, Maka mereka Itulah orang-orang yang fasik. (QS. An-Nur (24): 55.

Ayat tersebut di atas merupakan janji Allah yang mustahil diingkari-Nya, janji tersebut diberikan kepada Rasul-Nya bahwa Dia akan menjadikan ummat Muhammad SAW penguasa(pemimpin) di atas bumi, memimpin ummat manusia seluruhnya dan akan merubah keadaan mereka, dari keadaan lemah menjadi kuat dari keadaan tertindas dan diremehkan menjadi disegani dan dihormati. Kejadian ini telah benar-benar terjadi, yaitu tidak lama sebelum Rasulullah Muhammad wafat, Allah telah membukakan bagi Rasul

Allah Muhammad dan ummatnya untuk menguasai kota Makkah Khaibar, Bahrain, dan seluruh jazirah Arab termasuk yaman ².

Kejayaan dan masa keemasan Islam tidak berhenti sampai wafatnya Rasulullah Muhammad SAW, namun terus berlanjut hingga masa *khulafaurrashidin* bahkan sampai abad pertengahan. Tercatat dengan tinta emas para *syuhada* plus sahabat Nabi seperti: Abu Bakar Shiddiq, dengan panglima Khalid bin Walid yang mengadakan penyerangan ke Kekaisaran Persia. Begitu pula halnya secara *estafet*, Khalifah Umar bin Khattab, Utsman bin Affan secara gemilang berhasil memperluas wilayah Islam hingga memasuki benua Asia, Afrika dan bahkan Eropa, hal seperti ini terjadi tentu saja setelah syarat-syarat terpenuhi, syarat dimaksud adalah setelah ummat beriman dan beramal saleh secara nyata serta mentaati segenap apa yang diperintahkan Allah SWT, sebagai mana firman-Nya :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اطِيعُوْا اللّٰهَ وَاَطِيعُوْا الرَّسُوْلَ وَاُوْلِي الْاَمْرِ مِنْكُمْ فَاِنْ تَنَزَعْتُمْ فِيْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ اِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَاْوِيْلًا ﴿٥٧﴾

Hai orang orang yang beriman, tatatilah Allah dan taatilah rasul-Nya, dan pemimpin diantara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (Sunnahnya), Jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan Hari Kemudian, yang demikian itu lebih utama bagimu dan lebih baik akibatnya. ³

Ayat tersebut di atas juga mengharuskan bahwa ketaatan terhadap seorang pemimpin harus merupakan bagian dari ketaatan kepada Allah dan rasul-Nya. .

².Ibnu Katsier, *Muhtashoru Tafsiir Ibnu Katsier*, alih bahasa Salim Bahreisy, tct. (Surabaya: PT. Bina Ilmu,tt),hal.484

³ Ibid. hal.487

Secara *eksplisit*, ayat inipun menunjukkan bahwa seorang yang memegang tampuk kepemimpinan memiliki tugas utama mengurus persoalan yang dihadapi oleh orang yang berada di bawah kepemimpinannya, serta menemukan solusi juga menyelesaikan *problematika* dan permasalahan yang terjadi ditengah orang yang berada di bawah kepemimpinannya, ayat inipun mengisyaratkan bahwa seseorang yang akan memegang tampuk kepemimpinan dari satu *komunitas* harus berasal dari *komunitas* yang akan berada di bawah kepemimpinannya.

Aspek lain dari sebuah kepemimpinan adalah keadilan, sebab kepemimpinan yang berlandaskan keadilan akan melahirkan kepemimpinan yang kokoh dan kuat, serta tidak akan mengutamakan kepentingan pribadi, kroni atau kelompok tertentu. Hal ini relevan dengan firman Allah .

يٰۤاٰدٰمُ اِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيْفَةً فِى الْاَرْضِ فَاحْكُم بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوٰى فَيُضِلَّكَ عَن سَبِيْلِ اللّٰهِ اِنَّ الَّذِيْنَ يَضِلُّوْنَ عَن سَبِيْلِ اللّٰهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيْدٌۢ بِمَا نَسُوْا يَوْمَ

UNIVERSITAS  الْحِسَابِ

Hai Daud, sesungguhnya kami menjadikan kamu khalifah di muka bumi, maka berilah keputusan diantara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah.⁴

Ayat tersebut di atas setidaknya memiliki tiga esensi penting dari kepemimpinan, ketiga esensi dimaksud adalah: *Pertama*. Kepemimpinan harus dijalankan secara adil dalam menegakkan supremasi hukum. *Kedua*.Kepemimpinan harus dijalankan dengan tidak dilandasi oleh ambisi atau hawa nafsu. *Ketiga*.Kepemimpinan harus dijalankan dengan tetap berada pada jalan yang diridoi Allah.

⁴. Ibid. hal- 39

Dengan berdasar kepada tiga esensi dalam uraian di atas, dapatlah dikatakan bahwa kepemimpinan dalam perspektif Al-Qur'an adalah kepemimpinan yang dijalankan dengan Adil, tidak berdasarkan ambisi pribadi, serta pada *mardhotillah*.

Dalam perjalanan sejarah peradaban Islam khususnya yang berhubungan erat dengan kepemimpinan, banyaklah tokoh yang pantas dijadikan model ideal dari kepemimpinan untuk diaflikasikan dalam kepemimpinan pada masa sekarang.

Model pertama dan utama adalah model kepemimpinan Rosululloh SAW.

Sebagaimana firman Allah :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ

اللَّهُ كَثِيرًا

21. Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.⁵

Sifat sifat dasar dari etika kepemimpinan yang melekat pada pribadi Rosululloh Muhammad SAW yang wajib ditiru yakni *shiddiq, amanah, Tabligh* dan *fatonah*. Rosululloh SAW adalah seorang yang memiliki naluri kepemimpinan yang sangat tinggi sehingga mampu menarik simpati serta mempengaruhi orang lain jauh melampaui kewenangannya keberhasilannya itu tidak terlepas dari empat sifat dasar etika kepemimpinan. Oleh karena itu sangatlah tepat andai kepemimpinan yang telah terbukti berhasil merubah peradaban manusia di Jazirah Arab dari zaman jahiliah kepada zaman Madaniah, dijadikan sebagai model kepemimpinan sepanjang peradaban umat manusia. Keberhasilan kepemimpinan yang dijalankan oleh Rosululloh Muhamad SAW

⁵Ibid.h . 297

telah diakui baik oleh ilmuan muslim maupun non muslim, sebagaimana pengakuan Michael - H.Hart seperti yang di kutip oleh Mahmud Djunaedi (1982) dalam bukunya “*seratus tokoh yang berpengaruh dalam sejarah*” Menyatakan :

“*Jatuhnya pilihan saya kepada Nabi Muhamad dalam urutan pertama daftar seratus tokoh yang paling berpengaruh di dunia mungkin mengejutkan sementara pembaca dan mungkin menjadi tanda tanya sebagian yang lainnya. Tetapi saya berpegang pada keyakinan saya dialah Nabi Muhamad satu-satunya manusia sejarah yang meraih sukses luar biasa, baik ditilik dari ukuran agama maupun ruang lingkup duniawi*”⁶

Pengakuan dan pendapat tersebut bukan sembarang pengakuan dan pendapat melainkan suatu hasil penelitian ilmiah yang mendalam sebagai *product* Brilian dari seorang ilmuan yang sudah diakui dunia.

Dengan berdasar kepada uraian di atas, maka sangatlah wajar seandainya kepemimpinan Rosululloh Muhamad SAW dijadikan landasan *filosofi* di samping Al-Qur'an yang menjadi landasan utama, karena dalam melaksanakan kepemimpinannya beliau selalu di tuntun oleh wahyu. Sebagaimana firman Allah :

وَمَا يَنْطِقُ عَنِ الْهَوَىٰ ۗ إِنْ هُوَ إِلَّا وَحْيٌ يُوحَىٰ ۗ

3. Dan tiadalah yang diucapkannya itu (Al-Quran) menurut kemauan hawa nafsunya.

4. Ucapannya itu tiada lain hanyalah wahyu yang diwahyukan (kepadanya).⁷

Lengkaplah, apa yang dimiliki oleh Rasulullah Muhammad SAW, sudah *shiddiq, amanah tabligh, dan fathonah*, masih juga dibimbing dengan wahyu Ilahi. Subhanallah.

⁶ Dadi permadi, *kepemimpinan, mandiri Kepala sekolah*, cet 1 (Bandng : PT Sarana Panca Karya, 1998)h.20

⁷ Ibnu Katsier, *Muhktashoru*, h.363

B. Ciri Kepemimpinan pada Dunia Pendidikan Perspektif Al Qur'an .

Sebagai mana yang telah di paparkan di atas bahwa figure idola dari kepemimpinan yang layak untuk ditiru adalah kepemimpinan yang dicontohkan oleh Baginda Rosululloh Muhamad SAW. Konsep kepemimpinan yang sempurna yang terdapat dalam jiwa seorang manusia sempurna (Rosululloh Muhamad SAW) telah terbukti secara nyata mampu merubah suatu keadaan *zahili* kepada keadaan masyarakat yang *madani*

Salah satu ciri kepemimpinan yang dimiliki oleh Baginda Rosululloh SAW adalah berfikir positif, perkataan positif, sehingga perkataan yang selalu keluar dari mulutnya serta diucapkan lidahnya, merupakan kalimat *toyibah* yang berlandaskan kasih dan sayang serta menunjukkan budi pekerti yang luhur sebagaimana Firman Allah :



وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿١٠١﴾

4. Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.⁸

مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ ۗ وَالَّذِينَ مَعَهُ أَشِدَّاءُ عَلَى الْكُفَّارِ رُحَمَاءُ بَيْنَهُمْ ۖ تَرَاهُمْ رُكَّعًا سُجَّدًا يَبْتَغُونَ
فَضْلًا مِنَ اللَّهِ وَرِضْوَانًا ۖ سِيمَاهُمْ فِي وُجُوهِهِمْ مِمَّنْ أُنزِلَ السُّجُودُ ۗ ذَٰلِكَ مَثَلُهُمْ فِي التَّوْرَةِ ۗ وَمَثَلُهُمْ فِي
الْإِنْجِيلِ كَرَزَعٍ أُخْرِجَ شَطَعُهُ ۖ فَأَزْرَهُ فَأَسْتَفْظَ ۖ فَاَسْتَوَىٰ عَلَىٰ سَوْقِهِ ۖ يُعْجِبُ الزُّرَّاعَ لِيَغِيظَ بِهِمُ الْكُفَّارَ ۗ
وَعَدَّ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ مِنْهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا ﴿١٠١﴾

29. Muhammad itu adalah utusan Allah dan orang-orang yang bersama dengan dia adalah keras terhadap orang-orang kafir, tetapi berkasih sayang sesama mereka. kamu lihat mereka ruku' dan sujud mencari karunia Allah dan keridhaan-Nya, tanda-tanda mereka tampak pada muka mereka dari bekas sujud.

⁸. QS. Al Qalam (68) :4

Demikianlah sifat-sifat mereka dalam Taurat dan sifat-sifat mereka dalam Injil, yaitu seperti tanaman yang mengeluarkan tunasnya Maka tunas itu menjadikan tanaman itu Kuat lalu menjadi besarlah dia dan tegak lurus di atas pokoknya; tanaman itu menyenangkan hati penanam-penanamnya Karena Allah hendak menjengkelkan hati orang-orang kafir (dengan kekuatan orang-orang mukmin). Allah menjanjikan kepada orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh di antara mereka ampunan dan pahala yang besar.⁹

Maksudnya: pada air muka mereka kelihatan keimanan dan kesucian hati mereka.

Ciri- ciri lain dari kepemimpinan yang dilaksanakan oleh baginda Rosul adalah lemah lembut serta penuh hikmah bila mengajak dan menggerakkan bawahannya dalam mencapai tujuan hal ini sesuai dengan apa yang difirmankan Allah :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۚ

125. Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.¹⁰

Hikmah: ialah perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil.

Jelaslah apa yang diperbuat oleh Baginda Rosululloh Muhamad SAW adalah merupakan *aflikasai* dari konsep kepemimpinan yang berdasar wahyu Ilahi, telah terbukti efektif membawa perubahan terhadap tatanan kehidupan serta peradaban umat manusia yang berada di Jazirah Arab pada lima belas abad lalu dan mambawa pencerahan pemikiran tentang konsep kepemimpinan dimasa kini yang sedang dilanda krisis kepercayaan terhadap system kepemimpinan *sekuler* yang telah terbukti efektif dalam proses penghancuran serta kemunduran peradaban umat manusia

⁹.QS. Al Fath(48):29

¹⁰QS. An nahl(16):125

C. Kompetensi Kepemimpinan pada Dunia Pendidikan Perspektif Al Qur'an

Untuk menduduki jabatan apapun diperlukan terpenuhinya ketentuan yang berupa penguasaan terhadap *kompetensi yang relevan* dengan jenis jabatan yang akan diduduki serta tujuan yang hendak dicapai. Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin agar lancar dalam menjalankan roda kepemimpinannya menurut perspektif Al Qur'an adalah :

1. Cerdas (fatolah)
2. Jujur
3. Adil
4. Memiliki keahlian
5. Kreatif
6. Rendah hati
7. Sehat Jasmani dan Rohani



1. Cerdas

Kecerdasan yang harus dimiliki seorang pemimpin adalah

a. Kecerdasan Spiritual / Spiritual Quotient (SQ)

Pemimpin yang memiliki Kecerdasan Spiritual (SQ) yang tinggi adalah pemimpin yang tidak sekedar beragam melainkan juga beriman dan menjalankan ketakwaan kepada Allah SWT dengan cara menjalankan segala yang di syariatkan dan menjauhi segala yang dilarangnya. Sebagai mana Firman Allah SWT :

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۚ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿١٣١﴾

45. Bacalah apa yang Telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan Dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹¹

b. Kecerdasan Intelektual / Intelektual Quotient (IQ)

Manusia diturunkan oleh Allah kemuka bumi dengan maksud untuk menjadi kholifah agar mampu memelihara, mengolah, dan memanfaatkan sumberdaya alam bagi kemaslahtan manusia untuk dapat menjadi kholifah manusia harus cerdas dan menguasai ilmu pengetahuan, supaya tidak salah urus yang akan mengakibatkan kerusakan akibat kebodaohan manusia. Sebagai man yang difirmankan Allah SWT :

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي
عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

41. Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan Karena perbuatan tangan manusi, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).¹²

Ayat di atas memberi isyarat bahwa segala bentuk kerukasakan di muka bumi yang mengakibatkan berbagai bencana, merupaka akibat langsung dari perbuatan umat manusia sendiri yang disebabkan oleh kebodohan. Oleh karena itu, maka manusia apalagi seorang pemimpin dituntut untuk memiliki pengetahuan yang luas dengan modal dasar kecerdasan yang dianugrahkan Allah SWT.

¹¹.QS. Al Ankabut (29):45

¹².QS Ar Ruum(30):41

c. Kecerdasan Emosional / Emotional Quotient(EQ)

Pemimpin yang memiliki EQ yang tinggi akan memiliki sikap *transparan*, *akomodatif*, *istiqomah*, satu kata dengan perbuatan, menepati janji, jujur adil dan berwibawa, menjadi pelayan bagi yang dipimpinnya, serta rela berkorban. Hal ini sesuai dengan firman Allah :

إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ ۖ فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَخِّرْ ۖ

1. Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu nikmat yang banyak.
2. Maka dirikanlah shalat karena Tuhanmu; dan berkorbanlah Yang dimaksud berkorban di sini ialah menyembelih hewan Qurban dan mensyukuri nikmat Allah.

Esensi dari ayat di atas adalah *Alkautsar*, yang diartikan oleh Ibnu Katsier dengan berdasar kepada ucapan Ibnu Abbas, sebagai kebaikan yang sangat banyak, di dunia dan di akhirat¹³. Ayat selanjutnya menegaskan perintah untuk bersyukur, mendirikan shalat dengan ikhlas dan rela berkorban¹⁴. Amalan inilah yang merupakan aflikasi dari *Emotional Quotient*.

d. Kecerdasan Kreatifitas Creativiti Quotient (CQ)

Pemimpin dengan CQ tinggi mampu merubah bentuk dari suatu ancaman (*Threat*) dan tantangan (*Challenge*) menjadi peluang (*opportunity*) sehingga karena kemampuannya ini segala sesuatu akan mendatangkan keuntungan dan kemaslahatan juga kemaslahatan bagi diri beserta yang dipimpinnya. Sehingga akan terhindarlah dari kebiasaan mengambil jalan pintas hanya demi untuk mengejar kesenangan duniawi yang sifatnya sesaat. Bukan itu saja, perbuatan tercela lain yang dapat di hindari diantaranya berlomba lomba mengumpulkan kekayaan pribadi meski dari hasil korupsi.

¹³Ibnu Katsier, *Muhtashoru .hal 402*

¹⁴*Ibid. hal. 403*

Kepada pemimpin yang bermental seperti ini Allah memberikan teguran sebagai

mana yang tercantum dalam surat Al Hadid ayat dua puluh :

أَعْلَمُوا أَنَّمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا لَعِبٌ وَهُوَ زِينَةٌ وَتَفَاخُرٌ بَيْنَكُمْ وَتَكَاثُرٌ فِي الْأَمْوَالِ وَالْأَوْلَادِ
 كَمَثَلِ غَيْثٍ أَعْجَبَ الْكُفَّارَ نَبَاتُهُ ثُمَّ يَهِيجُ فَتَرَاهُ مُصْفَرًّا ثُمَّ يَكُونُ حُطَمًا ۗ وَفِي الْآخِرَةِ عَذَابٌ
 شَدِيدٌ وَمَغْفِرَةٌ مِّنَ اللَّهِ وَرِضْوَانٌ ۗ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا لَمْتَعٌ ۚ الْغُرُورِ ﴿٢٠﴾

20. Ketahuilah, bahwa Sesungguhnya kehidupan dunia Ini hanyalah permainan dan suatu yang melalaikan, perhiasan dan bermegah- megah antara kamu serta berbangga-banggaan tentang banyaknya harta dan anak, seperti hujan yang tanam-tanamannya mengagumkan para petani; Kemudian tanaman itu menjadi kering dan kamu lihat warnanya kuning Kemudian menjadi hancur. dan di akhirat (nanti) ada azab yang keras dan ampunan dari Allah serta keridhaan-Nya. dan kehidupan dunia ini tidak lain hanyalah kesenangan yang menipu.¹⁵

2. Jujur

Pemimpin yang baik itu harus memiliki kejujuran yang tinggi, yaitu jujur pada diri sendiri dan pada orang lain terutama bawahannya, tidak munafik, dapat dipercaya dan berlakua adil pada semua orang.

3. Adil

Adil sebagai persyaratan pemimpin yang akan melaksanakan konsep kepemimpinan Islam terdiri atas dua yaitu :

a. Adil yang merupakan lawan dari zhalim

Adil dalam pengertian ini dapat kita temuimisalnya dalam Firman Allah SWT :

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴾

58. Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha Melihat.¹⁶

¹⁵ QS Al Hadid(57):20

¹⁶ QS Qn Nisa(4):58

b. Adil merupakan lawan dari fasiq

Adil dalam pengertian ini dapat kita temui misalnya dalam firman Allah SWT.

فَإِذَا بَلَغْنَ أَجَلَهُنَّ فَأَمْسِكُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ أَوْ فَارِقُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ وَأَشْهِدُوا ذَوَىٰ عَدْلٍ مِّنكُمْ وَأَقِيمُوا الشَّهَادَةَ لِلَّهِ ذَٰلِكُمْ يُوعَظُ بِهِ مَن كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَمَن يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا

2. Apabila mereka Telah mendekati akhir iddahnya, Maka rujukilah mereka dengan baik atau lepaskanlah mereka dengan baik dan persaksikanlah dengan dua orang saksi yang adil di antara kamu dan hendaklah kamu tegakkan kesaksian itu Karena Allah. Demikianlah diberi pengajaran dengan itu orang yang beriman kepada Allah dan hari akhirat, barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya dia akan mengadakan baginya jalan keluar.¹⁷

4. Memiliki Keahlian

Supaya pekerjaan terwujud sesuai dengan tujuan, sifat, dan jenis organisasi yang mengemban misi tertentu, selalu diperlukan personal yang memiliki ketrampilan atau keahlian yang berbeda antara satu Organisasi dengan organisasi lainnya. Untuk itu seorang pemimpin yang menjalankan kepemimpinan secara Islami harus memiliki pengetahuan dan keahlian, supaya apa yang dikhawatirkan oleh baginda Rasulullah Muhammad SAW tidak terjadi, adapun kekhawatiran beliau itu dapat ditemukan dalam sebuah hadis yang artinya : Jika suatu urusan diurus bukan oleh akhlinya maka tunggulah kehancurannya.

¹⁷QS. Ath-Thalaq (65):

5. Kreatif

Seorang pemimpin yang menjalankan kepemimpinan harus memiliki kemampuan yang optimal dalam memprakarsai suatu *aktivitas* secara *kreatif*. Dan merasa selalu terdorong untuk memunculkan *inisiatif* baru dalam rangka memunculkan beban kerja, sebagai pencermin kemauannya untuk bekerja secara *epektif* dan *efisien*.

6. Sehat Jasmani dan Rohani

Hampir setiap pribadi pemimpin memiliki tenaga jasmani dan rohani yang luar biasa yaitu mempunyai daya tahan, keuletan atau tenaga yang istimewa yang tampaknya seperti tidak akan habis. Hal ini di tambah dengan kekuatan kekuatan mental berupa semangat juang, motivasi kerja, disiplin kesabaran, ketahanan batin dan kemauan luar biasa untuk mengatasi semua permasalahan yang dihadapi.

D. Gagasan Moderen yang Mendukung, Konsep Kepemimpinan pada Dunia Pendidikan Persfektif Al Qur'an

1. Konsep Kepemimpinan pada Dunia Pendidikan

Konsep kepemimpinan yang di rumuskan oleh para ahli kepemimpinan tidaklah jauh berbeda dengan konsep kepemimpinan persfektif Al Qur'an, atau setidaknya yang Qur'ani. Di bawah ini penulis sajikan beberapa konsep moderen yang mendukung atau minimal memiliki banyak persamaan dengan konsep kepemimpinan persfektif Al Qur'an. Untuk memudahkan proses identifikasi penulis sajikan uraian di bawah ini:

a. Konsep moderen kepemimpinan pendidikan yang *relevan* dengan Al-Qur'an

1) Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi orang. Ayat suci Al-Quran yang *relevan* dengan konsep moderen tentang kepemimpinan, adalah QS.Al-Qalam(68) : 4.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿١﴾

dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.

2)Kepemimpinan adalah alat untuk mencapai tujuan. Ayat suci Al-Qur'an yang sesuai dengan konsep

tersebut adalah: QS. Shaad(38) : 26

يٰۤدَاوُدُ اِنَّا جَعَلْنٰكَ خَلِيْفَةً فِى الْاَرْضِ فَاَحْكُم بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوٰى فَيُضِلَّكَ عَن سَبِيْلِ اللّٰهِ اِنَّ الَّذِيْنَ يَضِلُّوْنَ عَن سَبِيْلِ اللّٰهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيْدٌۢ بِمَا نَسُوْا يَوْمَ

الْحِسَابِ ﴿٢٦﴾

. Hai Daud, Sesungguhnya Kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, Maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan.

3)Kepemimpinan adalah seni membentuk kepatuhan. Ayat suci Al-Qur'an yang sesuai dengan konsep tersebut adalah : QS. An-Nisa (4):59

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اطِيعُوْا اللّٰهَ واطِيعُوْا الرَّسُوْلَ وَاُوْلٰى الْاَمْرِ مِنْكُمْ فَاِن تَنَزَعْتُمْ فِى شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ اِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِۗ ذٰلِكَ خَيْرٌۢ وَّ اَحْسَنُ

تَاْوِيْلًا ﴿٥٩﴾

. Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan *ulil amri* di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.

4) Kepemimpinan sebagai suatu bentuk mengajak. Ayat suci Al-Qur'an yang sesuai dengan konsep tersebut adalah : QS.An-Nahl(16) :25

لِيَحْمِلُوْا اَوْزَارَهُمْ كَامِلَةً يَوْمَ الْقِيٰمَةِۗ وَمِنْ اَوْزَارِ الَّذِيْنَ يُضِلُّوْنَهُمْ بِغَيْرِ عِلْمٍۗ اَلَّا

سَاءَ مَا يَزُرُوْنَ ﴿٢٥﴾

25. (ucapan mereka) menyebabkan mereka memikul dosa-dosanya dengan sepenuh-penuhnya pada hari kiamat, dan sebahagian dosa-dosa orang yang mereka sesatkan yang tidak mengetahui sedikitpun (bahwa mereka disesatkan). Ingatlah, Amat buruklah dosa yang mereka pikul itu.

E. Analisis Realita Kepemimpinan Pendidikan

Keterpurukan disegala bidang yang menimpa Bangsa dan Negara Indonesia diduga tidak bisa dilepaskan dari buruknya *aplikasi* konsep kepemimpinan yang dianut. Krisis kepercayaan masyarakat terhadap kepemimpinan terjadi bukan hanya terhadap kepemimpinan pendidikan, kepemimpinan perusahaan, kepemimpinan perbankan, bahkan lebih luas lagi yaitu terhadap kepemimpinan Nasional.

Hampir setiap hari *media massa* menyiarkan berbagai ketidak puasan masyarakat terhadap keputusan dan kebijakana yang diberlakukan oleh para pemimpin. Insan pendidik berunjuk rasa menuntut perbaikan penghasilan, buruh berunjukrasa menuntut kesejahteraan, mahasiswa berunjuk rasa menuntut supaya biaya pendidikan murah, sehingga terjangkau oleh masyarakat luas.

Gambaran keadaan tersebut di atas, merupakan sebagian kecil dari dampak buruknya prilaku pemimpin khususnya pemimpin pada dunia pendidikan, keburukan tersebut diduga diakibatkan oleh adanya kesalahan *rekrutmen* dalam memilih pemimpin, atau salah dalam menetapkan konsep kepemimpinan, atau mungkin terjadi kesalahan dalam memilih *figure* yang diteladani, yang jelas, sebagian besar kemunduran, keterpurukan, ketidak menentuan serta kekacauan diduga diakibatkan oleh adanya kesalahan dalam kepemimpinan, khususnya kepemimpinan pada dunia pendidikan.

Opini penulis tersebut di atas, berdasar dugaan penulis bahwa, pendidikan merupakan induk dari segenap profesi, sebab tidak akan ada manusia yang memiliki *profesi* tanpa melalui system pendidikan, sehingga tidaklah berlebihan andai pendidikan

beserta aspek yang menyertainya, khususnya pemimpin dan kepemimpinannya, merupakan faktor penentu bagi maju - mundurnya sebuah peradaban, kuat - lemahnya sebuah bangsa.

Dengan berdasar kepada uraian di atas, ketidakmenentukan arah tujuan pendidikan, serta rendahnya mutu lulusan merupakan problem yang berkaitan erat dengan kepemimpinan pendidikan. Semua ini terjadi, diduga karena ada kesalahan dalam menentukan pilihan terhadap konsep kepemimpinan pendidika, *rekrutmen* pemimpin pendidikan atau insan pendidikan, disamping adanya kesenjangan antara konsep kepemimpinan dengan aplikasi di lapangan.

Sebaik apapun konsep kepemimpinan pendidikan, kalau sumber daya manusianya rendah apalagi berakhlak buruk, maka bisa *diprediksi*. Tidak akan ada *relevansi* antara konsep dan *aflikasi*. Kondisi seperti inilah kiranya yang tengah terjadi di bumi Indonesia. *Birokrasi* seperti telah menjadi medan korupsi, dunia pendidikan seperti kehilangan tujuannya yang hakiki.

Keadaan seperti ini, sepertinya tidak mudah untuk diperbaiki, kecuali diadakan pembenahan yang menyeluruh, baik pada tataran falsafah, sistim, sistem, tujuan, materi, para pelaksana, para pemimpin pendidikan serta orientasi pendidikan dikembalikan kepada yang bersumber dari wahyu Illahi, serta sumber daya manusianya diperbaiki melalui pendidikan yang *berorientasi ukhrowi*. Insya Allah jika segala sesuatu di kembalikan kepada sumbernya yang hakiki yaitu Allah SWT, petunjuk serta pertolongan-Nya akan selalu menyertai dalam menghadapi segenap tantangan serta menemukan *solusi* dari segenap permasalahan, termasuk masalah krisis kepemimpinan pada dunia pendidikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dengan berdasar kepada hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Konsep moderen kepemimpinan pada dunia pendidikan

a. Konsep moderen kepemimpinan pada dunia pendidikan adalah :

Kemampuan untuk mempengaruhi orang; Seni membentuk kepatuhan; Proses komunikasi dalam mengarahkan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang spesifik; Interaksi antar personel untuk mencapai hasil yang ditentukan; Aktivitas diarahkan untuk meningkatkan prestasi.

b. Konsep kepemimpinan pada dunia pendidikan dalam perspektif Al - Qur'an :

Kepemimpinan tidak saja menjadi urusan duniawi semata, tetapi lebih jauh lagi yaitu mengurus juga masalah keakhiratan atau keagamaan; Kepemimpinan berhubungan dengan urusan khusus dan umum dalam berbagai kemaslahatan agama dan dunia.

2. Ciri-ciri Pemimpin Pendidikan

a. Konsep moderen tentang kepemimpinan pada dunia pendidikan

Manusiawi, *visioner*, kaya gagasan. Serta percaya diri.

b. Perspektif Al-Qur'an

Beriman dan Taqwa kepada Allah SWT, Pengembangan fikiran, Teguh pendirian; Berlomba dalam berbuat kebaikan.

3. Kompetensi yang Harus Dimiliki oleh Pemimpin Pendidikan

a. Menurut konsep moderen kepemimpinan pada dunia pendidikan :

Memiliki dan menguasai kompetensi *intelektual, manajerial, sosial* serta teknis.

b. Menurut perspektif Al-Qur'an tentang kepemimpinan pada dunia pendidikan:

Memiliki dan menguasai kompetensi : *fathonah, tabligh*, berakal dan berkeahlian

4. Gagasan ilmu pendidikan moderen yang menguatkan konsep kepemimpinan pendidikan dalam perspektif Al-Qur'an.

Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi . orang; Alat untuk mencapai tujuan; Seni membentuk kepatuhan; Sebagai suatu bentuk mengajak



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

B. Implikasi Penelitian

Konsep moderen tentang kepemimpinan pada dunia pendidikan beserta aspek yang menyertainya, seperti ciri dan kompetensi serta gaya yang dirumuskan para ahli kepemimpinan dan pendidikan dengan berdasar kepada kemampuan meng-*eksploitasi* *rasio* dan logika, yang selama ini diaplikasikan pada kepemimpinan pendidikan, ternyata belum mampu membawa perbaikan terhadap hidup dan kehidupan manusia khususnya masyarakat Indonesia, diduga penyebabnya adalah rendahnya mutu lulusan sebagai *produk* dari *system* pendidikan, dan yang lebih utama lagi adalah, masalah kepemimpinan pada dunia pendidikan.

Diduga dampak dari pemberlakuan konsep moderen kepemimpinan pada dunia pendidikan, yang berlandaskan *filosofi* Bangsa atau Negara, adalah terwujudnya kepincangan dalam meng-*aktualisasi*-kan potensi manusia, hal ini tampak pada karakter *produk* pendidikan yang menduduki jabatan, kecerdasan yang *dominan* tampak adalah kecerdasan *intelektual*, sementara kecerdasan *emosional*, kecerdasan *kreativitas* apalagi kecerdasan *spiritual* tidak muncul ke permukaan, akibatnya kecerdasan yang dimiliki tidak membawa maslahat bagi diri apalagi bagi orang lain. *Fenomena* ini diduga akan terus berulang dengan ditetapkannya syarat kelulusan dari jenjang pendidikan tertentu hanya ditentukan oleh sejumlah mata pelajaran akademis tanpa memasukkan pendidikan Agama sebagai penentu kelulusan. *Prediksi* ini, dikemukakan berdasar *asumsi* : Kecerdasan *intelektual* yang bersemayam di otak, tanpa disertai kecerdasan *spiritual* yang bersemayam di dalam hati, hanya akan melahirkan manusia yang rakus dan tamak, sebab di dalam dirinya kosong dari *akhlakul karimah* dan nilai-nilai *spiritual* yang menuntunnya kepada keadaan sadar diri sebagai hamba Allah.

Dengan memperhatikan uraian di atas, maka sudah saatnya para pengambil keputusan untuk meninggalkan konsep yang dihasilkan dari *rasio* dan *logika* terbatas yang dimiliki manusia, dan beralih memilih konsep kepemimpinan yang berdasar Wahyu Ilahi dan bersumber dari Yang Maha Sempurna serta Maha Kuasa yang memiliki Kekuasaan dan Kemampuan yang tak terbatas.

Memperhatikan situasi yang berkembang saat ini, dimana kualitas sumber daya manusia sangat rendah mutunya, sepertinya sekarang lah waktu yang tepat untuk meneladani apa yang telah dicontohkan oleh Baginda Rasul Muhammad SAW dalam mendidik sekaligus memimpin ummat dengan menggunakan empat pilar pendidikan serta kepemimpinan, yang bersumber kepada sifat dan kompetensi Beliau, keempat sifat dimaksud adalah *Shiddiq, Amanah, Fathonah dan Tabligh*. Sejarah mencatat prestasi gemilang Beliau, yang dalam waktu relative singkat telah mampu merubah total kondisi *jahili* menjadi kondisi *madani*. Bukankah Allah telah memberi isyarat agar Baginda Rasulullah Muhammad SAW dijadikan suri tauladan, sebagaimana firman-Nya dalam Al-Qur'an Surat Al-Ahzab (33): 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُحْسَنُ حَسَنَةً لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
 كَثِيرًا

Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.

Konsep kepemimpinan pendidikan untuk *diaplikasikan* pada tatanan institusi memerlukan sumber daya manusia yang handal, sumber daya manusia yang handal tidak mudah ditemukan, sebagai salah satu solusi alternatifnya adalah menemukan indikator yang berupa ciri, ternyata ciri-ciri sumber daya manusia yang layak untuk menjadi

pemimpin pada kepemimpinan pendidikan yang dirumuskan oleh para ahli kepemimpinan pendidikan *relative* memiliki kesamaan dengan ciri berdasar perspektif Al-Qur'an hanya tentu saja, ciri yang dirumuskan oleh Al-Qur'an-lah yang sempurna, karena merangkum berbagai nilai *positif* yang dianugerahkan Allah SWT kepada manusia.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR PUSTAKA

- Al-maliki, M.Alawi.2002.*Prinsip-PrinsipKepemimpinanan Rasulullah*. Tct. Jakarta : Gema Insani.
- Al-said, Khumais. 2005. *Beginilah Rasulullah SAW Mengajari Kami*. Tct. Terjemahan Dari *Hakadza 'Allamana An- Nabi SAW*. Jakarta: Darus Sunah
- Arifin, *Sohibul wafu Tadjul*. 2005. *Kunci Pembuka hati (Miftahus Shudur)*. Cet. Pertama. Jakarta: PT Laksana Utama
- Bachtiar, Hasan. 2003. *Perencanaan Pengajaran Bidang Study*. Tct. Bandung : Pustaka Ramadhan
- Batten, J.D (1989). *Tough Minded Leadership*. Amacom. Tct. New York. USA.
- Bennis, Warren. 1999. *On Beccoming a Leader*. Tct. New York: Addison Wesley.
- Burton, William H., 1952. *The Guidance of Learning Activities*. Appleton Century. Tct. Crofts New York. Inc.
- Danim, Sudarman. 2002. *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profosionalisme Tenaga Kependidikan*. Cet pertama. Bandung : CV Pustaka Jelita.
- Dardiri, H. A Humaniora. 1986. *Filsafat dan Logika*. Tct. Jakarta: C.V Rajawali.
- Dinas Pendidikan Kabupaten Ciamis. *Broad Basted Education Life Skill*. Jakarta: PT. Bineka Cipta
- Djamarah, Saiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Cet ke dua. Jakarta: PT. Asdi Makasatya.
- , 2002. *Psikologi Belajar*. Cet. Pertama. Jakarta: PT Bineke Cipta.

- Fiedler, Fred E, Martin M.Ehemer. M.M. (1974). *Leadership and Effective management*. Tct : By Scott. Foresman and Company. Glenview Illinois
- , 1966. *Theory of Leadership Effectiveness*. Mc Graw Hill Book New York : Co. Inc
- , 1974. *Leadership and Effective. Managemen*. Glenview. III : Scott. Foresman.
- Goleman, Danil, Richard Boyatzis, dan Annie McKee. 2002. *Primal Leadership Realizing the Power of Emotional Intelligence*. Harvard Business School Press
- Hadi, Sutrisno. 2000. *Metodologi Reserch*. tct. Yogyakarta : Andi
- Haikal, M. Husain. 2002. *Sejarah Hidup Muhamad*. Tct. Terjemahan oleh Ali Audah. Bogor : Pustaka Litera Antar Nusa
- John C, Maxwell. *Kekuatan Kepemimpinan (the power of leadership)*. Batam: Interaksara
- K. Bertens. 1976. *Ringkasan Sejarah Filsafat*. Tct. Yogyakarta: Yayasan Kanisius
- Kattsoff, L.O. 1987. *Pengantar Filsafat*. Tct. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Ken, Shelton (ed). 2002. *A New Paradigm of Leadership* (terjemahan). Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Ln, Samsu Yusuf. 2005. *Psikologi Belajar Agama*, Tct. Bandung : Pustaka Quraisy.
- Moekijat, 1980. *Prinsip-prinsip Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan*. Tct. Bandung: Alumni
- Munawir Sadjali. 1993. *Islam dan Tata Negara (Ajaran sejarah dan pemikiran)*. edisi kelima tahun. Jakarta : Universitas Indonesia
- Nanus, burt. 1989. *The Leader's Edge: The seven Keys to Leadership in a Turbulent World*. Tct. New York: contemporary books.

- Nasutioan, S. 2003. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*. cet kedelapan. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Praja, Juhaya S. 2002. *Filsafat dan Metodologi Ilmu dalam Islam*. Cet. Pertama. Bandung: Teraju
- Purwanto M, Ngalim. 1998. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Cet ke sebelas. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Rukmana, Nana. 2006. *Stategic Partnering For Educational Management*. Tct. Bandung: Alfabeta.
- Sallis Edward. (1993). *Total Quality Management in Education*. Cogan Page. London
- Sayles, Leohard R. 1979. *Leadership What Effective Manager Really do and How They Do It*. Tct. Mc Graw Hills Inc. Printed in the united states Of America.
- Semiawan, Cony R. 2004. *Dimensi Kreatif Dalam Filsafat Ilmu*. Cet. Ke-enem. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Siagian, S.P. 1982. *Organisasi, Kepemimpinan dan Prilaku Administrasi*. Tct. Jakarta.: PT Gunung Agung.
- Stanton, Charles Michael. 1994. *Pendidikan Tinggi Dalamn Islam*. cet Ke-satu. Jakarta: PT. Logos Publishing House
- Stogdill, R.M, A.1974. *Hand Book Leadership A Survey of theory and research*. Mc Milan publ. Co. Inc
- Sudirman. 1990. *Ilmu Pendidikan*. Cet. Ke-empat. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Sudjana, Nana. 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Cet ke-Tujuh. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Suganda, Haneman Samuel . 1977. *Sosiologi I*. Cet pertama. Jakarta: PT. Balai Pustaka
- Suharto, Suparlan. 2004. *Dasar Dasar Filsafat*. cet pertama. Bandung : Ar-Ruzz Media Yogyakarta

- . 1975. *Pengantar Filsafat*. Tct. Ujung Pandang: Lephass
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet ke-Empat. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Surya, Moh,1992. *Psikologi Pendidikan*. Cet. Ke-lima. Bandung: CV Pembangunan Jaya
- Sutisna, Oteng. (1983). *Administrasi Pendidikan*. Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional. Tct. Bandung: Angkasa
- Syah, Muhibin. 2004. *Psikologi belajar*. Cet. Ke-tiga. Jakarta: PT. Raja Grapindo Persada.
- Tafsir, Ahmad. 2005. *Ilmu Pendidikan Dalam Persepektif Islam*. Cet. Ke-enam. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Tannenbaum R. and Schmit, Waren. (1973). *How to Choose a Leadership Pattern*. Harvard Business Review.
- Tead, Ordway. 1935. *The Art of Leadership Co*. New York: Mc Graw Hill Book.
- . 1963. *The of Leadership*. New York: Mc Graw Hill Book Co. Inc.
- Wahjosumidjo,. 1983. *Kepemimpinan*. Departemen Pendidikan. Pusat Pendidikan dan Latihan Pegawai.
- . 1982. *Kepemimpinan*. Departemen P and K Pusat Pendidikan dan Latihan Pegawai. Tct.
- . 1987. *Kepemimpinan dan Motivasi*. Tct. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Widodo, Joko. 2007. *Learning Organisation*. Cet.l. Malang: Bayumedia Publishing
- Wijaya. (1988). *Kepemimpinan Pancasila*. Bandung : Aksara.
- Yukl, Gary , 1981. *Leadership in Organization*.New Jersey : By Prentice Hall. Inc. Englewood Cliffs.



PROGRAM PASCASARJANA (S-2) MAGISTER STUDI ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Jl. Demangan Baru No. 24, Lantai II, Yogyakarta 55281, Telp./Fax. (0274) 523637; Website: www.msi-uii.net; E-mail. info@msi-uii.net;



SURAT KEPUTUSAN KETUA MAGISTER STUDI ISLAM PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA No : 019/PS-MSI/Kpts/IV/2007

Tentang

Pengangkatan Dosen Pembimbing Tesis
Mahasiswa Magister Studi Islam (S-2)
Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia
Tahun Akademik 2006/2007

Bismillahirrahmanirrahim

Ketua Magister Studi Islam (S-2) Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia setelah :

Menimbang : 1. Bahwa untuk kelancaran proses bimbingan tesis mahasiswa Magister Studi Islam (S-2) Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia pada tahun akademik 2006/2007 perlu dikeluarkan Surat Keputusan tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing.
2. Bahwa untuk memperlancar proses bimbingan tesis tersebut pengangkatan pembimbing disesuaikan dengan keahlian dan disiplin ilmu yang dikuasainya.

Mengingat : 1. Undang-Undang No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi.
3. Keputusan Menteri Agama RI. No. 805 Tahun 1997 tentang Pembentukan Program Magister Ilmu Agama Islam pada Program Pascasarjana UII.
4. Keputusan Direktur Jenderal Perbinaan Kelembagaan Agama Islam No.E/131/1997 tentang izin Operasional Penyelenggaraan Program Magister Ilmu Agama Islam UII.
5. Statuta Universitas Islam Indonesia.
6. Surat keputusan Pengurus Harian Badan Wakaf UII No. 08 A Tahun 1997 tentang Pembentukan Program Magister Ilmu Agama Islam pada Program Pascasarjana UII.



7. Surat Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI No: 011/BAN-PT/Ak-IV/S2/XII/2005 tentang Hasil dan Peringkat Akreditasi Program Studi untuk Program Program MSI, dengan nilai A (Unggul).
8. Surat Keputusan Ketua Program MSI No. 032/PS-MSI/Kpts/IX/2005 tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Pascasarjana MSI-UII.
9. Surat Keputusan Rektor No. 298/Sk-Rek/BAU/V/2006. Tentang Pengangkatan Ketua Pengelola Program Magister di Lingkungan Universitas Islam Indonesia.

MEMUTUSKAN

Menetapkan dan Mengangkat : Nama Dosen yang tercantum dalam lampiran surat keputusan ini sebagai Dosen Pembimbing tesis Mahasiswa Magister Studi Islam Program Pascasarjana UII pada semester ganjil tahun akademik 2006/2007.

Surat Keputusan ini berlaku Semester Ganjil Tahun Akademik 2006/2007 dan akan ditinjau kembali dan dibetulkan sebagaimana mestinya jika terdapat kekeliruan di dalamnya.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Ditetapkan di : Yogyakarta,

Manggal : 27 April 2007

Rektor Program,



Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS

Lampiran SK. Ketua Program Magister Studi Islam
 Nomor : 019/PS-MSI/Kpts/IV/2007
 Tentang: Pengangkatan Dosen Pembimbing

Berlaku terhitung semester Ganjil Tahun Akademik 2006/2007 dan akan ditinjau kembali dan dibetulkan
 sebagaimana mestinya jika terdapat kekeliruan di dalamnya.

No.	Nama	NIM	Kontribusi	Judul Tesis	Pembimbing
1.	Agus Setiana	05913207	Ekonomi Islam	OPTIMALISASI PENGELOLAAN ZIS DALAM PENGENTASAN KEMISKINAN (Studi kasus di Kecamatan Rancah Kab. Ciamis)	Prof.Dr.H.Juhaya S.Praja
2.	H.M.A. Wihermana Rustam	05913214	Ekonomi Islam	PENGARUH DUAL BANKING SYSTEM TERHADAP OPERASIONAL PERBANKAN SYARIAH (Studi kasus di Bank Indonesia (BI))	Prof.Dr.H.Juhaya S.Praja
3.	Idi Rosadi	05913215	Ekonomi Islam	MASYARAKAT DAN ZAKAT (Respon Masyarakat Terhadap Lembaga Ekonomi Islam/ Pengelolaan Zakat Di Kecamatan Panjalu, Kabupaten Ciamis Jawa Barat)	H.Cecep Alba, MA.
4.	Jenal	05913217	Ekonomi Islam	SEJARAH PERKEMBANGAN TRANSAKSI (AL-UQUD) EKONOMI ISLAM APLIKASINYA DALAM AKAD BANK SYARIAH DI INDONESIA (VI SEVEN ONI)	Prof.Dr. H.Juhaya S. Praja
5.	M. Yamin Yusuf	5913234	Ekonomi Islam	PEMIKIRAN IBNU TAIMIYAH TENTANG PERAN NEGARA DALAM PENGELOLAAN EKONOMI	Prof.Dr.Juhaya S. Praja
6.	Wawan Latif	04913166	Pend. Islam	IMPLIKASI PAEDAGOGIS AL-QUR'AN SURAT AL-HASYAR AYAT 18 TENTANG TEORI EVALUASI PENDIDIKAN ISLAM	Prof. Dr. H. Juhaya S. Praja
7.	Oyib Sulaeman	04913163	Pend. Islam	RELEVANSI TUJUAN PENDIDIKAN INDONESIA DENGAN TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM	Prof. Dr. A. Tafsir, MA
8.	Roni Wibowo	04913089	Pend. Islam	KONSEP PENDIDIKAN AKHLAQ KH. A. SHOHIBUL WAFI TAJUL ARIFIN	Prof. Dr. H. Juhaya S. Praja
9.	Euis Sumartini	04913079	Pend. Islam	PENDEKATAN INDIVIDUAL DALAM INTERAKSI PEMBELAJARAN PADA PROSES PENDIDIKAN (Studi Kasus di SD Cibatu Garut)	Dr. H. Fiser Zulkarnaen
10.	Karmaria	04913161	Pend Islam	PENGARUH SUPERVISI PENGAJARAN OLEH	Dr. H. Syahidin, M.Pd

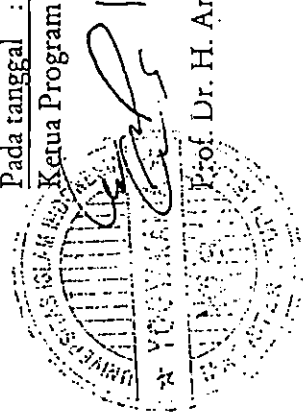
						PENGAJARAN TERHADAP KEMAMPUAN MENGAJAR GURU	
11.	Imron Abdul Rojak	04913082	Pend. Islam			PENDIDIKAN NURCHOLIS MADJID (Studi Hermeneutik atas Pemikiran Pendidikan Nurcholis Madjid)	Prof. Dr. H. Juhaya S. Praja
12.	Ahmad Ismail	05913208	Pend. Islam			PENGARUH KOMITE SEKOLAH TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA (Studi Kasus di MTs Suryalaya Tasikmalaya)	Dr. H. Syahidin, M.Pd.
13.	Ahmad Djamad	05913209	Pend. Islam			PENINGKATAN IMAN DAN TAQWA DI SEKOLAH (Studi Konsep Landasan dan Tujuan Pendidikan Islam di SLTP)	Prof. Dr. H. A. Tafsir, MA.
14.	Ahmad Fauzi	05913210	Pend. Islam			PENGARUH METODE RIYADHOH TERHADAP ETOS KERJA JAM'AH MAJELIS TA'LIM (Studi Kasus di Majelis Ta'lim al-Fatah Pontren Al-Miftah Kec. Rancah Kab. Ciamis)	H. Cecep Alba, MA.
15.	Asep Rusmana	05913211	Pend. Islam			PENDIDIKAN KETAUHUDAN PADA ANAK USIA PRA SEKOLAH	H. Cecep Alba, MA.
16.	Dede Darilyah	05913212	Pend. Islam			PENGEMBANGAN PAI dan DAMPAKNYA TERHADAP PERILAKU SISWA	Dr. Rahmat Mulyana, M.Pd.
17.	Dewi Khoer Mulyana	05913213	Pend. Islam			PROFESIONAL GURU PAI PENGARUHNYA TERHADAP PRESTASI SISWA (Studi Kasus di MTs Sinarasari Kab. Ciamis)	Dr. Rahmat Mulyana, M.Pd.
18.	Imas Masitoh	05913229	Pend. Islam			PENDIDIKAN BAGI WANITA DALAM PERSPEKTIF ISLAM	Dr. H. Fiser Zulkarnaen, MA.
19.	K. Fu'ad Hasan	05913218	Pend. Islam			KEPEMIMPINAN DALAM DUNIA PENDIDIKAN PERSPEKTIF AL-QUR'AN (Studi terhadap Ayat-Ayat Al-Qur'an dan Teori Konepmporer terhadap Pimpinan Pendidikan di Sekolah)	H. Cecep Alba, MA.
20.	Mumu Munawarudin	05913219	Pend. Islam			UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELAKUKAKAN DIAGNOSTIK KESULITAN BELAJAR HURUNGANNYA DENGAN PRESTASI KOGNITIF MEKEKA PADA BIDANG STUDI PAI (Studi di Kasus di SMPN I Tambaksari Kab. Ciamis)	Prof. Dr. A. Tafsir, MA.
21.	Wawan Mufti Ridwa	05913226	Pend. Islam			KUALIFIKASI GURU DALAM ILMU PENDIDIKAN ISLAM	Dr. H. Syahidin, M.Pd.

22.	Nurjamil.	05913218	Pend. Islam	IMPLEMENTASI METODE QUR'ANI DALAM PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH UMUM (Studi Kasus di SMP I Negeri Cikongeng Kab.Ciamis)	Prof.Dr.A.Tafsir,MA.
23.	R.Ambar Santosa	05913221	Pend. Islam	HUBUNGAN RASA AMAN DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA KORBAN TSUNAMI (Studi kasus di SDN II Batu Karas Kec.Cijulang Kab.Ciamis)	Prof.Dr.H.Juhaya S. Praja
24.	Tata	05913222	Pend. Islam	PENGARUH PENGAWAS TERHADAP PENINGKATAN KUALITAS KINERJA GURU PAI (Studi Kasus di Sekolah Dasar Kecamatan Cijulang Kab.Ciamis)	Dr.H.Syahidin,M.Pd.
25.	Asep Amin	05913230	Pend. Islam	PENGARUH SISTEM PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN TERHADAP HASIL PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN UMUM (Studi Kasus di MTs Gegempalan Kec.Panjalu Kab.Ciamis)	Dr.H.Fiser Zulkarnaen,MA.
26.	Toto Zaenal Kholis	05913224	Pend. Islam	IMPLIKASI METODE DZIKIR TERHADAP KESEMBUHAN GANGGUAN MENTAL PSIKOMATI (Studi Kasus di Pondok Rejaja Inabah Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya - Jawa Barat)	Prof.Dr.H.Juhaya S. Praja
27.	Wawan Kusnawan	05913207	Pend. Islam	PENGARUH KECAKAPAN MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU DAN MUTU PROSES PEMBELAJARAN PAI (Studi kasus di SD Pagerageung)	Prof.Dr. A. Tafsir,MA.

Ditetapkan di : Yogyakarta

Pada tanggal : 27 April 2007

Ketua Program



Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS



Bismillahirrahmanirrahim

**SURAT KEPUTUSAN KETUA
MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
KELAS J IAILM SURYALAYA**

Nomor : 021/PS-MSI UII/Kls J/IAILM/Kpts/2007

Tentang

**Pengangkatan Dosen Pendamping Pembimbing Tesis
Mahasiswa Magister Studi Islam (S2)
Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia
Tahun Akademik 2006/2007**

Ketua Magister Studi Islam (S2) Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia
Kelas J IAILM Suryalaya setelah :

- Menimbang :
1. Bahwa untuk kelancaran proses bimbingan tesis mahasiswa Magister Studi Islam (S2) Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia kelas J IAILM Suryalaya pada tahun akademik 2006/2007 perlu dikeluarkan Surat Keputusan tentang Pengangkatan Dosen Pendamping Pembimbing Tesis.
 2. Bahwa untuk memperlancar proses bimbingan tesis tersebut pengangkatan pendamping pembimbing disesuaikan dengan keahlian dan disiplin ilmu yang dikuasainya.

- Mengingat :
1. Undang-Undang No.2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
 2. Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi
 3. MOU tentang kerjasama Program Magister Ilmu Agama Islam pada Program Pascasarjana UII Kelas J IAILM Suryalaya.
 4. Surat keputusan ketua Program MSI Kelas J No 10/PS-MSI/Kls J/IAILM/II/2005 Tentang panduan penyelesaian tesis Program Pascasarjan MSI-JJI Kelas J IAILM Suryalaya.



PROGRAM PASCASARJANA (S2) MAGISTER STUDI ISLAM
KERJASAMA UII YOGYAKARTA - IAILM SURYALAYA

Kode Pos 46158 Telp. (0265) 455808 Fax. (0265) 455809
Website : www.suryalaya.org E-mail : iailm@suryalaya.org

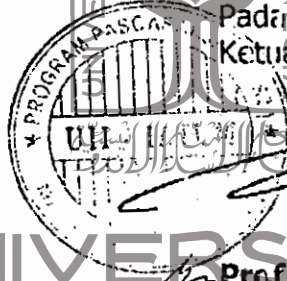


MEMUTUSKAN

Menetapkan dan Mengangkat : Nama Dosen yang tercantum dalam lampiran surat keputusan ini sebagai Dosen Pemdamping Pembimbing Tesis Mahasiswa Magister Studi Islam Program Pascasarjana UII Kelas J IAILM Suryalaya Tasikmalaya pada semester ganjil tahun akademik 2006/2007

Surat Keputusan ini berlaku Semester Ganjil tahun Akademik 2006/2007 dan akan ditinjau kembali dan dibetulkan sebagaimana mestinya jika terdapat kekeliruan di dalamnya.

Ditetapkan di : Suryalaya
Pada Tanggal : 29 April 2007
Ketua Program Kelas J



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA
Prof. Dr. H. Juhaya S. Praja

Lampiran SK Ketua Program Kelas J Magister Studi Islam
 Nomor : 021/PS-MSI/III/Kis/J/AILM/IV/2007
 Tentang : Pengangkatan Dosen Pendamping Pembimbing Tesis

Berlaku terhitung semester Ganjil Tahun Akademik 2006/2007 dan akan ditinjau kembali dan dibetulkan sebagaimana mestinya jika terdapat kekeliruan di dalamnya

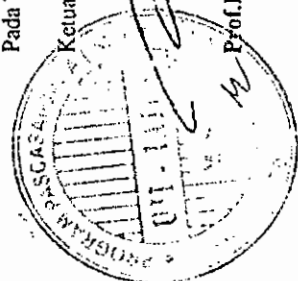
No	Nama	NIM	Konstrasi	Judul Tesis	PEMBIMBING	Pendamping Pembimbing
1.	Agus Selliana	05913207	Ekonomi Islam	OPTIMALISASI PENGELOLAAN ZIS DALAM PENGEANTASAN KEMISKINAN (Studi kasus di Kecamatan Panchajab. Ciamis)	Prof.Dr.H.Juhaya S.Praja	Dra.Lilis D.Hadaliah,M.Ag.
2.	H.M.A. Wihermana Rustam	05913214	Ekonomi Islam	PENGARUH DUAL BANKING SYSTEM TERHADAP OPERASIONAL PERBANKAN SYARIAH(Studi kasus di Bank Indonesia (BI))	Prof.Dr.H.Juhaya S.Praja	Dra.Lilis D.Hadaliah, M.Ag.
3.	Idi Rosadi	05913215	Ekonomi Islam	MASYARAKAT DAN ZAKAT (Respon Masyarakat Terhadap Lembaga Ekonomi Islam/ Pengelolaan Zakat Di Kecamatan Patijalu, Kabupaten Ciamis Jawa Barat)	H.Cecep Alba,MA.	Drs.Asep Solahudin,M.Ag.
4.	Jenal	05913217	Ekonomi Islam	SEJARAH PERKEMBANGAN TRANSAKSI (AL-JUUD) EKONOMI ISLAM APLIKASINYA DALAM AKAD BANK SYARIAH DI INDONESIA	Prof.Dr.H.Juhaya S.Praja	Dra.Lilis D.Hadaliah, M.Ag.
5.	M.Yamin Yusuf	05913229	Ekonomi Islam	PEMIKIRAN IBNU TAIMIYAH TENTANG PERANTERARA DALAM PENGELOLAAN EKONOMI	Prof.Dr.H.Juhaya S.Praja	Drs.Asep Solahudin,M.Ag.
6.	Ahmad Ismail	05913208	Pend. Islam	PENGARUH KOMITE SEKOLAH TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA (Studi Kasus di MTs Suryaleya Tasikmalaya)	Dr.H.Syahidin,M.Pd.	Drs.H.Suhtowardi, M.Ag.
7.	Ahmad Djamad	05913209	Pend. Islam	PENINGKATAN IMAN DAN TAQWA DI SEKOLAH TERHADAP METODE KONSEP LANDASAN DAN IJTIHAD PERKODIKAN ISLAM di SLTP)	Prof.Dr.A. Tafsir,MA.	Drs.H.Usman Effendi,M.S.
8.	Ahmad Fauzi	05913210	Pend. Islam	PENGARUH METODE RUKUHOH TERHADAP ETOS KERJA JAMA'AH MAJELIS TA'LIM (Studi kasus di Magis Ta'lim al-Falah Popatren Al-Miftah Kec.Rancah Kab. Ciamis)	H.Cecep Alba,MA.	Drs.Ajib Thohir, M.Ag.
9.	Asep Rusmana	05913211	Pend. Islam	PENDIDIKAN KETAUHIHAN PADA ANAK USIA PRASEKOLAH	H.Cecep Alba,MA.	Drs.H.Suhtowardi, M.Ag.
10.	Dede Darliah	05913212	Pend. Islam	PENGEMBRANGAN PAI dan DAMPARNYA TERHADAP PERILAKU SISWA	Dr.Rahmat Mulyana, M.Pd.	Drs.H.Usman Effendi,MS.
11.	Dewi Kherr Mulyana	05913213	Pend. Islam	PROFESIONAL GURU PAI PENGARUHNYA TERHADAP PRESTASI SISWA (Studi Kasus di MTs Sinarasa Kab.Ciamis)	Dr.Rai...nat Mulyana, M.Pd.	Drs. H.Usman Effendi, MS.
12.	Imas Masitoh	05913227	Pend. Islam	PENDIDIKAN BAGI WANITA DALAM PERSPEKTIF ISLAM	Dr.H.Fiser Zulkarnaen,MA.	Drs.Ajib Thohir, M.Ag.
13.	K.Fu'ad Hasan	05913218	Pend. Islam	KEPIMPINAN DALAM DUNIA PENDIDIKAN PERSPEKTIF AL-QUR'AN (Studi terhadap Ayat-Ayat Al-Quran dan Teori Kontemporer terhadap Pimpinan Pendidikan di Sekolah)	H.Cecep Alba,MA.	Drs.H.Suhtowardi, M.Ag.
14.	Mumu Munawanudin	05913219	Pend. Islam	UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELAKUKAKAN DIAGNOSTIK KESULITAN BELAJAR HUBUNGANNYA DENGAN PRESTASI KOGNITIF MEREKA PADA BIDANG STUDI PAI (Studi di Kasus di SMPN 1 Tambaksari Kab.Ciamis)	Prof.Dr.A. Tafsir,MA.	Drs.H.Suhtowardi, M.Ag.
15.	Wawan Mufri Ridwa	05913226	Pend. Islam	KUALIFIKASI GURU DALAM ILMU PENDIDIKAN ISLAM	Dr.H.Syahidin, M.Pd.	Drs.Andri Andriansyah, MA.
16.	Nurjamil	05913218	Pend. Islam	IMPLEMENTASI METODE QUR'ANI DALAM PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH UMUM (Studi Kasus di SMP 1 Igegeri Cik-neng Kab.Ciamis)	Prof.Dr.A. Tafsir,MA.	H.Cecep Alba,MA.
17.	R.A.,bar Santosa	05913222	Pend. Islam	HURUNGAN RASA AMAN DENCAN PRESTASI BELAJAR SISWA KORBAN TSUNAMI (Studi kasus di SDN ... Batu Karas Kec.Cijulang Kab.Ciamis)	Prof.Dr. H.Juhaya S. Praja	Tata.g.M.P.J.

18.	Tala	05913217	Pend.Islam	PENGARUH PENGAWAS TERHADAP PENINGKATAN KUALITAS KINERJA GURU PAI (Studi Kasus di Sekolah Dasar Kecamatan Cijulang Kab.Ciamis)	Dr.H.Syahidin,M.Pd.	Tatang,M.Pd.
19.	Asep Amin	05913230	Pend.Islam	PENGARUH SISTEM PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN TERHADAP HASIL PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN UMUM (Studi Kasus di Mts Gegerpalan Kec.Panjalu Kab.Ciamis)	Dr.H.Fiser Zulkamaen,MA.	Dr.H.Syahidin,M.Pd.
20.	Toto Zaenal Kholis	05913224	Pend.Islam	IMPLIKASI METODE DZIKIR TERHADAP KESEMBUHAN GANGGUAN MENTAL PSIKOMATI (Studi Kasus di Pondok Remaja Inabah Pondok Pesantren Suyalaya Tasikmalaya ~Jawa Barat)	Prof.Dr.H.Juhaya S.Praja	Dra.Asep Sholahudin,M.Ag.
21.	Wawan Kusnawan	05913207	Pend.Islam	PENGARUH KECAKAPAN MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU DAN MUTU PROSES PEMBELAJARAN PAI (Studi kasus di SD Pagerageung)	Prof.Dr.A.Tafsir,MA.	Drs.Andri Andriansyah
22.	Wawan Latif	04913166	Pend.Islam	IMPLIKASI PAEDAGOGIS AL-QURAN SURAT AL-HASYAR AYAT 18 TENTANG TEORI EVALUASI PENDIDIKAN ISLAM	Prof.Dr.H.Juhaya S. Praja	H.Cecep Alba,MA.
23.	Oyib Sulaeman	04913163	Pend.Islam	RELEVANSI TUJUAN PENDIDIKAN INDONESIA DENGAN TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM	Prof.Dr.H.A.Tafsir,MA.	Drs.Andri Andriansyah,MA.
24.	Roni Wibowo	04913089	Pend.Islam	KONSEP PENDIDIKAN AKHLAQ K.H.A.SHOHIBUL WAFA TA'UJIL ARIFIN	Prof.Dr.H.Juhaya S.Praja	Drs.Ajid Tohir,M.Ag.
25.	Euis Sumartini	04913079	Pend.Islam	PENDEKATAN INDIVIDUAL DALAM INTERAKSI PEMBELAJARAN PADA PROSES PENDIDIKAN (Studi kasus di SD Cibatu Garut)	Dr.H.Fiser Zulkamaen,MA.	Dr.H.Syahidin,M.Ag.
26.	Karmana	04913161	Pend.Islam	PENGARUH SUPERVISI PENGAWAS SEKOLAH TERHADAP KEMAMPUAN MENGAJAR GURU	Dr.H.Syahidin,M.Pd.	Tatang,M.Pd.
27.	Imron Abdu Rojak	04913082	Pend.Islam	PENDIDIKAN NURCHOLIS MADJID (Studi Hermeneutik atas Pemikiran Pendidikan Nurcholis Madjid).	Prof.Dr.H.Juhaya S.Praja	Drs.Ajid Tohir,M.Ag.
28.	Nurhidayat		Pend.Islam	METODE KHUSUS PENDIDIKAN ISLAM (Studi Penerapan Ibadan Meloda Pembinaan Korban Penyelenggaraan Narkoba dan kenakalan remaja di Pondok remaja Inabah 17 Pesantren Suyalaya)	Prof.Dr.H.Juhaya S. Praja	Dra.Lilis D.Hadaliah,M.Ag.



Ditctapkan di : Suyalaya,
Pada Tanggal : 29 April 2007

Ketua Program Kelas J IAILM



Prof.Dr.H. Juhaya S. Praja

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS

Yang bertandatangan di bawah ini, saya :

Nama : **K. FU'AD HASAN**

NIM : 05913218

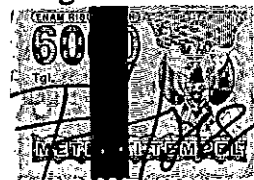
Konsentrasi : **Pendidikan Islam**

Dengan ini menyatakan, bahwa isi karya tulis yang berjudul :

**“ KEPEMIMPINAN PADA DUNIA PENDIDIKAN DALAM
PERSPEKTIF AL-QUR’AN(Studi Analisis Terhadap Ayat Suci Al-
Qur’an Surat An-Nur (24) Ayat 55 dan Surat Al-Isra’ Ayat 24 yang
Berhubungan dengan Kepemimpinan pada Dunia Pendidikan)**

Adalah benar-benar karya sendiri, dan saya tidak melakukan plagiatisme atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam tradisi. Kemudian atas pernyataan ini, saya siap menerima sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran atas etika akademis dalam karya saya ini, atau ada klaim terhadap keaslian karya saya ini.

Yang Membuat Pernyataan



K.FU'AD HASAN

Lampiran 2

RIWAYAT HIDUP



KUNDANG FU'AD HASAN, S.Pd.I, dilahirkan pada 5 Januari 1962 di Desa Jayaratu Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya Jawa Barat, sebagai putera pertama dari enam bersaudara yang terlahir dari rahim Ibu Asyiah dan Bapak E. Suratman (Alm).

Pendidikan Dasar dan Menengah ditempuh di daerah kelahiran, secara kronologis pendidikan yang pernah ditempuh adalah sebagai berikut :

SDN Leuwisari (1974), SMPN I Singaparna (1979), SMA I Cipasung (1982), Crash Program Guru SD (1983), Program Penyetaraan Guru SD D II (Universitas Terbuka, 1998), Program S.I pada IAILM PP Suryalaya Tasikmalaya.

Profesi sebagai Guru SD ditekuni sejak tahun 1983, sampai dengan tahun 2006, sejak tanggal 20 oktober 2006, mendapat tambahan tugas sebagai Kepala Sekolah Dasar, yaitu Kepala SD N 5 Sandingtaman.

Pengalaman berorganisasi setelah menjadi guru adalah : Anggota PGRI (1983_1991), Menjadi Pengurus Ranting PGRI (1991-1996), Pengurus Cabang (1996 – Sekarang). Prestasi yang pernah diraih : Guru Teladan I. Tingkat Kecamatan tiga kali berturut-turut, sejak tahun ajaran 2003 – 2004; 2004-2005 dan 2005 – 2006.